GEMA

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 24
= November—Desember =

Mazmur 119-150,
Wahyu
Renungan Natal

DAFTAR ISI

Redaksi 3
Renungan Tanggal 1—30 November 2026 4
Berbahagialah Murid Sang Anak Domba 34
Renungan Tanggal 1—22 Desember 2026 35
Natal adalah Yesus Kristus 57
Renungan Tanggal 23-31 Desember 2026 58
Daftar Gereja Sinode GKY 69

SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Okky Chandra
Editor Umum : GI Purnama
Penulis : Pdt. Abadi, Pdt. Okky Chandra,
GI Jokhana, GI Wirawaty Yaputri

GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN

Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Android) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

REDAKSI

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

GeMA edisi ini adalah edisi terakhir dari GeMA Tahap IX. Hal ini berarti bahwa pembaca yang mengikuti pembacaan Alkitab GeMA sejak edisi pertama akan menyelesaikan sembilan kali pembacaan seluruh Alkitab. Pada GeMA edisi ini, kita akan bersama-sama membaca dan merenungkan Mazmur 119-150 dan kitab Wahyu, serta mengikuti renungan khusus Natal dan renungan akhir tahun.

Bagi pembaca yang telah berulang-ulang mengikuti pembacaan Alkitab GeMA, kami memiliki beberapa pengharapan: *Pertama*, kami berharap bahwa pembaca telah memiliki gambaran menyeluruh tentang isi Alkitab, sehingga Alkitab tidak hanya dipahami secara ayat per ayat, tetapi Alkitab dipahami sebagai suatu kesatuan. *Kedua*, saat membaca satu bagian Alkitab, kami berharap bahwa pembaca telah terbiasa untuk memahami berdasarkan konteks ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, kami juga berharap bahwa pembaca telah memiliki gambaran tentang sejarah umat Allah yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. *Ketiga*, kami berharap bahwa pembaca telah menyadari betapa kayanya firman Allah itu. Walaupun Alkitab telah berkali-kali dibaca dan direnungkan, kekayaan pesan Alkitab tidak akan pernah habis digali. Setiap kali membaca ulang, seharusnya kita bisa menemukan hal yang baru dari teks Alkitab yang sama. Seorang yang merasa sudah menguasai seluruh pesan Alkitab adalah seorang yang belum benar-benar memahami betapa kayanya firman Allah itu. *Keempat*, kami berharap bahwa pembaca telah menyadari bahwa Alkitab masih tetap relevan bagi pembaca pada masa kini. Walaupun Alkitab adalah buku kuno yang memuat kisah-kisah kuno, kisah-kisah tersebut masih relevan bagi kita saat ini karena Allah memperkenalkan diri-Nya melalui kisah-kisah tersebut. Allah bukan sekadar angan-angan orang-orang kuno, tetapi Allah adalah Pribadi yang menyatakan diri-Nya dalam sejarah. Melalui pembacaan Alkitab, kita mengenal Allah dan kehendak-Nya, sehingga kami berharap bahwa pembaca telah membiasakan diri untuk merespons pembacaan Alkitab dengan tindakan ketaatan terhadap kehendak Allah. Oleh karena itu, sikap yang diharapkan telah menjadi kebiasaan pembaca saat membaca Alkitab adalah bertanya, “Apa yang ingin Allah sampaikan kepada saya melalui pembacaan Alkitab hari ini?”

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua rohaniwan, penerjemah, dan staf sinode GKY yang telah mendukung renungan GeMA. Semoga edisi terakhir GeMA Tahap IX ini menjadi berkat bagi kita semua.

01 NOV MINGGU

Berpegang Pada Firman

Mazmur 119:1–32

Mazmur 119 adalah Mazmur yang berbicara tentang berkat bagi orang yang berpegang pada firman TUHAN. Firman TUHAN di dalam Mazmur ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: Taurat, Titah, Ketetapan, Hukum, Peringatan, Perintah, Firman, dan Janji. Delapan kategori ini diulang-ulang oleh pemazmur untuk menunjukkan betapa kayanya firman TUHAN, dan bahwa memegang firman TUHAN akan berdampak besar dalam kehidupan. Firman Tuhan tidak hanya sekadar kata-kata yang disampaikan TUHAN, karena kata-kata itu mengandung Taurat, Hukum, Janji, Perintah, Peringatan, Ketetapan dan Firman. Dalam Mazmur 119, orang-orang yang berbahagia adalah orang yang bukan saja mendengar firman, melainkan berpegang pada firman di dalam kehidupan sehari-hari. Apa maksudnya berpegang pada firman? **Berpegang pada firman TUHAN berarti menaati dan melakukan firman dengan setia meskipun kondisi sedang tidak mendukung. Berpegang pada sesuatu berarti menjadikan sesuatu sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Prinsip adalah aturan dasar yang menjadi landasan berpikir dan bertindak. Berpegang pada firman TUHAN berarti menjadikan prinsip-prinsip firman Tuhan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.**

Berpegang pada firman TUHAN tidak boleh dilakukan dengan perasaan terpaksa atau berat hati, melainkan harus dilandasi oleh hati yang sungguh-sungguh rindu mengungkapkan kasih kepada TUHAN (119:20). Dengan demikian, ketaatan kepada firman TUHAN akan dilakukan dengan sukacita (119:14,16), mencari TUHAN dengan segenap hati akan menjadi kegemaran (119:10,24), dan ia akan menyimpan janji TUHAN di dalam hatinya (119:11) serta selalu ingin makin memahami firman TUHAN dan merenungkannya (119:27). **Orang yang berpegang pada firman akan memandang kebahagiaan dengan cara yang berbeda dari dunia ini. Ia meyakini bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa diperoleh bila ia menaati firman Tuhan (119:1). Bagi orang yang tidak percaya, menaati firman Tuhan tidak mendatangkan kebahagiaan, bahkan dianggap merugikan dan menimbulkan penderitaan. Apa yang membuat pemazmur dapat meyakini bahwa kebahagiaan sejati datang dari melakukan firman TUHAN? Hidup dengan berpegang pada firman TUHAN membuat pemazmur memiliki hikmat untuk melihat kehidupan dengan cara yang berbeda.** Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah berpegang pada firman TUHAN dengan segenap hati? Atau sebaliknya: Apakah Anda masih hidup dengan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan firman Tuhan? [WY]

02 NOV SENIN

Dimampukan Untuk Melakukan Firman

Mazmur 119:33–72

Setelah mengajar kita untuk berpegang pada firman TUHAN, pemazmur mengajarkan bahwa berpegang pada firman TUHAN tidak dapat dilakukan dengan kekuatan sendiri. Semua kata kerja yang disebutkan oleh pemazmur di ayat 33-39 memiliki bentuk yang sama, yaitu kata kerja *causative* atau kata kerja yang disebabkan oleh pihak lain. Dengan kata lain, di bagian ini, semua yang dilakukan pemazmur itu murni disebabkan oleh TUHAN. Selain ayat 33-35 dan 38 yang memang sudah jelas bentuk *causative*-nya, ayat-ayat selanjutnya dapat dibaca sebagai, *"Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatan-Mu, ... Palingkanlah mataku dari hal yang sia-sia.... Singkirkanlah cela yang kutakuti, ..."* (119:36,37,39). **Semua permohonan yang disampaikan pemazmur menunjukkan kesadaran pemazmur bahwa TUHAN-lah yang menyebabkan dia bisa mengerti, menjalani, dan mencondongkan hati kepada perintah, ketetapan dan Taurat TUHAN. Tanpa anugerah TUHAN, sulit bagi pemazmur untuk menjalankan semua perintah dan ketetapan TUHAN dalam hidupnya.**

Di zaman yang makin kompleks ini, kita tidak dapat mengandalkan kemampuan diri untuk menjalankan firman Tuhan. Teknologi telah sedemikian berkembang maju dan manusia makin mengandalkan media sosial dan AI. AI dapat memberi jawaban, bahkan solusi, bagi hampir semua masalah yang dihadapi manusia. Orang-orang makin banyak yang bertanya dan berkomunikasi dengan AI. Pada masa kini, harus diakui bahwa kita sering kali hanya suka mendengarkan kotbah yang bagus, tetapi kita mungkin tidak melakukan apa yang kita dengar. Bahkan, mungkin saja kita sudah tidak bergairah saat mendengarkan firman TUHAN. Di gereja, banyak orang terlihat sibuk memeriksa telepon genggam pada waktu kotbah disampaikan. Kita lebih suka menghabiskan waktu untuk memeriksa media sosial dan berita-berita terkini yang tidak ada habis-habisnya daripada membaca dan merenungkan firman Allah. Itulah kecenderungan banyak orang Kristen pada masa kini. Di zaman serba digital dan AI ini, kita bisa terus berselancar di dunia maya tanpa merasa bosan. Kita membutuhkan anugerah TUHAN agar dapat memiliki hati seorang murid yang rindu untuk diajar, mengerti, dan melakukan firman TUHAN.

Ingatlah bahwa AI dan media sosial tidak boleh menggeser pentingnya firman TUHAN dalam hidup Anda! Hanya firman TUHAN yang bisa mengubah hati serta memberi kekuatan dan hikmat untuk menjalani kehidupan. Jadikanlah mazmur ini sebagai pokok doa Anda! Apakah Anda sudah membiasakan diri memohon TUHAN memampukan Anda untuk memahami dan melakukan firman-Nya? [WY]

03 NOV SELASA

Kebijaksanaan dari Firman

Mazmur 119:73–104

Banyak orang merasa bahwa dirinya bijaksana. Akan tetapi, sesungguhnya, orang yang bijaksana adalah orang yang hidup berpegang pada firman Tuhan. **Pemazmur dengan yakin berkata bahwa ia lebih bijaksana dari musuh-musuhnya, lebih berakal budi dari semua pengajarnya, dan lebih mengerti daripada orang-orang tua, sebab ia berpegang pada firman TUHAN (119:98-100). Kalimat pemazmur ini bukan bentuk kesombongan, melainkan kalimat yang muncul dari keyakinan iman bahwa hikmat hanya dapat dimiliki oleh orang yang berpegang pada firman TUHAN.** Orang yang berpegang pada firman TUHAN pasti mencintai firman Tuhan dan merenungkannya sepanjang hari (119:97). Inilah rahasia yang membuat pemazmur lebih mudah berpegang pada firman TUHAN dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemazmur, janji firman TUHAN itu manis, bahkan lebih manis daripada madu (119:103). Tidak mengherankan bila pemazmur terus memuji keajaiban dan keindahan firman TUHAN.

Kecintaan pemazmur pada firman TUHAN mencerminkan kecintaannya pada TUHAN, serta membuat dia memiliki kebijaksanaan yang sejati. Sebaliknya, orang yang tidak mencintai firman TUHAN pasti tidak mencintai TUHAN, karena orang yang mencintai TUHAN tidak mungkin mengabaikan perkataan yang disampaikan TUHAN. Orang yang mencintai TUHAN pasti akan sungguh-sungguh memperhatikan firman-Nya, merenungkannya, dan melakukannya. Sebaliknya, orang yang tidak mencintai TUHAN dengan sungguh-sungguh tidak akan mengindahkan firman TUHAN serta tidak terlalu antusias saat membaca atau merenungkan firman TUHAN. Ketika mendengarkan firman Tuhan, hatinya akan tertuju kepada hal-hal lain, dan ia ingin agar pemberitaan firman Tuhan cepat berakhir. Kalau seseorang tidak mencintai firman TUHAN, hatinya akan tertuju kepada diri sendiri atau kepada hal-hal yang ada di dunia, yaitu makanan, pakaian, kesenangan dunia, dan hal-hal lain yang ditawarkan oleh dunia. Orang yang seperti itu pada akhirnya akan kehilangan hikmat TUHAN dan tidak bisa menjadi kesaksian bagi orang lain. Tidak mengherankan jika saat ini, orang-orang Kristen makin sulit menjangkau jiwa bagi Kristus. Mungkin, salah satu penyebabnya adalah karena banyak orang Kristen yang hidupnya tidak menjadi garam dan terang dunia, melainkan makin serupa dengan dunia.

Bagaimana kehidupan Anda saat ini: Apakah Anda sungguh-sungguh mencintai firman Tuhan? Apakah Anda selalu rindu untuk membaca, mendengarkan, serta merenungkan firman Tuhan? Apakah Anda sudah berusaha melakukan firman Tuhan dengan sepenuh hati? [WY]

04 NOV RABU

Komitmen Pada Firman

Mazmur 119:105–144

Dalam bacaan Alkitab hari ini, pemazmur memuji kekuatan dan kuasa firman TUHAN. Firman TUHAN memiliki kemampuan untuk menerangi jalan hidup manusia (119:105). Perkataan "*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku*" memiliki satu makna, yaitu bahwa firman TUHAN merupakan penuntun bagi kehidupan pemazmur, sehingga ia tidak terjerumus ke tempat yang berbahaya. Pelita biasa dipakai pada waktu malam, saat tidak ada penerangan di jalan. Orang yang berjalan tanpa pelita akan mudah tersandung atau terjatuh ke dalam lubang atau tergelincir di jalan yang licin. Orang juga dapat menabrak sesuatu jika tidak ada pelita menerangi jalannya. Firman TUHAN dapat menerangi jalan kita karena firman TUHAN diilhamkan oleh TUHAN dan mengandung hikmat, petunjuk, prinsip, dan janji, yang bila diterapkan akan menuntun hidup kita ke jalan yang benar.

Pemazmur mengungkapkan komitmennya untuk berpegang pada hukum-hukum TUHAN yang adil (119:106). Meskipun tertindas, ia tetap memohon agar TUHAN menolong dia untuk hidup sesuai dengan firman TUHAN (119:107). Bahkan, saat diperhadapkan dengan bahaya, pemazmur tidak melupakan Taurat TUHAN (119:109). Meskipun mengetahui bahwa orang fasik telah memasang jerat terhadap dirinya, pemazmur tidak menyimpang dari titah-titah TUHAN (119:110). **Supaya bisa mengalami kuasa firman TUHAN yang menerangi jalan hidupnya, seseorang harus berkomitmen untuk berpegang pada firman TUHAN dengan cara merenungkan, menyimpan, dan melakukan firman TUHAN dalam hidupnya.** Komitmen pemazmur terhadap firman TUHAN adalah sampai selama-lamanya, sampai saat terakhir (119:112). Tidak mengherankan bila pemazmur mengalami kuasa firman TUHAN yang menerangi jalan hidupnya. Meskipun menghadapi bahaya, jerat, penindasan, kehidupan pemazmur tidak berubah menjadi jahat. Ia tetap mengasihi dan memercayai TUHAN. Inilah hidup yang mengalami kuasa firman TUHAN!

Orang Kristen yang tidak bersedia berkomitmen melakukan firman TUHAN tidak akan mengalami kuasa firman-Nya. Banyak orang yang beranggapan bahwa berpegang pada firman TUHAN itu merugikan. Memang, ada harga yang harus dibayar sebagai konsekuensi komitmen melakukan firman TUHAN di dalam dunia yang sudah jatuh ke dalam dosa ini. Namun, komitmen untuk berpegang pada firman TUHAN akan memberi keuntungan besar, yaitu kita menjadi kuat di dalam TUHAN serta terhindar dari kejatuhan ke dalam dosa maupun ke dalam depresi. Apakah Anda sudah memberi diri dituntun oleh firman TUHAN untuk terus berjalan di jalan yang benar? [WY]

05 NOV KAMIS

Mendapatkan Damai

Mazmur 119:145–176

Setelah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, kita memiliki damai sejahtera karena kita sudah dibenarkan dan didamaikan dengan Allah yang Kudus. Namun, damai sejahtera dalam hati kita itu bisa hilang saat kita menghadapi masalah atau pergumulan. Bagaimana cara kita menjaga agar damai sejahtera itu tetap ada dalam hati kita? Pemazmur berkata, *"Besarlah damai sejahtera bagi orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka."* (119:165). Pemazmur percaya dan sudah mengalami bahwa Taurat atau firman Tuhan itulah yang memberikan damai sejahtera. Masalahnya, banyak orang percaya yang tidak suka merenungkan firman TUHAN, apa lagi melakukan firman TUHAN. Firman TUHAN dianggap tidak menarik atau membosankan bila dibandingkan dengan berbagai macam hiburan yang tersedia di media sosial. Hal itulah yang membuat firman Tuhan makin ditinggalkan. Banyak orang percaya yang jarang sekali membaca firman TUHAN, apa lagi merenungkannya. Banyak orang percaya yang hidupnya tidak lagi berdasarkan kebenaran firman TUHAN. **Persoalan atau masalah hidup mudah sekali membuat orang kehilangan damai sejahtera.** Makin hari makin banyak orang yang mengalami *anxiety* (kekhawatiran berlebihan yang sampai mempengaruhi fisik) dan depresi. Firman TUHAN seakan-akan tidak lagi memiliki kuasa dalam kehidupan mereka. Sebenarnya hal ini bukan karena firman Tuhan tidak berkuasa, tetapi karena mereka mengabaikan firman TUHAN yang berkuasa.

Kehidupan pemazmur tidak selalu baik-baik saja. Ia mengalami penindasan (119:107,121,134), menghadapi bahaya (119:109), mengalami kesusahan dan kesesakan (119:143), dan dikejar musuh (119:150, 157,161). Akan tetapi, pemazmur tetap mengalami damai sejahtera dari TUHAN yang membuat ia bisa terus bertahan, bahkan ia bisa bersaksi dan memuji-muji TUHAN. Selain mendapat damai sejahtera dari firman TUHAN, pemazmur juga berkata bahwa orang yang mecintai Taurat TUHAN tidak akan tersandung (119:165). Dalam bacaan Alkitab sebelumnya, firman TUHAN diumpamakan sebagai pelita dan terang bagi jalannya (119:105). Firman TUHAN yang menerangi jalan membuat pemazmur tidak tersandung. Perkataan "tersandung" di sini bukan dalam arti harafiah, tetapi sebagai perumpamaan untuk menjelaskan bahwa orang yang mencintai, merenungkan, dan melakukan firman Tuhan tidak akan jatuh ke dalam berbagai jerat atau dosa. Apakah Anda mencintai firman TUHAN? Apakah Anda menerapkan firman TUHAN dalam kehidupan Anda? Apakah hidup Anda sudah dipenuhi damai sejahtera dari firman TUHAN? [WY]

06 NOV JUMAT

Menjaga Hati

Mazmur 120

Ada sebuah pepatah Inggris yang berbunyi, "*Birds of a feather flock together*." Secara harfiah, pepatah ini berarti, "Burung yang bulunya sama akan bergerombol. Makna pepatah ini adalah bahwa manusia itu cenderung bergaul dengan orang yang karakternya sama. Manusia itu lebih suka berkumpul dengan mereka yang hobinya sama. Manusia itu lebih nyaman berkumpul dengan orang yang karakternya sama. Itulah sebabnya, pemazmur mengatakan bahwa ia itu celaka karena harus tinggal sebagai pendatang di Mesekh, serta menetap di antara kemah-kemah Kedar (120:5). *Mesekh* adalah nama dari suku barbar yang letaknya sangat jauh dari Israel. *Kedar* adalah suku nomaden yang tinggal di padang gurun Arab. Tidak diketahui mengapa pemazmur dapat tinggal bersama dengan suku-suku itu. Pemazmur mengatakan bahwa mereka memiliki bibir dusta dan lidah penipu (120:2-3). Mereka adalah bangsa yang membenci perdamaian dan suka berperang (120:6-7). Jelas bahwa mereka yang tidak percaya kepada TUHAN itu pasti berbeda dengan umat TUHAN dalam hal karakter, pola pikir, kebiasaan, sikap, dan kosa kata, sehingga pemazmur merasa tidak betah tinggal bersama mereka, bahkan ia merasa sesak (120:1).

Tidaklah mudah menjaga hati di lingkungan seperti yang diuraikan di atas. Pemazmur mengalami perlakuan buruk dari orang-orang di sekitarnya yang merasa bahwa ia tidak sama dengan mereka dalam banyak hal. **Walaupun berada dalam lingkungan yang menolak dan mengucilkan dirinya, bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa pemazmur memiliki kunci untuk tetap bisa hidup dengan menjaga hati di tengah lingkungan yang buruk, yaitu dengan berseru kepada TUHAN dan menanti jawaban-Nya (120:1). Pemazmur dengan jelas berkata bahwa TUHAN menjawab seruannya. Kita tidak menemukan penjelasan tentang bagaimana TUHAN menjawab doa pemazmur. Akan tetapi, jelas bahwa pemazmur berhasil menjaga hati agar tetap beriman di tengah lingkungan yang tidak mendukung imannya. Kemampuan menjaga hati ini jelas didukung oleh kehidupan doanya.**

Saat ini. orang percaya juga berada di tengah lingkungan yang buruk. Banyak orang hidup dengan nilai-nilai dunia serta tidak memedulikan orang lain. Banyak pula orang yang suka berbicara dengan perkataan yang kasar, vulgar, serta berisi dusta. Kita juga sering dibombardir dengan berbagai hoaks serta unggahan gaya hidup yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Bagaimana Anda dapat tetap menjaga hati dalam kondisi seperti itu? Apakah Anda sudah memiliki kehidupan doa yang bisa menopang iman Anda? [WY]

07 NOV SABTU

Mengarahkan Pandangan

Mazmur 121

Mazmur ini adalah mazmur kedua dari kumpulan Mazmur ziarah. Mazmur ziarah adalah mazmur yang biasa dinyanyikan oleh orang-orang Israel saat melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk beribadah kepada TUHAN. Mazmur 121 berisi keyakinan pemazmur bahwa Allah Pencipta langit dan bumi senantiasa menjaga umat-Nya tanpa pernah terlelap. Dalam mazmur ini, terdapat tiga kata "Penjaga" dan tiga kata "menjaga". Hal ini memperlihatkan bahwa pemazmur—yang sedang menempuh perjalanan penuh bahaya itu—beriman teguh kepada TUHAN. Mengapa pemazmur dapat memiliki keyakinan yang teguh kepada TUHAN? Jawabannya adalah karena ia mengarahkan hatinya kepada TUHAN. Pemazmur berkata, *"Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?"* (121:1) Kata "melayangkan mata" atau "melayangkan pandang" dalam Alkitab sering dipakai untuk menunjukkan pilihan dan posisi hati seseorang. Contohnya, saat Abraham akan berpisah dengan Lot, Abraham meminta Lot memilih tempat tinggal bagi dirinya, keluarganya, dan semua pengikutnya. Alkitab mencatat, *"Lalu Lot melayangkan pandang dan melihat bahwa seluruh Lembah Yordan banyak airnya. ... Lot memilih baginya seluruh Lembah Yordan itu."* (Kejadian 13:10-11a). Melayangkan pandang berarti menetapkan pilihan dan mencondongkan hati kepada sesuatu. Pemazmur melayangkan matanya ke gunung-gunung untuk melihat **Pencipta yang ada di balik gunung-gunung itu. Ketika ia menetapkan pilihan untuk mengarahkan hatinya kepada TUHAN, maka ia mendapatkan keyakinan bahwa TUHAN akan menjadi Penjaganya. Pemazmur bahkan tidak mengungkit sama sekali bahaya atau kesulitan yang ia hadapi, karena matanya hanya memandang kepada TUHAN.**

Dalam perjalanan hidup ini, kita pasti menghadapi banyak pergumulan. Situasi dunia belakangan ini membuat *banyak orang merasa khawatir dan takut. Penulis kitab Ibrani mengatakan, "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, Perintis iman dan yang membawa iman itu kepada kesempurnaan, ..."* (Ibrani 12:2). Bila mata kita layangkan pada hal-hal di dunia ini dan pada diri sendiri, kita akan mudah kecewa, cemas, bingung, dan kehilangan arah. Namun, bila kita memilih untuk mengarahkan mata kepada TUHAN, kita akan mendapat kekuatan dan pengharapan di dalam TUHAN. Persoalan apa yang sedang Anda hadapi saat ini? Bagaimana cara Anda menghadapi persoalan itu: Apakah Anda memilih untuk mengarahkan pandangan pada manusia atau Anda memilih untuk hanya memandang kepada TUHAN saja? [WY]

08 NOV
MINGGU

Sukacita ke Rumah Allah

Mazmur 122

Sukacita pemazmur sudah muncul sebelum ia tiba di Rumah TUHAN. Saat mendengar ajakan, *"Mari kita pergi ke rumah TUHAN"* (122:1), pemazmur merasa sangat bersukacita. Hal ini luar biasa! Kerinduan pemazmur kepada TUHAN membuat ia menantikan waktu untuk pergi ke Rumah TUHAN. Ketika diajak pergi, sukacitanya meluap. Ia seperti orang yang hendak bertemu dengan pujaan hatinya setelah lama berpisah. Yerusalem tidak tiba-tiba ada, tetapi dibangun oleh Allah yang memakai Daud dan Salomo bersama dengan umat Israel. Setibanya di Yerusalem, rasa bangga pemazmur tidak dapat dibendung. Pemazmur memuji Yerusalem dan menyebutnya sebagai kota yang dibangun sebagai kota yang erat terpadu (122:3). Arti perkataan "*erat terpadu*" itu tidak jelas. Kemungkinan, yang dimaksud adalah bahwa Yerusalem merupakan tempat yang ditetapkan Allah untuk menyatukan umat-Nya yang datang beribadah di kota itu. Perhatikan bahwa **umat Allah datang beribadah ke Yerusalem bukan sekadar karena kewajiban atau aturan agama, tetapi juga karena umat Allah hendak menyampaikan rasa syukur kepada TUHAN (122:4). Pemazmur datang dengan sukacita karena Ia datang dengan hati yang bersyukur.**

Yerusalem dipuji pemazmur karena menjadi pusat pemerintahan dan pengadilan. Semula, Yerusalem adalah kota keadilan, yaitu kota yang menjunjung kebenaran dan menghukum kejahatan. Pemazmur berdoa bagi kesejahteraan dan damai sejahtera Yerusalem (122:6-7) agar umat Allah dapat menjalani penghakiman yang adil, serta hidup dalam kebenaran. Umat yang hidup dalam kebenaran akan menikmati berkat TUHAN dan hidup dengan damai sejahtera. Berdoa bagi kesejahteraan Yerusalem berarti berdoa bagi kesejahteraan umat Allah. Perhatikan bahwa pemazmur tidak hanya berhenti dengan mendoakan, melainkan ia juga mengupayakan yang terbaik bagi Yerusalem, karena Rumah TUHAN ada di kota itu (122:9). Rumah TUHAN sebagai simbol kehadiran TUHAN pada zaman itu menjadi alasan bagi pemazmur untuk mengupayakan kebaikan bagi Yerusalem. Kata "mengupayakan" bisa diterjemahkan menjadi "mencari dengan sepenuh hati". Kesimpulannya, **pemazmur dengan aktif mencari cara untuk mendapatkan kesejahteraan bagi Yerusalem dengan tujuan untuk menjaga Rumah TUHAN dan mengalami kehadiran TUHAN di antara mereka.**

Pada masa kini, kita tidak lagi beribadah hanya di satu tempat secara bersama-sama. Kita dapat beribadah di gereja lokal terdekat. Apakah Anda masih tetap antusias setiap kali mengikuti ibadah? Apakah Anda ikut mengupayakan kebaikan bagi gereja tempat Anda beribadah? Apakah Anda selalu bersukacita saat beribadah? [WY]

09 NOV SENIN

Doa Pemazmur

Mazmur 123

Meskipun Rumah TUHAN menjadi simbol kehadiran TUHAN di tengah umat-Nya, pemazmur menyadari bahwa Allah bersemayam di surga. Tidak ada tempat di dunia ini yang dapat "menampung" Allah. Ia mengatasi langit dan bumi. Di tengah masalah yang sedang dihadapi oleh pemazmur, ia melayangkan matanya kepada Allah (123:1). Ingatlah bahwa kata "melayangkan" berarti mengangkat mata dan menujukan fokus kepada Allah. Pemazmur tidak menujukan fokusnya kepada masalah dan keadaan yang ia hadapi, tetapi ia menetapkan hati untuk memandang kepada Allah. Di ayat 2 juga ditambahkan bahwa pandangan mata pemazmur seperti mata para hamba laki-laki yang tertuju kepada tangan tuannya, dan seperti mata para hamba perempuan yang tertuju kepada tangan nyonyanya. Demikianlah pemazmur menujukan matanya kepada TUHAN, sampai Allah mengasihani mereka. Artinya, ketika menghadapi pergumulan, pemazmur hanya mengandalkan TUHAN. Ia tidak mencari pertolongan ke pihak lain karena ia tahu bahwa pertolongan sejati hanya datang dari surga. Di dalam pergumulannya, pemazmur tidak sendiri, melainkan ia bersama-sama dengan sesama orang percaya yang sedang mengalami pergumulan. Pergumulan mereka adalah mendapat penghinaan dari orang-orang angkuh (123:3-4).

Doa permohonan pemazmur dinaikkan dengan rendah hati. Pemazmur tidak memaksa TUHAN untuk segera menjawab dan mengabulkan doanya. Akan tetapi, ia menunggu bagaikan seorang hamba yang menantikan belas kasihan tuan dan nyonyanya. Pemazmur menyadari bahwa ia juga merupakan seorang hamba yang hidup dari belas kasihan TUHAN. Yang menarik, pemazmur tidak menjadi kecewa atau menjadi jemu berdoa, meskipun TUHAN belum menolong dia. Ia tetap tekun berdoa sampai TUHAN menganugerahkan belas kasihan dan menolong dirinya.

Ada beberapa hal yang bisa kita pelajari dari bacaan Alkitab hari ini: ***Pertama*, pemazmur tidak mencari pertolongan dari pihak lain saat ia mengalami pergumulan. *Kedua*, pemazmur tidak jemu berdoa, sampai Tuhan menolongnya melewati pergumulannya. *Ketiga*, pemazmur hanya fokus memandang kepada TUHAN ketika ia menghadapi pergumulan. *Keempat*, pemazmur menyadari siapa dirinya ketika berhadapan dengan TUHAN. Ia hanyalah hamba yang mengharapkan belas kasihan TUHAN.** Bagaimana cara Anda berdoa selama ini: Saat menghadapi persoalan, apakah Anda bersikap rendah hati di hadapan TUHAN dan berharap kepada TUHAN saja? Bila Allah tidak segera menjawab dan mengabulkan doa Anda, apakah Anda tetap terus berdoa dengan tidak jemu-jemu? [WY]

10 NOV
SELASA

Allah Beserta Kita

Mazmur 124

Saat berjalan menuju ke Yerusalem, salah satu kebiasaan yang baik untuk dilakukan di sepanjang perjalanan adalah mengingat kebaikan TUHAN kepada mereka. Mazmur 124 mengajak para pendengar mazmur ini untuk mengingat kembali bagaimana Allah menolong mereka, dan selanjutnya mengajak umat TUHAN untuk memuji TUHAN serta mengambil komitmen. Di ayat pertama, dan kemudian diulang di ayat kedua, pemazmur mengajak para pendengarnya untuk membayangkan bahwa seandainya Allah tidak berada di pihak mereka, mereka tidak akan luput dari luapan amarah para musuh mereka (124:3) dan dari banjir yang melanda mereka (124:4). Pengulangan perkataan "*sekiranya bukan TUHAN yang di pihak kita*" dimaksudkan untuk memberi penekanan kepada pesan yang disampaikan pemazmur, yaitu bahwa mereka tidak akan ada sampai hari itu bila Allah tidak berada di pihak mereka. Pemazmur tidak menyebutkan siapa manusia yang telah mengancam umat TUHAN. Akan tetapi, di dalam Alkitab, kita dapat menemukan banyak sekali orang atau bangsa yang menjadi musuh umat TUHAN. Pemazmur juga tidak menyebutkan konteks saat air atau banjir datang menghanyutkan mereka. Namun, kemungkinan, air atau banjir mewakili musibah bancana alam yang pernah menimpa mereka.

Hal yang penting untuk kita perhatikan adalah bahwa frasa *"TUHAN yang di pihak kita"* (*hayah lanu*) di ayat 1 dan 2 merupakan bentuk kata kerja lampau dari istilah "*Imanuel*" dalam Perjanjian Baru. Jadi, ketika pemazmur mengatakan TUHAN di pihak kita, perkataan itu memiliki makna yang lebih dalam, yaitu bahwa TUHAN menyertai mereka. **Penyertaan TUHAN tidak hanya berlaku saat mereka menghadapi bahaya atau ancaman maut, tetapi berlaku sepanjang hidup mereka. Sebenarnya, konsep "*Imanuel*"—yaitu Allah beserta kita—bukan konsep baru karena Allah sudah menyertai umat-Nya sejak dahulu kala. Akan tetapi, penyertaan Allah menjadi lebih nyata saat Yesus, Anak Allah itu, hadir di tengah dunia dan menjadi sama dengan manusia.** Mengingat penyertaan TUHAN membuat umat bersukacita dan memuji TUHAN (124:6). Mereka berkomitmen untuk percaya bahwa Allah adalah sumber pertolongan mereka (124:8). Inilah respons yang seharusnya dari orang yang menyadari penyertaan Allah dalam hidupnya, apalagi bagi orang-orang yang sudah mengalami bukan saja penyertaan Allah yang nyata melalui Yesus Kristus, tetapi juga memiliki Roh Kudus sebagai jaminan atas keselamatan yang kita miliki. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memuji TUHAN atau untuk tidak sungguh-sungguh hidup mengikuti Dia! Bagaimana Anda merespons penyertaan Allah dalam hidup Anda? [WY]

11 NOV RABU

Percaya dan Bersandar pada TUHAN

Mazmur 125

Dalam bahasa Mandarin, kata yang dipakai untuk menunjuk pada "tempat bersandar" adalah kata 靠山 (kao shan). Kata ini terdiri dari dua huruf yang masing-masing berarti "bersandar" dan "gunung". Kata ini biasanya dipakai untuk menunjuk pada orang yang hebat, yang menjadi sandaran orang lain. Kao shan bisa menunjuk pada orang tua, kerabat, pejabat, teman, atau siapa pun yang dapat menjadi tempat bersandar karena memiliki kemampuan atau kehebatan. Yang menjadi pertanyaan adalah, "Mengapa tempat bersandar dikaitkan dengan gunung?" Kemungkinan besar, gunung dipandang sebagai sesuatu yang kokoh, besar, dan tidak mudah berubah. Kriteria seperti itulah yang harus dimiliki oleh orang yang dapat menjadi tempat bersandar bagi orang lain. Namun, sehebat-hebatnya atau sekaya-kayanya manusia, ia tetap terbatas. Ia bisa sakit, bisa mengalami masalah, dan bisa mati. Oleh karena itu, bersandar pada manusia dapat berujung pada kekecewaan. Hanya Allah yang merupakan tempat sandaran yang kekal dan kokoh.

Bacaan Alkitab hari ini mengatakan bahwa **orang-orang yang memercayai TUHAN itu seperti Gunung Sion yang tidak tergoyahkan dan tetap untuk selama-lamanya. Orang-orang yang berziarah ke Yerusalem untuk beribadah mengagumi gunung Sion yang kokoh. Kepada mereka dijanjikan bahwa mereka akan tetap kokoh dan tidak goyah, bila mereka memercayai TUHAN (125:1).** Yerusalem yang termasyhur itu dikelilingi oleh gunung-gunung. Lokasi seperti itu dianggap sebagai lokasi yang aman. Pemazmur berkata bahwa kehidupan umat TUHAN itu seperti Yerusalem yang tidak tergoyahkan karena TUHAN sendiri yang mengelilingi umat-Nya sampai selama-lamanya (125:2). Perhatikan bahwa orang-orang yang memercayai TUHAN adalah orang-orang yang tidak ikut berbuat jahat dan berhati tulus (125:3-4). Seseorang tidak bisa mengatakan bahwa ia benar-benar memercayai TUHAN bila ia tetap hidup dengan melakukan kejahatan dan ketidakbenaran, karena TUHAN adalah Allah yang Kudus dan tidak bisa bersikap toleran terhadap dosa.

Di tengah dunia yang makin bergejolak, iman sebagian orang menjadi goyah. Kesulitan ekonomi, tekanan pekerjaan, dan kesulitan dalam usaha membuat banyak orang merasa tertekan. Konflik pun muncul karena banyak orang tidak sanggup mengatasi tekanan. Sekalipun demikian, orang yang memercayai TUHAN seharusnya tetap kokoh dan tidak goyah di tengah berbagai masalah yang bermunculan di dunia ini, karena Allah menopang dan memberi kekuatan. Setiap kali menghadapi persoalan, apakah Anda bersandar kepada Allah dan sungguh-sungguh percaya bahwa Dia pasti akan menolong Anda? [WY]

12 NOV
KAMIS

Peristiwa Pemulihan yang Seperti Mimpi

Mazmur 126

Mazmur ziarah yang kita baca hari ini mengingatkan akan sukacita umat Allah ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion, yaitu saat orang-orang Yehuda kembali dari pembuangan pada zaman Ezra dan Nehemia. Mereka dipulangkan oleh raja Koresh untuk membangun kembali kota Yerusalem dan Bait Allah yang telah dihancurkan oleh tentara Babel (Ezra 1:1-2).

Bagi umat Allah, peristiwa pemulihan Sion itu seperti mimpi karena beberapa alasan: *Pertama*, secara manusiawi, peristiwa itu mustahil terjadi. Waktu pembuangan 70 tahun yang dinubuatkan Tuhan kepada nabi Yeremia bukanlah waktu yang singkat (Yeremia 29:10-11). Generasi tua yang ikut mengalami peristiwa pembuangan ke Babel mungkin merasa bahwa Allah sudah melupakan mereka. Sebagian dari antara mereka telah meninggal di tempat pembuangan, tetapi ada pula generasi lebih muda yang lahir di tempat pembuangan. Bagi generasi yang lahir di tempat pembuangan, peristiwa pembuangan ke Babel hanya mereka dengar sebagai cerita yang disampaikan oleh generasi yang lebih tua. Ketika janji pemulihan digenapi, mereka merasa seperti bermimpi. ***Kedua*, peristiwa pemulihan Sion sangat tidak terduga atau *too good to be true* (terlalu menakjubkan untuk menjadi kenyataan).** Umat TUHAN dibuang karena mereka telah melanggar perjanjian dengan TUHAN. Mereka tidak hidup menaati kehendak TUHAN, bahkan melakukan hal-hal yang dibenci TUHAN. Mereka menyembah ilah-ilah bangsa asing dan tidak memelihara hari Sabat. TUHAN terus-menerus memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat, tetapi mereka tidak mau berbalik dari dosa-dosa dan kejahatan mereka, sehingga TUHAN mendatangkan penghukuman dengan membuang mereka ke negeri asing.

Pemulihan setelah 70 tahun di tempat pembuangan merupakan kenyataan menakjubkan yang menunjukkan bahwa Allah tidak membuang umat-Nya untuk selamanya. Allah tetap mengasihi umat-Nya sehingga Ia memulihkan mereka! Inilah kenyataan yang tidak terduga! **Kasih Allah amat besar dan tidak terlukiskan, sehingga Ia tetap memulihkan umat-Nya. Mazmur yang kita baca hari ini memperlihatkan bahwa janji Allah tidak pernah tidak digenapi. Kita dapat lupa atau kehilangan harapan saat menunggu terlalu lama, tetapi janji Allah tetap digenapi. Kasih Allah melampaui nalar kita.** Kasih itu membuat Ia mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk datang ke dunia dan mati untuk kita. Jangan meragukan kasih Allah saat Anda mengalami kondisi sulit dalam hidup Anda! Tepat pada waktunya, Allah akan menolong dan membuka jalan bagi kita. Apakah Anda selalu berharap dan memercayai janji-Nya dan kasih-Nya? [WY]

13 NOV JUMAT

Mengandalkan TUHAN

Mazmur 127

Mazmur 127 adalah mazmur yang berkaitan dengan Salomo. Di bagian judul kita menemukan bahwa mazmur ini disebut sebagai mazmur ziarah Salomo. Ada kemungkinan bahwa mazmur ini ditulis oleh Salomo, atau ditulis oleh orang lain untuk Salomo. Mazmur ini adalah mazmur hikmat, mazmur yang mengajar pembacanya untuk memilih melakukan apa yang sesuai dengan firman Tuhan.

Mazmur ini **mengajarkan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, berkat itu berasal dari TUHAN. Meskipun berkat berasal dari TUHAN, mazmur ini tidak mengajarkan pembacanya untuk melipat tangan dan berdiam diri tanpa melakukan apa-apa. Mazmur ini mengajarkan bahwa usaha manusia—yaitu kerja keras membangun rumah serta mengawal kota—adalah penting, namun keberhasilan usaha tersebut merupakan berkat dari TUHAN (127:1-2).** Mencari nafkah pun juga harus dilakukan dengan jerih payah. Perhatikan bahwa ungkapan *"bangun pagi-pagi dan baru beristirahat sesudah larut malam"* menggambarkan kerja keras yang serius. Namun, pemazmur mengingatkan bahwa tanpa berkat TUHAN, semua usaha itu akan menjadi sia-sia karena kehidupan manusia di dunia ini amat rapuh. Ada banyak hal yang dapat membuat pembangunan rumah menjadi *mangkrak*, kota yang dijaga ketat disusupi musuh atau penjahat, dan usaha yang dilakukan dengan susah payah menjadi bangkrut. Keadaan ekonomi yang sulit, penipu yang tidak terduga, dan sakit-penyakit yang datang tiba-tiba dapat menghancurkan apa yang sudah kita kerjakan atau sudah kita bangun. Pemazmur mengingatkan bahwa TUHAN memberikan berkat-Nya justru saat seseorang sedang tidur atau sedang tidak mengusahakan apa pun. Mungkin hal ini berkaitan dengan pengalaman Salomo yang dijumpai TUHAN dalam mimpi, dan TUHAN menanyakan apa yang ia minta. Salomo meminta hikmat, dan TUHAN bukan hanya memberikan hikmat, tetapi juga kekayaan yang besar (1 Raja-raja 3:5-14). Bagi TUHAN, memberi berkat itu masalah mudah. Akan tetapi, Ia ingin melihat apakah hati kita sungguh-sungguh memercayai Dia dan mementingkan apa yang Ia anggap paling penting atau tidak? Salomo menerima berkat karena ia menganggap hikmat lebih penting daripada kekayaan. *Kedua*, **berkat TUHAN harus dikembalikan untuk kemuliaan TUHAN. Anak-anak merupakan bagian dari berkat TUHAN (127:3-5). Namun, perhatikan bahwa anak-anak adalah milik pusaka TUHAN. Mereka harus dibimbing dan diarahkan untuk menjadi anak-anak panah yang luar biasa. Mereka adalah milik TUHAN yang harus diarahkan untuk kemuliaan TUHAN.** [WY]

14 NOV SABTU Resep Bahagia

Mazmur 128

Semua orang ingin bahagia dan manusia mencari kebahagiaan dengan berbagai macam cara. Namun, banyak orang—termasuk orang Kristen—tidak mencari kebahagiaan di dalam Tuhan. Mungkin, hal ini disebabkan karena banyak orang menyamakan kenyamanan dengan kebahagiaan. Kehidupan yang nyaman akhirnya dikejar karena keyakinan bahwa kebahagiaan sama dengan kenyamanan. Harta, karier, dan jabatan dikejar sedemikian rupa karena ketiganya saling berkaitan dalam memberi kenyamanan hidup. Walaupun harta membuat hidup menjadi lebih nyaman dan lebih mudah, kenyamanan dan kemudahan tidak menjamin seseorang menjadi bahagia. Jika kenyamanan dan kemudahan bisa memberi kebahagiaan, tidak akan ada orang kaya dan orang sukses yang memilih untuk bunuh diri.

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa kebahagiaan hanya dapat diraih oleh orang yang hidup dalam takut akan TUHAN (128:1). Walaupun ajaran seperti itu tidak populer, itulah kunci kebahagiaan yang sesungguhnya! Hidup takut akan TUHAN membuat seseorang tetap memiliki damai dan sukacita dalam hidupnya. Tanpa damai di hati, mustahil seseorang dapat berbahagia. Orang yang tidak hidup dalam takut akan TUHAN atau yang mengabaikan perintah-perintah-Nya dan melakukan kejahatan dalam hidupnya tidak akan mengalami damai sejahtera. Walaupun ia bisa memperoleh kenyamanan, ia tidak akan bisa meraih kebahagiaan. Meskipun ia bisa memiliki harta yang banyak, ia mungkin saja sulit tidur. Kondisi ini berkebalikan dengan orang yang takut akan TUHAN. Meskipun hartanya tidak banyak, **orang yang takut akan TUHAN dapat menikmati semua berkat yang TUHAN berikan kepada dirinya.** Ia dapat tidur nyenyak karena percaya penuh kepada TUHAN. Hatinya tidak goyah menghadapi berbagai macam persoalan karena ia tahu bahwa Allah memihak dia, sehingga ia pasti bisa melewati semua pergumulan hidupnya dengan pertolongan TUHAN. **Orang yang takut akan TUHAN akan mengalami berkat jasmani dan rohani dari TUHAN. Berkat jasmani tidak selalu berarti kelimpahan materi, tetapi adanya rasa cukup (bandingkan dengan 1 Timotius 6:6). Akan tetapi, sebenarnya yang terpenting adalah adanya berkat rohani. Orang yang takut akan TUHAN akan terus bertumbuh dan menjadi berkat bagi orang lain.** Apakah Anda bahagia? Apa yang membuat Anda bahagia? Apakah Anda percaya bahwa hidup takut akan TUHAN akan mendatangkan kebahagiaan sejati? Apakah Anda sudah hidup dalam takut akan TUHAN dengan berusaha melakukan firman TUHAN setiap hari? [WY]

15 NOV
MINGGU

Hanya Karena TUHAN

Mazmur 129

Pepatah "Seperti Kacang Lupa Kulitnya" ditujukan bagi orang-orang yang melupakan asal-usul—atau melupakan orang-orang yang telah berjasa dalam hidup mereka—setelah mereka sukses, kaya, atau berkuasa. Dalam Mazmur ini, pemazmur berbuat sebaliknya. **Pemazmur tidak seperti kacang yang lupa kulitnya, tetapi ia mengajak umat Israel untuk terus mengingat pemeliharaan Allah dalam hidup mereka dengan bersaksi bahwa sekalipun mereka menghadapi banyak kesukaran, mereka tidak hancur, melainkan tetap bertahan, bahkan terus berkembang.** Meskipun Allah mengizinkan mereka untuk ditindas oleh bangsa-bangsa lain, pada waktu yang tepat, Ia selalu menolong mereka dan menghukum bangsa-bangsa yang telah menindas umat-Nya (129:1-5). **Bangsa Israel termasyhur bukan karena mereka hebat, tetapi karena Allah mengasihi mereka.** Mereka adalah keturunan Abraham, Ishak dan Yakub yang bermula dari sebuah keluarga kecil, Namun, Allah memberkati mereka sehingga mereka bisa terus bertambah banyak dan bertambah kuat. Setelah Yusuf meninggal, Firaun menindas umat Israel karena khawatir bahwa jumlah mereka akan terus menjadi makin banyak. Mereka berseru kepada TUHAN, dan TUHAN menyelamatkan dan membebaskan mereka dari perbudakan di Tanah Mesir. **TUHAN terus menolong dan memberkati umat Israel sehingga mereka menjadi bangsa yang kuat dan makin besar, sampai menguasai Tanah Kanaan sesuai dengan janji TUHAN kepada mereka. Karena TUHAN, tidak ada bangsa yang dapat mengalahkan mereka.**

Berkebalikan dengan orang Israel, orang-orang fasik tidak akan sanggup bertahan lama. Mereka seperti rumput di atas rumah. Di musim hujan, rumput mudah tumbuh di atas rumah yang pada zaman itu terbuat dari tanah liat. Namun, pertumbuhan rumput tidak bertahan lama. Bila terlalu lama terkena panas, rumput itu akan mati dan layu. Oleh karena itu, pemazmur mengatakan bahwa mereka seperti rumput yang tidak digenggam penyabit dan tidak dihimpun penuai. Mereka layu sebelum berkembang. Mereka tidak akan mengalami berkat TUHAN (129:6-8). Perjanjian TUHAN dengan orang Israel-lah yang membuat mereka terus hidup tidak ada putus-putusnya di hadapan TUHAN. Yesus Kristus—Mesias yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama—juga merupakan keturunan Daud. Dia akan memerintah sebagai Raja sampai selama-lamanya. Bagaimana dengan kehidupan Anda: Apakah Anda senantiasa menyadari pemeliharaan TUHAN dalam hidup Anda? Pada waktu senang maupun susah, apakah Anda tetap bersandar kepada Tuhan? Apakah Anda sudah bersaksi tentang Yesus Kristus kepada orang-orang di sekitar Anda? [WY]

16 NOV SENIN

Pengampunan Dosa

Mazmur 130

Apa perbedaan iman Kristen dengan kepercayaan lain? Salah satu kekhasan iman Kristen adalah adanya pengampunan dosa yang tersedia di dalam Kristus. Keyakinan akan pengampunan dosa tertuang dalam Pengakuan Iman Rasuli yang diucapkan setiap hari Minggu dalam ibadah di sebagian besar gereja Protestan. Keyakinan ini berbeda dari kepercayaan lain yang pada umumnya mengajarkan bahwa pengampunan dosa harus diraih melalui upaya diri sendiri, misalnya dengan melakukan sedekah atau amal, dan melalui perbuatan baik yang lain. Iman Kristen mengajarkan bahwa pengampunan dosa adalah pemberian Allah yang Kudus, dan Allah adalah Pencipta manusia serta alam semesta. Di satu sisi, manusia harus mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatannya kepada Sang Pencipta, dan hanya Allah Sang Pencipta yang bisa mengampuni dosa. Di sisi lain, manusia berdosa tidak akan mampu memperoleh pengampunan dosa melalui upayanya sendiri. Alkitab mengatakan bahwa kesalehan manusia hanya seperti kain kotor di hadapan Allah (Yesaya 64:6), sehingga manusia tidak mungkin dapat menebus dosa dan kesalahannya sendiri.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, pemazmur menyebut Allah sebagai TUHAN dan Tuhan (Mazmur 130:1-2). Sebutan TUHAN (*Yahweh*) berkaitan dengan perjanjian, kedekatan, penebusan, dan kepemilikan Allah terhadap umat-Nya. Sebutan Tuhan (*Adonai*) adalah sapaan umum yang menekankan bahwa Allah adalah Tuan yang berkuasa atas umat-Nya. Kedua panggilan ini menunjukkan bahwa pemazmur sedang bergumul dengan dosanya. Perkataan "jurang yang dalam" menggambarkan bahwa pemazmur merasa terasing dan jauh dari TUHAN. Pergumulan pemazmur diungkapkan dengan ratapan (130:3), karena ia menyadari bahwa TUHAN mengingat kesalahan, dan tidak ada yang dapat bertahan di hadapan-Nya. **Meskipun merasa tertekan, pemazmur tidak putus asa. Ia tahu bahwa di dalam Tuhan terdapat pengampunan (130:4). Oleh karena itu, ia terus menanti-nantikan TUHAN dan berharap pada firman-Nya (130:5). Bahkan, pemazmur berkata bahwa ia menantikan Tuhan lebih daripada pengawal mengharapkan pagi (130:6). Pemazmur mengajak seluruh umat TUHAN untuk berharap kepada TUHAN saat mereka bergumul dengan dosa, karena di dalam TUHAN terdapat kasih setia dan pembebasan (130:7).** Kesalehan pemazmur ditunjukkan oleh pergumulannya melawan dosa. Pemazmur tidak memandang ringan dosa, tetapi ia sungguh-sungguh bergumul dan memohon agar TUHAN mengampuni dan membebaskan dia. Bagaimana dengan kehidupan rohani Anda? Apakah Anda memiliki kepekaan terhadap dosa dan Anda terus bergumul untuk hidup bebas dari dosa? [WY]

17 NOV SELASA

Jiwa yang Tenteram

Mazmur 131

Ambisi dan keangkuhan adalah dua hal yang sering kali membuat seseorang menjadi frustrasi. Ambisi dan keangkuhan membuat seseorang terus-menerus mengejar hal-hal yang melampaui keadaannya saat ini. Orang yang ambisius tidak pernah puas dengan keadaannya saat ini. Ia akan terus berusaha meraih kekayaan, jabatan, prestasi, dan pujian untuk diri sendiri. Demi mencapai ambisinya, dengan sengaja atau tidak sengaja, ia bisa merugikan—bahkan mencelakai—orang lain. Ambisi negatif seperti itu dapat membuat orang kehilangan damai sejahtera. Jiwanya gusar dan gelisah sebelum ambisinya tercapai. Pencapaiannya tidak pernah membuat ia puas karena setelah meraih sesuatu, ia akan terus menginginkan sesuatu yang lebih daripada apa yang telah ia capai. Betapa frustrasinya hidup seperti itu! Tanpa sadar, banyak orang Kristen bersikap seperti itu. Pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan yang buruk sering kali membuat seseorang berambisi untuk tidak ketinggalan. Oleh karena itu, muncullah fenomena FOMO (Fear of Missing Out) atau takut ketinggalan sesuatu yang viral, termasuk di antaranya takut ketinggalan karena belum mencoba makanan baru, takut ketinggalan karena belum memiliki *tumbler* merek tertentu, dan takut ketinggalan jika tidak membeli tiket konser. Pada akhirnya, sikap seperti itu membuat hidup terasa berat karena banyak hal yang dianggap harus dimiliki atau dikejar. Perkembangan teknologi membuat hidup makin nyaman dan mudah, tetapi juga membuat makin banyak orang mengalami depresi, kesepian, dan *anxiety* (kecemasan berlebihan).

Bacaan Alkitab hari ini memberi petunjuk tentang **kondisi hati orang yang hidupnya berharap kepada TUHAN: *Pertama*, orang yang berharap kepada TUHAN tidak tinggi hati dan tidak memandang dengan sombong. *Kedua*, orang yang berharap kepada TUHAN tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau terlalu ajaib (131:1). Ketiga, orang yang berharap kepada TUHAN menenangkan dan menenteramkan jiwanya seperti anak yang disapih dekat ibunya (131:2).** Mengapa pemazmur memakai ilustrasi anak yang disapih? Anak yang disapih tidak lagi sedih atau marah karena tidak mendapatkan ASI. Anak yang disapih memulai pemahaman baru tentang ibunya. Meskipun ia tidak mendapatkan ASI lagi, ibunya masih tetap ada baginya. Demikian juga dengan pemazmur. Meskipun TUHAN tidak selalu memberikan apa yang ia inginkan, ia puas dengan TUHAN. Kehadiran TUHAN itulah yang membuat jiwanya tenteram. Bagaimana dengan kehidupan Anda: Apakah Anda memiliki ketenteraman di dalam TUHAN? Apakah dunia dan segala gemerlapnya membuat Anda gelisah? Kembalilah kepada TUHAN dan alamilah ketenteraman di dalam Dia! [WY]

18 NOV
RABU

Janji TUHAN

Mazmur 132

Permintaan pemazmur agar TUHAN mengingat Daud dan mengingat janji-Nya kepada Daud adalah sebuah pernyataan iman. Pemazmur percaya bahwa TUHAN adalah Allah yang setia kepada janji-Nya. Di dalam mazmur yang kita baca hari ini, janji TUHAN yang dibicarakan oleh pemazmur adalah janji tentang dinasti Daud. Allah berjanji bahwa keturunan Daud akan mewarisi takhta jika mereka hidup berpegang pada ikatan janji mereka dengan TUHAN (132:11-12).

Apakah keturunan Daud berhasil memegang perjanjian di atas? Salomo—anak yang menjadi pewaris takhta Daud—gagal untuk setia sampai akhir hidupnya. Ketika Salomo sudah berusia lanjut, istri-istrinya membelokkan hatinya dari TUHAN. Salomo mengikuti berbagai ilah asing, di antaranya *Asytoret* (ilah orang Sidon) dan *Milkom* (ilah menjijikkan yang disembah bani Amon). Ia bahkan mendirikan tempat pemujaan bagi *Kamos*, dan bagi *Molokh*, serta semua ilah istri-istrinya (1 Raja-raja 11:4-8). Setelah Salomo, para penerusnya juga tidak semuanya hidup dengan berpaut kepada TUHAN. Namun, TUHAN tetap mengingat janji-Nya kepada Daud. Dalam 1 Raja-raja 11: 11-13 dicatat, "Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Salomo, 'Karena engkau bersikap seperti itu, dan tidak memelihara perjanjian dan segala ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, sesungguhnya Aku akan mengoyak kerajaan itu darimu dan memberikannya kepada hambamu. Hanya saja, semasa hidupmu ini Aku tidak akan melakukannya demi Daud, ayahmu. Dari tangan anakmulah Aku akan mengoyaknya. Namun, tidak seluruh kerajaan itu akan Kukoyak. Satu suku akan Kuberikan kepada anakmu demi hamba-Ku Daud dan demi Yerusalem yang telah Kupilih.'"

Jelaslah bahwa TUHAN selalu setia dengan janji-Nya dan Ia mengingat janji-Nya. Umat TUHAN-lah yang sering lupa untuk berpegang pada janji TUHAN. Di tengah kegagalan umat untuk berpegang pada perjanjian-Nya, anugerah Allah melampaui kegagalan kita. Ia tidak pernah meninggalkan kita. Janji Allah tentang keturunan Daud yang tidak terputus mewarisi takhta Daud digenapi oleh Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, yang lahir dari keturunan Daud. Terpujilah Nama TUHAN! Bagi kita yang hidup di zaman Perjanjian Baru, janji Allah nyata bagi kita. Yesus Kristus telah datang ke dunia untuk menggenapi janji Allah tentang penebusan dosa umat manusia. Akan tetapi, kenyataan hidup yang Anda temui mungkin terkadang tidak sesuai dengan apa yang Anda harapkan. Dalam keadaan seperti itu, apakah Anda tetap memercayai janji Tuhan? Apakah Anda bersedia untuk selalu menerima setiap keadaan dengan ucapan syukur dan menjalani hidup dengan tetap berserah kepada Tuhan? [WY]

19 NOV KAMIS

Kasih Persaudaraan

Mazmur 133

Apa yang membuat kita dapat hidup rukun? Pertama-tama kita perlu memahami arti kata "rukun". Ada versi Alkitab yang menerjemahkan perkataan "berdiam bersama dengan rukun" (133:1) menjadi "hidup dalam kesatuan". Bersatu berarti tidak terpecah belah, tidak terkotak-kotak, tetapi sehati dalam kebersamaan. Bagaimana kita dapat bersatu? Walaupun terdengar klise, benar bahwa kunci untuk mencapai kesatuan adalah kasih. Di tengah perbedaan latar belakang, ekonomi, pendidikan, suku, bahasa, kebiasaan, dan sebagainya, kasih adalah dasar kesatuan. Pemazmur mengemukakan betapa indah dan baiknya bila umat TUHAN bisa hidup rukun. Kerukunan atau kesatuan itu digambarkan dengan dua gambaran, yaitu seperti minyak berharga di atas kepala yang meleleh ke janggut Harun, dan turun ke leher jubahnya (133:2), serta seperti embun Gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion (133:3). Kedua penggambaran ini—minyak dan embun—menunjukkan bahwa kesatuan memberikan kesegaran dan kehidupan yang penuh vitalitas.

Pada zaman itu, minyak dipakai untuk menyambut tamu, untuk memberikan kesegaran dan keharuman serta penghargaan bagi tamu. **Minyak di kepala Harun adalah lambang berkat yang melimpah, pemisahan (pengudusan), dan pengurapan untuk tugas khusus.** Kesatuan umat TUHAN digambarkan sebagai sesuatu yang sangat penting, indah, dan berharga seperti minyak yang dipakai untuk Harun. **Embun dari Bukit Hermon berperan sangat penting bagi pertumbuhan tanaman di sekitar daerah itu.** Hujan tidak turun sepanjang tahun. Ketika musim kering, embun memegang peranan penting untuk memastikan tanaman mendapatkan air yang cukup dan cuaca tetap sejuk. Kesatuan umat TUHAN juga demikian. **Kesatuan memberi kehidupan dan vitalitas buat jiwa kita, memberi pertumbuhan rohani dan suka-cita senantiasa. Sebaliknya, perpecahan atau pertikaian di antara sesama umat TUHAN akan menimbulkan kekacauan, luka, kepahitan, kebencian, dendam, dan berbagai hal yang membuat kita kehilangan damai sejahtera.**

Menyadari pentingnya dan berharganya kesatuan, maka **kita diperintahkan untuk menjaga kasih persaudaraan (Ibrani 13:1). Kasih persaudaraan akan menjaga kesatuan orang percaya, dan membuat orang percaya saling menopang satu sama lain. Kesatuan orang percaya merupakan kesaksian yang baik, yang mendukung usaha penjangkauan orang yang belum percaya kepada Kristus.** Bila Anda tidak mengasihi sesama orang percaya, bukankah Anda akan ditertawakan bila Anda berbicara kepada orang yang belum percaya tentang kasih Kristus dalam kehidupan Anda? [WY]

20 NOV JUMAT

Menyembah Allah Yang Hidup

Mazmur 134-135

Mengapa manusia tidak memilih untuk mengenal Allah yang hidup, tetapi justru jatuh ke dalam penyembahan berhala, ilah, atau patung? Bila Allah tidak menyatakan diri-Nya kepada manusia, manusia tidak akan mampu mengenal Allah yang sejati. Pengenalan manusia kepada Allah terbatas sejauh Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila manusia memilih untuk menyembah objek yang dapat mereka lihat (patung), karena mereka tidak mampu mengenal Allah yang tidak bisa dilihat dengan mata jasmani. Akan tetapi, **setelah Allah menyatakan diri-Nya, manusia seharusnya meninggalkan ilah, berhala, dan patung yang mati. Sayangnya, dosa telah membuat kerohanian manusia mati, sehingga manusia tidak dapat merespons panggilan Allah yang sejati tanpa pencerahan dari Roh Kudus.**

Bacaan Alkitab hari ini mengajak umat untuk menyembah TUHAN. Mazmur 135 membicarakan tentang Allah yang mengatasi segala ilah yang disembah manusia. Allah berdaulat dan sanggup melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Allah adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Allah adalah Pembebas bagi umat Israel dari perbudakan di Tanah Mesir dan Ia menunjukkan kebesaran dan kekuasaan-Nya atas Mesir. Allah mengalahkan banyak bangsa dan raja-raja yang kuat di Tanah Kanaan. Nama-Nya tetap diingat dan termasyhur. Berbeda dengan ilah-ilah yang dibuat oleh tangan manusia, Allah dapat melakukan berbagai perbuatan ajaib. Ia dapat mendengar, berbicara, serta melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Sebaliknya, berhala-berhala yang terbuat dari emas dan perak tidak dapat mendengar dan tidak dapat berbicara. Mereka hanyalah berhala yang mati dan tidak berdaya. Bukannya menolong, berhala-berhala itu justru menjadi beban bagi para penyembahnya. Para penyembah berhala menjadi serupa dengan berhala yang mereka lihat. Mereka melihat, tapi tidak mampu melihat Allah yang benar. Mereka mendengar, tetapi tidak dapat mendengarkan firman Allah. Meskipun mereka melihat perbuatan-perbuatan Allah, hati mereka bergeming karena tidak mampu merespons dengan benar. Mazmur 135 dibuka dan ditutup dengan ajakan untuk menyembah TUHAN. **Sebagai umat yang mengenal TUHAN yang mengatasi segala ilah dan berhala, penyembahan mereka seharusnya tidak asal-asalan, tetapi lahir dari hati yang dipenuhi rasa syukur dan sukacita karena mereka dapat menyembah Allah, TUHAN yang Hidup.** Bagaimana sikap Anda saat menyembah TUHAN? Apakah Anda sungguh-sungguh dipenuhi rasa syukur saat datang ke hadapan TUHAN? [WY]

21 NOV SABTU

Mengingat Perbuatan Allah

Mazmur 136

Satu kalimat yang terus-menerus diulang di dalam mazmur ini adalah, *"Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."* Jika diperhatikan, kalimat ini menjadi respons atas kalimat yang diucapkan sebelumnya. Misalnya, perkataan *"Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!"* direspons dengan perkataan, *"Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."* (136:1). Pola ini muncul di semua ayat mazmur 136. Jelas bahwa mazmur ini dirancang untuk dinyanyikan secara bertanggapan (*responsoria*). Pemimpin pujian menyanyikan kalimat pertama dan umat menanggapi dengan kalimat, "Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." Apa saja yang disampaikan pemazmur di kalimat awal tiap ayat? Pemazmur memulai dengan mengatakan bahwa TUHAN itu baik. TUHAN yang baik itu tidak pernah berubah kasih setia-Nya kepada umat-Nya. Kata "kasih setia"—padanan dari kata Ibrani *hesed*—adalah kata yang berkaitan erat dengan perjanjian. TUHAN setia terhadap perjanjian-Nya. Ia selalu menepati janji-Nya, meskipun umat seringkali gagal untuk berpegang pada perjanjian. Selanjutnya, pemimpin pujian menyampaikan bahwa TUHAN mengatasi segala ilah dan tuan. Ia melakukan keajaiban-keajaiban besar (136:2-4). TUHAN juga adalah Pencipta alam semesta (136:5-9). Ia memimpin umat Israel keluar dari Mesir dan menyelamatkan mereka dari tangan Firaun (136:10-15). Allah memimpin umat-Nya melewati padang gurun dan mengalahkan raja-raja orang Kanaan, sehingga orang Israel dapat tinggal di tanah Perjanjian (136:16-22). Allah tetap menyertai dan menolong umat-Nya dalam pergumulan yang mereka hadapi (136:23-24), bahkan pemazmur berkata bahwa TUHAN lah yang memberi makan segala makhluk (136:25). TUHAN memelihara ciptaan-Nya. Ia adalah Allah Semesta Langit atau Allah yang bertakhta di surga (136:26).

Tanggapan umat atas pernyataan pemimpin pujian merupakan proklamasi iman. Umat percaya bahwa kasih setia TUHAN adalah untuk selama-lamanya. Pujian ini memberi kekuatan kepada umat, khususnya ketika mereka sedang menghadapi berbagai macam pergumulan dan tantangan hidup. Meskipun situasi tidak sedang baik-baik saja, namun kasih setia TUHAN tetap tidak berubah. Ketika mereka diperhadapkan pada masa depan yang tampak suram, mereka tetap percaya bahwa kasih setia TUHAN tidak akan pernah meninggalkan mereka. Sekalipun kehidupan orang percaya juga penuh dengan pergumulan dan tantangan, mazmur yang kita baca hari ini mengingatkan kita bahwa Allah yang Setia itu selalu menyertai kita. Ia adalah Allah Imanuel yang hadir bersama kita dan akan menolong kita tepat pada waktu-Nya. [WY]

22 NOV MINGGU

Fokus pada TUHAN

Mazmur 137-138

Di dalam Alkitab, khususnya di kitab Mazmur, kita menemukan banyak ratapan dan tangisan. Ratapan dan tangisan menjadi bagian dari perjalanan iman umat TUHAN. Perjalanan iman umat TUHAN tidak hanya diisi dengan pujian dan sorak sorai gempita. Ratapan dan tangisan adalah bagian dari perjalanan iman yang otentik. Pemazmur mencatat tangisan umat TUHAN ketika berada di Babel. Mereka berkumpul di tepi sungai untuk mengingat Sion dan Yerusalem. Kebiasaan ini masih terus dilakukan oleh umat TUHAN sampai zaman Perjanjian Baru (bandingkan dengan Filipi 16:13). Di tepi sungai itu, beberapa orang—kemungkinan besar penyanyi atau pemain musik di Yerusalem—menangis saat mengingat keadaan Sion. Tangisan ini bukan sekadar tangisan biasa, melainkan ratapan dan kesedihan yang mendalam. Mereka berada jauh dari Yerusalem dan tidak dapat lagi beribadah atau melayani TUHAN. Kesedihan mereka masih ditambah dengan kesadisan orang-orang Babel yang menyiksa mereka dengan ejekan agar mereka menyanyikan lagu dari Sion (Mazmur 137:3). Mereka tidak mungkin menyanyikan lagu di negeri asing, karena lagu pujian mereka bukan untuk menghibur manusia, melainkan untuk menyembah TUHAN. Hati mereka tetap bulat hanya bagi TUHAN. Di Babel, mereka menggantung alat musik mereka di pohon gandarusa (137:2), sebagai simbol bahwa mereka tidak akan melayani selama di Babel. Sekalipun demikian, mereka tidak membuang alat musik mereka karena mereka masih memiliki pengharapan untuk kembali menggunakannya. Meskipun tinggal jauh dari Yerusalem, salah seorang dari mereka bersumpah untuk tidak akan melupakan Yerusalem. Lebih baik jika tangan kanannya tidak dapat bermain musik lagi atau ia tidak dapat bernyanyi lagi jika ia melupakan Yerusalem (137:5-6). Pernyataan seperti itu benar-benar merupakan komitmen iman yang luar biasa. Pelayanan yang dilakukan pemazmur benar-benar lahir dari iman yang teguh kepada TUHAN.

Ratapan pemazmur bukanlah disebabkan oleh kesulitan hidup atau pergumulan hidup yang ia hadapi di tempat pembuangan, tetapi karena ia tidak dapat lagi beribadah dan melayani TUHAN. Artinya, bagi pemazmur, kehidupan sehari-hari tidaklah sepenting pelayanan. Sikap hidup semacam ini mencerminkan iman yang luar biasa kepada TUHAN. Fokus pemazmur adalah TUHAN dan bukan dirinya sendiri. Di zaman ini, orang percaya sudah jarang menangis karena pergumulan iman. Orang percaya banyak yang bergumul bukan karena tidak dapat melayani TUHAN, tetapi karena tidak dapat mencapai keinginan pribadi. Apa yang menjadi fokus hidup Anda: diri sendiri atau TUHAN? [WY]

23 NOV SENIN

Allah Mengenal Kita

Mazmur 139

Pernahkah Anda bertanya, "Jika Allah Maha Tahu, untuk apa kita berdoa? Bukankah Alah sudah mengetahui apa yang akan kita doakan? Bukankah Ia mengetahui apa yang kita perlukan? Kemahatahuan Allah seharusnya tidak mengurangi tekad kita untuk berdoa, karena doa adalah salah satu cara untuk menjalin relasi dengan Allah. Doa bukan alat untuk mendapatkan semua yang kita inginkan, tetapi doa adalah sarana untuk membuat kita lebih peka terhadap kehendak Allah dalam hidup kita. Karena Allah itu Maha Tahu, kita tidak perlu berdoa dengan bertele-tele. Melalui doa, yang terutama adalah kita ingin mencurahkan seluruh pergumulan dan isi hati kita kepada Allah serta menyelaraskan pikiran kita dengan pikiran Allah.

Mazmur yang kita baca hari ini memperlihatkan beberapa hal yang didoakan Daud. *Pertama*, **Daud mengakui kebesaran TUHAN. Ia memuji kebesaran TUHAN secara mendetail. Ia memuji TUHAN sebagai Allah yang Maha Tahu, dan pengetahuan-Nya sampai pada hal-hal yang sangat mendetail**. Yang menarik, pemazmur berkata bahwa TUHAN yang Maha Tahu itu memberi perhatian khusus pada manusia yang Ia ciptakan. Ia menyelidiki dan mengenal setiap orang secara pribadi, Ia tahu apa pun yang dilakukan manusia, termasuk mengetahui pikiran manusia. Ia mengamati dan bahkan mengetahui apa yang akan dikatakan oleh pemazmur (139:1-4). Oleh karena itu, pemazmur menyampaikan rasa kagumnya kepada TUHAN. Pemazmur mengakui bahwa pengetahuan TUHAN itu terlalu ajaib dan tidak terjangkau oleh pikirannya (139:6). TUHAN yang Maha Tahu adalah Pencipta yang Ajaib. Ia membentuk manusia sejak dari kandungan (139:13-16), dan pemazmur memuji TUHAN dengan mengingat betapa rumit dan luas pikiran Allah (139:17-18). *Kedua*, **pemazmur tidak main hakim sendiri untuk menghukum orang fasik, tetapi ia meminta Allah yang bertindak menghukum mereka (139:19). Ia mengemukakan kekesalannya karena mereka berkata-kata dusta tentang Allah dan memberontak melawan Allah (139:20).** Pemazmur menjelaskan secara panjang lebar tentang siapa TUHAN dan betapa hebatnya TUHAN karena ada orang yang tidak mau taat dan mengakui kebesaran TUHAN.

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa doa seharusnya tidak hanya berisi daftar permohonan, melainkan juga merupakan ekspresi kekaguman dan pujian kepada Allah. Apakah Anda menyadari bahwa banyak hal yang sudah Allah lakukan dalam hidup Anda? Apakah Anda pernah menyampaikan pujian kepada Allah dalam doa Anda? Apakah Anda mengagungkan Allah melalui doa yang Anda panjatkan? [WY]

24 NOV SELASA Mewaspadai Fitnah

Mazmur 140

Sebuah ungkapan mengatakan, "Fitnah lebih kejam dari pembunuhan." Tindakan memfitnah memang sangat kejam karena fitnah dapat mencelakai orang yang difitnah. Fitnah dapat membuat seseorang kehilangan pekerjaan, dimusuhi banyak orang, dihina, dicela beramai-ramai, dan akibatnya sangat mengerikan bagi orang yang difitnah. Tidak ada orang yang kebal terhadap fitnah. Semua orang bisa saja mengalami difitnah. Artis-artis terkenal, rohaniwan, pejabat, bahkan setiap orang dapat mengalami difitnah. Bukankah lidah tidak bertulang? Orang dapat dengan mudah memelintir fakta serta mengubahnya menjadi fitnah yang kejam.

Daud juga mengalami difitnah. Mazmur yang kita baca hari ini berisi permohonan agar TUHAN meluputkan Daud dari orang jahat dan orang yang melakukan kekerasan (140:2). Orang-orang ini menajamkan lidahnya seperti ular, dan bisa ular sendok ada di bawah bibir mereka (140:4). Daud dengan jelas mengatakan bahwa orang-orang ini adalah pemfitnah (140:12). Di mazmur ini, kita tidak menemukan petunjuk tentang kapan peristiwa ini terjadi pada diri Daud. Akan tetapi, mengingat sejarah kehidupan Daud, mungkin saja peristiwa ini terjadi pada masa pemerintahan Saul atau pada masa pemberontakan Absalom, anak Daud. Masa sulit dalam kehidupan Daud makin bertambah sulit akibat fitnah dari orang-orang tertentu. Kita juga tidak mengetahui mengapa orang-orang itu memfitnah Daud. Namun kita dapat menduga bahwa mereka melakukan fitnah untuk mendukung Saul atau Absalom dan menghancurkan Daud. Fitnah juga dapat dilakukan karena iri hati dan kebencian terpendam terhadap orang lain. Ada orang yang tidak berani berkata-kata langsung sehingga menggunakan fitnah sebagai cara jitu untuk menghancurkan orang lain. **Ketika difitnah, Daud tidak membela diri atau balik memfitnah. Ia berseru kepada TUHAN memohon perlindungan dari rancangan kejahatan orang-orang yang memfitnahnya (140:2-3,8). Daud juga memohon agar TUHAN membalas kejahatan orang-orang yang memfitnah dirinya (140:9-12).** Daud yakin bahwa TUHAN akan memberi keadilan kepada orang yang tertindas dan miskin (140:13).

Jelas bahwa orang percaya tidak boleh memfitnah. **Orang yang sudah ditebus dan dikuduskan harus waspada agar perkataannya tidak menjadi fitnah bagi orang lain. Jangankan fitnah, dusta pun tidak boleh keluar dari mulut kita! Memfitnah orang lain adalah tanda bahwa seseorang belum diterangi hatinya oleh Roh Kudus.** Berhati-hati saat mendengarkan perkataan orang lain agar jangan sampai kita memercayai fitnah tanpa memeriksa dengan cermat. Apakah Anda selalu bersikap waspada agar perkataan Anda tidak menjadi fitnah? [WY]

25 NOV RABU

Bersedia Ditegur

Mazmur 141

Hati harus dijaga karena hati kita sudah dicemari oleh dosa. Jika tidak, hati kita cenderung membawa kita untuk melakukan dosa. Inilah pokok doa pemazmur! Amsal 4:23 berkata, "*Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari sanalah terpancar kehidupan.*" **Doa pemazmur dalam bacaan Alkitab hari ini bukan hanya untuk keselamatan, keamanan atau perlindungan, tetapi juga supaya TUHAN menjaga hatinya agar tidak berbuat dosa (Mazmur 141:3-4).** Doa ini diharapkan pemazmur agar menjadi seperti dupa yang dipersembahkan kepada TUHAN (141:2). Tentunya, doa seperti ini adalah doa yang berkenan bagi TUHAN dan merupakan persembahan yang harum. Rasul Paulus berkata dalam Roma 12:1, "*Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah: Itulah ibadahmu yang sejati.*" Persembahan yang berkenan adalah hati yang terus mau diubahkan untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Doa yang dinaikkan pemazmur tidak hanya berhenti di kata-kata, tetapi diwujudnyatakan dalam perbuatan sehari-hari. Pemazmur bersedia dikoreksi oleh orang lain. Bahkan, pemazmur bersedia untuk dikoreksi dengan keras. Kalimat, "Biarlah orang benar memukul dan menghukum aku dengan kasih, ..." (Mazmur 141:5) adalah komitmen pemazmur untuk menerima teguran yang keras jika ia menyimpang dari kebenaran. Ini adalah contoh sikap hati dan komitmen Daud yang luar biasa. Kemungkinan, doa ini ditulis sebelum kejatuhan Daud dengan Batsyeba. Setelah Daud jatuh ke dalam dosa, nabi Natan datang menegur Daud dengan keras, dan Daud mengakui dosa-dosanya serta bersedia menerima konsekuensi berupa hukuman atas dosa-dosanya. Peristiwa kejatuhan Daud ke dalam dosa perzinaan merupakan peringatan agar kita senantiasa mewaspadai hati kita terhadap godaan dosa agar kita tidak jatuh saat godaan dosa mendatangi kita.

Daud merupakan contoh seorang pemimpin yang rendah hati dan tulus. Orang yang rendah hati akan bersedia menerima masukan atau teguran. Pemimpin seperti Daud yang bersedia menerima teguran dan bersedia berubah itulah yang bisa menjadi berkat bagi orang lain. Tentu saja, prinsip ini berlaku bagi semua orang percaya. Orang yang tidak mau menerima teguran dan selalu merasa benar adalah orang yang tidak rendah hati. Apakah Anda sudah memohon agar TUHAN menjaga hati Anda agar dijauhkan dari pencobaan seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam Doa Bapa Kami? Apakah Anda bersedia untuk ditegur saat Anda jatuh ke dalam dosa? [WY]

26 NOV KAMIS

Berdoa dengan Kebergantungan Penuh

Mazmur 142-143

Apa yang mendorong Anda untuk berdoa dengan sungguh-sungguh? Biasanya, manusia berdoa sungguh-sungguh saat merasa tidak berdaya. Akan tetapi, kebiasaan berdoa adalah suatu disiplin rohani yang harus dibangun secara terus-menerus. Respons kita saat menghadapi situasi genting dan mendesak—yang membuat kita tidak berdaya serta tidak mengerti apa yang harus kita lakukan—tergantung dari sikap hidup dan pandangan kita tentang Allah. Saat kita merasa tidak berdaya, kita bisa menjadi putus asa dan tidak melakukan apa-apa, tetapi kita juga bisa menjadi terdorong untuk mencari pertolongan Allah. **Bagi orang percaya, keadaan tidak berdaya merupakan pendorong yang kuat untuk berdoa mencari pertolongan Allah. Akan tetapi, orang yang belum percaya memerlukan dorongan agar ia mencari pertolongan Allah. Dorongan ini bisa berasal dari sahabat yang Kristen, dari bacaan rohani, atau dari cara lain yang dipakai Allah.**

Daud bersembunyi di gua—kemungkinan besar gua Adulam—saat ia melarikan diri karena dikejar-kejar oleh Saul dan orang-orangnya. Kondisi Daud mengkhawatirkan dan semangatnya lemah lesu (142:4). Tidak ada orang yang memedulikan dia. Dia sudah tidak memiliki tempat pelarian (142:5). Daud sempat singgah ke Nob, kemudian ke Gat, tetapi ia tidak menemukan pertolongan dari orang-orang di sana. Bahkan, di Gat, Daud berpura-pura gila karena takut kepada raja Akhis,. Kondisi yang ia hadapi membuat ia hampir putus asa karena TUHAN belum bertindak menolong dan tidak ada orang yang menolongnya. Ia merasa sendirian. Dalam kondisi seperti ini, Daud berseru-seru kepada TUHAN. Dengan nyaring, ia memohon belas kasihan TUHAN (142:2). Ia mencurahkan keluhannya dan memberitahukan kesesakannya kepada TUHAN (142:3). **Dalam kondisi hampir putus asa, doa Daud makin kuat dan nyaring. Dia benar-benar membutuhkan TUHAN karena ia tahu bahwa tidak ada orang yang dapat menolong dia.** Spurgeon berkata, "Gua adalah tempat yang baik untuk berdoa; suasana yang temaram dan sunyi mendukung kekhusyukan dalam berdoa. Seandainya Daud berdoa di istananya sesering ia berdoa di dalam gua, mungkin ia tidak akan pernah jatuh ke dalam perbuatan yang mendatangkan begitu banyak penderitaan di masa tuanya." Waktu kondisi hidup nyaman dan jauh dari rasa "putus asa", orang cenderung jarang berdoa dengan sungguh-sungguh. **Doa tanpa kesungguhan dan keseriusan hanya sekadar rutinitas.** Apakah Anda sering merasa putus asa saat menghadapi pergumulan hidup? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk berdoa setiap hari, termasuk saat menghadapi masalah dan pergumulan yang berat? Ingatlah bahwa kita membutuhkan Tuhan dan kita tidak bisa tanpa dia! [WY]

27 NOV JUMAT

Jabatan adalah Anugrah

Mazmur 144

Mantan direktur OMF dan penulis banyak buku rohani, J. Oswald Sanders, pernah berkata: "*Spiritual leaders are not elected, appointed, or created by synods or church assemblies. God alone makes them*" (Pemimpin rohani tidak dipilih, ditunjuk, atau diciptakan oleh sinode atau jemaat. Allah sendirilah yang membentuk mereka). Pernyataan ini tidak sepenuhnya disetujui oleh semua pemimpin rohani. Mungkin, ada pemimpin yang beranggapan bahwa jabatan kepemimpinan didapatkan karena kemampuannya.

Sebaliknya, Daud berkata bahwa TUHAN-lah yang mengajar tangannya untuk bertempur dan jari-jarinya untuk berperang (144:1). Ia mengakui bahwa TUHAN lah yang menundukkan bangsa-bangsa ke bawah kuasanya (144:2). Daud mengatakan hal ini ketika ia sudah menjadi raja atas kedua belas suku Israel, bahkan telah menaklukkan bangsa-bangsa di sekitarnya. Daud mampu mengalahkan bangsa-bangsa tersebut karena kemampuannya dalam berperang. Akan tetapi, Daud mengatakan bahwa kemampuan itu berasal dari TUHAN. Daud tidak membanggakan jabatan dan kejayaan yang ia dapatkan. Semua pujian ia kembalikan kepada TUHAN. Bukan itu saja, kerendahhatian Daud ditunjukkan dengan kesadarannya akan keberadaan manusia yang diumpamakan seperti angin yang berembus dan hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat (144:4). Meskipun manusia hanya seperti angin, tetapi TUHAN memperhatikan dan memperhitungkan manusia sedemikian rupa (144:3), bahkan menempatkan manusia pada jabatan tinggi seperti Daud. Ini adalah anugerah yang dirasakan oleh Daud. Pada waktu Daud menjabat sebagai raja, ia menyadari bahwa Tuhan-lah yang melindungi dia dari ancaman musuh. Daud mengatakan bahwa TUHAN adalah sekutu yang setia dan kubu pertahanannya, kota benteng dan penyelamatnya. TUHAN adalah perisai dan tempat dia berlindung (144:2). Daud tidak membutuhkan manusia lebih dari pada ia membutuhkan TUHAN. Kata "setia" dalam "sekutu yang setia" memakai kata *hesed* (kasih setia TUHAN dalam perjanjian-Nya). Daud bersandar pada kasih setia TUHAN dalam kepemimpinannya.

Seorang pemimpin yang menyadari bahwa jabatan adalah anugerah tidak akan menggunakan jabatannya untuk mencari keuntungan pribadi atau untuk menyombongkan diri, apa lagi untuk melakukan tindakan yang merusak. Ia akan berusaha melayani dengan rendah dari dan bersandar kepada anugerah Tuhan dalam hidupnya. Apakah Anda sadar bahwa jabatan yang Anda raih merupakan berkat TUHAN? Apakah Anda sudah memanfaatkan jabatan Anda untuk menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar Anda? [WY]

28 NOV SABTU Kesempurnaan Kebesaran TUHAN

Mazmur 145

Mazmur 145 merupakan mazmur pujian yang ditulis secara akrostik, artinya huruf pertama setiap baris puisi—dalam Alkitab Ibrani—membentuk urutan abjad Ibrani. Perhatikan bahwa mazmur 145 terdiri dari 21 ayat, sedangkan abjad Ibrani terdiri dari 22 huruf. Dalam Alkitab Ibrani, setiap ayat terdiri dari satu baris puisi, tetapi ayat 13 terdiri dari dua baris puisi yang masing-masing diawali dengan huruf ketiga belas atau *mem* (מ) dan huruf keempat belas atau *nun* (נ). Akan tetapi, perlu diingat bahwa tidak semua naskah kuno Alkitab Ibrani memuat baris keempat belas dalam Mazmur 145 ini, sehingga Alkitab bahasa Mandarin dan sebagian Alkitab bahasa Inggris tidak memuat baris keempat belas tersebut. **Pemakaian model akrostik pada mazmur 145 ini memiliki dua tujuan: *Pertama*, pemakaian model akrostik ini memudahkan penghafalan.** Pada zaman itu, mesin cetak belum ada dan banyak orang masih buta huruf, sehingga firman TUHAN biasa dihafalkan oleh umat TUHAN. ***Kedua*, pemakaian model akrostik secara lengkap mengungkapkan pesan bahwa kebesaran Allah yang dipuji dan diagungkan pemazmur itu sempurna dan lengkap seperti abjad yang membentuk Mazmur 145 ini.** Pemazmur bermaksud memakai kelengkapan abjad Ibrani tersebut untuk memuji kebesaran TUHAN yang sebenarnya tidak terselami (145:3). Sebenarnya, kata-kata kita tidak cukup untuk memuji TUHAN secara utuh. Namun, hati yang menyadari kebesaran TUHAN tidak bisa diam dan akan memaksa untuk memuji Nama-Nya.

Daud bukan hanya menulis tentang TUHAN dari pengalaman pribadinya, tetapi juga dari apa yang ia pelajari dan ia dengar tentang TUHAN. Perbuatan ajaib TUHAN terlalu banyak, dan dari generasi ke generasi seharusnya terus memegahkan pekerjaan-pekerjaan TUHAN dan memberitakan keperkasaan-Nya (145:4). TUHAN bukan hanya mulia, agung, perkasa, dahsyat, dan seterusnya, tetapi Ia juga pengasih dan penyayang, panjang sabar, dan besar kasih setia-Nya (145:8). Inilah karakter Allah kita yang luar biasa. Kebaikan-Nya Ia berikan kepada semua orang, dan Ia penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya (145:9). Tuhan Yesus mengatakan bahwa Bapa memberikan matahari bagi orang yang jahat maupun orang yang baik serta menurunkan hujan bagi orang yang benar maupun orang yang tidak benar (Matius 5:45). Kebaikan TUHAN sungguh tiada taranya! Ia memelihara semua ciptaan-Nya dengan setia! (145:15-16). Apakah Anda sudah terbiasa memuji dan memuliakan Tuhan dalam hidup Anda? Apakah pujian Anda kepada TUHAN lahir dari hati yang menyadari kebesaran dan kebaikan Tuhan? [WY]

29 NOV MINGGU

Bergantung kepada TUHAN

Mazmur 146–147

Sebuah kutipan anonim mengatakan, "Semakin engkau bergantung pada orang lain, semakin besar kemungkinan engkau dikecewakan." Mengapa manusia suka bergantung kepada orang lain? Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebabnya: *Pertama*, manusia ingin mendapatkan solusi instan dan cepat. Meminta tolong kepada manusia yang kelihatan kasat mata lebih menjanjikan hasil yang cepat daripada meminta tolong kepada Allah yang tidak kelihatan. *Kedua*, orang yang pernah ditolong oleh orang lain cenderung merasa bahwa penolongnya dapat diandalkan, sehingga ia akan memercayai orang tersebut. *Ketiga*, banyak orang meyakini bahwa jabatan, kekayaan, dan koneksi selalu dapat diandalkan, sehingga manusia cenderung menaruh pengharapan kepada orang yang memiliki jabatan, kekayaan, dan koneksi.

Mazmur 146 mengajar kita untuk bergantung hanya kepada TUHAN saja. Mazmur ini melarang pembaca/pendengar memercayai para bangsawan atau memercayai manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan (146:3). Para bangsawan itu tidak dapat dipercaya karena mereka adalah manusia yang bisa tiba-tiba meninggal dunia (146:4). Dalam hidup kita, walaupun orang-orang yang kita andalkan mungkin tidak meninggal dunia secara tiba-tiba, kemampuan mereka untuk menolong terbatas. Ada orang yang hatinya baik, tetapi menghadapi banyak pergumulan. Ada orang yang menolong kita karena ingin mendapat balasan. Manusia yang fana dan berdosa jarang yang mau menolong secara tulus. Sebaliknya, pemazmur berkata bahwa **orang yang menerima pertolongan Allah dan menaruh harapan pada TUHAN adalah orang yang berbahagia karena TUHAN—Pencipta langit dan bumi, laut dan segala isinya—setia untuk selama-lamanya (146:5-6). Hanya TUHAN-lah tempat bersandar yang kokoh. Ketika kita berharap kepada-Nya, kita mendapat kekuatan baru karena Ia peduli dan adil.** Ia menegakkan keadilan bagi orang yang ditindas, memberi makanan kepada orang yang lapar, dan membebaskan orang yang terkurung. Ia berbelas kasihan kepada orang yang buta serta menegakkan orang yang tertunduk lesu, para pendatang, serta anak yatim dan janda (146:7-9).

Saat menghadapi pergumulan dan persoalan dalam kehidupan, ke mana atau kepada siapa Anda mencari pertolongan? Apakah Anda bergantung kepada orang-orang tertentu? Apakah orang-orang yang Anda harapkan selalu menolong Anda? Saat Anda mendapatkan pertolongan dari seseorang, apakah Anda menyadari bahwa pertolongan yang Anda terima itu merupakan pekerjaan TUHAN yang memakai orang lain untuk menolong diri Anda? [WY]

30 NOV SENIN

Pedang Bermata Dua

Mazmur 148–150

Saat membaca dan memahami firman Tuhan, kita perlu berhati-hati dan tidak sembarangan mengambil kesimpulan karena ada ayat-ayat yang tidak bisa dimengerti secara harafiah, melainkan harus ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan sebagainya. Mazmur 149: 6-9 juga harus ditafsir secara berhati-hati. Pada masa lampau, ayat-ayat ini pernah dipakai oleh beberapa orang untuk memulai peperangan. Seorang teolog radikal bernama Thomas Muntzer memakai ayat ini untuk mendorong buruh kelas bawah dan petani melawan para penguasa kaya. Ayat itu disampaikan sebagai mandat ilahi bagi orang-orang miskin untuk menjatuhkan tuan tanah kaya dan menciptakan tatanan masyarakat yang semuanya setara. Hal itu memicu terjadinya *German Peasant's War* pada tahun 1524-1525 di Jerman. Satu abad kemudian, terjadilah *Thirty Years' War*, yaitu perang yang sangat mengerikan antara Gereja Katolik dan Protestan pada masa kejayaan Gereja Katolik di tahun 1618-1648. Pemicu perang ini adalah buku berjudul *Classicum Belli Sacri (The Bugle Call of Holy War)* yang ditulis oleh seorang wartawan bernama Caspar Scoppe. Dalam buku itu, Scoppe juga memakai Mazmur 149:6-9 untuk menghasut para prajurit dan para pangeran Roma menghabisi "bidat" Protestan. Menurutnya, menghabisi "bidat" Protestan dengan pedang fisik adalah tugas suci mereka. **Alangkah berbahayanya bila ayat-ayat firman Tuhan disalahgunakan!**

Mazmur 149 adalah mazmur pujian dan pengagungan kepada TUHAN. Umat diajak untuk memuji TUHAN dan bersukacita karena TUHAN. Di dalam pujian terdapat kemenangan. Inilah makna ayat 6 dari Mazmur 149 ini. Kemenangan orang percaya bukan karena kekuatan diri, melainkan karena bersandar pada anugerah TUHAN. Kata "pedang bermata dua" di dalam Alkitab adalah metafora rohani yang terutama menunjuk pada kekuatan dan ketajaman firman Tuhan (bandingkan dengan Ibrani 4:12 dan Wahyu 1:16; 2:12). Umat Tuhan harus senantiasa berjaga-jaga dengan "pedang bermata dua", yaitu kekuatan dan hikmat Tuhan yang ada di dalam firman-Nya. Kita melawan musuh rohani yang selalu berupaya untuk menjatuhkan kita dari Tuhan. Bila kita bersandar pada Tuhan, kita pasti menang.

Memahami firman Tuhan memang bukan hal yang mudah. Ada jembatan yang memisahkan kita pada zaman ini dengan firman Tuhan yang ditulis pada zaman yang berbeda dengan kita. Orang yang menafsir Alkitab secara sembarangan dapat menyelewengkan maksud firman Tuhan. Apakah Anda sudah memanfaatkan buku panduan untuk merenungkan firman Tuhan seperti GeMA yang menolong kita untuk memahami maksud firman TUHAN secara tepat? [WY]

Berbahagialah Murid Sang Anak Domba

Kitab Wahyu adalah dokumen Perjanjian Baru yang paling susah dimengerti karena kitab ini mengandung banyak simbol, kutipan Perjanjian Lama, dan gambaran yang aneh. Sulit bagi kita untuk membayangkan "seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari 12 bintang di atas kepalanya" (Wahyu 12:1), atau tentang "seekor binatang … bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh" (13:1), atau tentang berbagai malapetaka yang begitu mengerikan. Apakah arti semua penglihatan yang aneh dan terkadang menakutkan itu? Yohanes, murid yang dikasihi Tuhan Yesus, diberi penglihatan oleh-Nya ketika dia diasingkan di pulau Patmos sekitar tahun 96 M untuk meneguhkan iman dan kesetiaan para murid-Nya kepada-Nya. Yohanes diasingkan dan menderita di sana karena menjadi saksi-Nya yang setia kepada firman Allah di tengah penganiayaan terhadap para murid-Nya oleh pemerintahan Romawi yang lalim yang mengklaim bahwa Kaisar Romawi adalah "Tuhan dan Penyelamat." Sesungguhnya, Tuhan Yesus adalah TUHAN dan Juruselamat yang sejati. Kesetiaan para murid terhadap keyakinan mereka tentang Tuhan Yesus membuat mereka menghadapi tekanan dari pemerintah Romawi yang menuntut agar mereka menyangkal iman mereka.

Kitab Wahyu Yesus Kristus adalah kitab *dari* Tuhan Yesus dan *tentang* Tuhan Yesus yang ditulis oleh hamba-Nya yang mendapat wahyu (penyingkapan) tentang apa yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi untuk menguatkan iman para murid Tuhan Yesus agar sanggup bertahan di tengah pencobaan, penderitaan, dan penganiayaan. Yohanes menulis bahwa Tuhan Yesus telah menang atas Iblis dan duduk di takhta Allah dengan menjalani peran sebagai Anak Domba yang disembelih yang tampak lemah dan tak berdaya, bukan sebagai singa yang tampak kuat dan perkasa. Demikian juga, para murid Tuhan Yesus seharusnya meneladani Sang Anak Domba yang rela menderita agar dapat menang atas Iblis yang telah memengaruhi penguasa politik dan penguasa agama untuk menekan dan menganiaya mereka. Kitab Wahyu adalah firman Allah yang menjadi panduan bagi para murid Tuhan Yesus untuk bertekun dalam iman dan kesetiaan kepada Sang Anak Domba Allah. Sekalipun menderita, mereka akan berbahagia karena mereka adalah murid-murid dari Sang Anak Domba Allah. Ada tujuh kali—angka tujuh menyatakan kesempurnaan—ucapan bahagia bagi mereka di dalam Kitab Wahyu (1:3, 14:13, 16:15, 19:9, 20:6; 22:7, dan 22:14). Selamat membaca dan belajar menjadi murid Tuhan Yesus melalui Kitab Wahyu. [A]

01 DES SELASA

Lihatlah, Ada "Anak Manusia"!

Wahyu 1

Perkataan "*Inilah wahyu Yesus Kristus*"—ungkapan pembuka, sekaligus judul kitab—adalah panduan kita dalam membaca, menafsir, dan memahami kitab Wahyu dengan baik dan benar. Kata "wahyu" berarti "penyataan" atau "penyingkapan", yaitu penyingkapan realitas (fakta) sejarah yang tidak kelihatan menjadi kelihatan. Ungkapan "Wahyu Yesus Kristus" memiliki dua makna, yaitu: *Pertama*, **wahyu dari Yesus Kristus** yang diberikan melalui perantaraan malaikat-Nya kepada Yohanes untuk disampaikan kepada hamba-hamba-Nya (orang-orang percaya) di dalam jemaat-jemaat. *Kedua*, **wahyu tentang Yesus Kristus**, dijelaskan dalam berbagai peranan sebagai "*Anak Manusia*" (1:13; 14:14), "*singa dari suku Yehuda*" (5:5), "*Anak Domba*" (gelar ini terus disebut dalam pasal 5-22), dan *Firman Allah* (19:13).

Kitab Wahyu yang ditulis Yohanes untuk ketujuh jemaat di daerah Asia Kecil—Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia—memberi tahu tentang penderitaan orang-orang Kristen yang sudah terjadi dan terus berlanjut akibat penganiayaan yang dilakukan pemerintah Romawi. Ketujuh jemaat itu mewakili semua jemaat Kristus. Pembuangan Yohanes ke Pulau Patmos adalah wujud partisipasi dalam kesusahan dan penderitaan jemaat-jemaat di daerah Asia Kecil karena dia bersaksi tentang firman Allah dan Yesus Kristus. Di pulau itu, Yohanes mendapat wahyu dari Tuhan untuk disampaikan kepada jemaat agar mereka mengetahui realitas yang diperlihatkan kepada Yohanes.

Apa makna penglihatan Yohanes dalam 1:12-18? Perkataan "*Di tengah-tengah kaki pelita itu ada seorang serupa Anak Manusia*" (1:13a) menunjukkan bahwa Tuhan Yesus berada di antara ketujuh jemaat. **Sebutan "Anak Manusia" yang "datang dengan awan-awan" adalah sebutan yang sering dipakai Tuhan Yesus untuk diri-Nya sendiri (Matius 24:30; 26:64).** Dia diberi kekuasaan, kemuliaan dan kedudukan sebagai raja (Daniel 7:14). "*Di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang*" (Wahyu 1:16a) memiliki arti bahwa Tuhan Yesus memegang dan memelihara ketujuh jemaat itu. Gambaran Anak Manusia yang "kepala dan rambut-Nya putih" (Daniel 7:9, tentang "*Yang Lanjut Usia*") berarti Yesus Kristus memiliki karakter ilahi yang sama dengan Allah. **Tuhan Yesus, sang Allah yang Maha Kuasa, berkuasa atas apa yang terjadi dan memelihara ketujuh jemaat di tangan-Nya jika mereka menaati-Nya.** Yohanes—bersama dengan ketujuh jemaat—tidak perlu takut karena Tuhan Yesus, walaupun telah mati, "hidup sampai selama-lamanya" dan "memegang segala kunci maut dan kerajaan maut." Apakah Anda takut dianiaya oleh karena bersaksi tentang Kristus? Ingatlah bahwa ada "Anak Manusia" yang memelihara diri Anda. [A]

02 DES RABU

Tetap Setia Meskipun Menderita

Wahyu 2

Tuhan Yesus Kristus memberikan firman-Nya kepada ketujuh jemaat yang ada di daerah Asia Kecil di tengah penganiayaan terhadap umat Kristen. Di pasal 2 ini, Tuhan Yesus menyatakan kehendak-Nya bagi jemaat-Nya. Dia mencela atau memperingatkan jemaat-Nya agar mereka bertobat. Dia memuji perbuatan mereka yang baik.

Dalam pesan kepada jemaat Efesus, Tuhan Yesus memuji pekerjaan mereka, terutama ketabahan mereka menderita karena nama Yesus Kristus. Mereka membenci segala perbuatan jahat para pengikut ajaran sesat. Namun, Tuhan Yesus mencela mereka karena mereka telah meninggalkan kasih mereka yang semula. **Sebagai umat Kristen, kita harus mengasihi sesama kita.** Dalam surat 1 Yohanes, Rasul Yohanes mengingatkan bahwa tanda kita sudah mengalami hidup adalah kita mengasihi saudara-saudari kita (1 Yohanes 3:14).

Dalam pesan kepada jemaat di Smirna, Tuhan Yesus memuji penderitaan mereka, baik karena penganiayaan maupun karena fitnah orang-orang Yahudi. Mereka diingatkan bahwa Tuhan Yesus telah menaklukkan maut melalui kebangkitan-Nya sehingga mereka tidak perlu takut. Sejarah gereja menceritakan tentang seorang tokoh Kristen terkemuka di gereja mula-mula, yaitu Polikarpus, yang kemungkinan besar sedang berada di jemaat ini ketika surat ini dibacakan. Dia kelak menjadi uskup Smirna dan mati syahid sekitar tahun 160 M. Ketika diperintah untuk mengutuk Kristus oleh pengadilan, ia menyatakan bahwa ia telah melayani Tuhan selama delapan puluh enam tahun dan hanya menerima kebaikan dari-Nya; bagaimana mungkin ia menyangkal Kristus yang adalah Rajanya? **Kehendak Tuhan bagi kita semua adalah agar kita tetap setia kepada-Nya sampai mati meskipun kita mengalami penderitaan karena kita akan menerima mahkota kehidupan yang kekal.**

Di dalam pesan kepada jemaat di Pergamus, kita belajar bahwa Tuhan Yesus memuji iman mereka yang tetap berpegang kepada nama-Nya meskipun mereka berada di lingkungan yang menyesatkan. Namun, Tuhan Yesus mencela mereka karena ada di antara mereka yang menyesatkan umat-Nya dalam hal penyembahan berhala dan perzinaan. Tuhan Yesus sendiri akan menghakimi mereka jika mereka tidak bertobat. Demikian juga, dalam pesan kepada jemaat di Tiatira, Tuhan Yesus mencela mereka karena membiarkan ada yang menyesatkan jemaat-Nya untuk berzina dan makan persembahan berhala. Bagi mereka yang menang, Tuhan akan memberikan kuasa-Nya atas bangsa-bangsa. **Tuhan kita adalah Tuhan yang menguji pikiran dan hati setiap orang.** Apakah Anda tetap setia kepada-Nya? **Tuhan memandang serius dosa penyembahan berhala dan perzinaan!** [A]

03 DES KAMIS

Tuhan Yesus Memegang Kunci Daud

Wahyu 3

Di pasal 3, Yohanes menuliskan pesan Tuhan Yesus kepada tiga jemaat—yaitu jemaat Sardis, Filadelfia, dan Laodikia—yang menyatakan kehendak-Nya terhadap mereka. Pesan-pesan itu juga berlaku bagi kita saat ini. Dalam pesan kepada jemaat Sardis, Tuhan Yesus memperingatkan mereka untuk membangun kembali apa yang menjadi pekerjaan yang baik di masa lalu. Kota Sardis pernah mencapai puncak kejayaan sekitar tahun 700 SM, tetapi sempat terlupakan setelah penaklukan oleh Persia. Kota Sardis kembali memperoleh sebagian kebanggaannya saat kota itu dibangun kembali berkat bantuan Kaisar Tiberius, setelah gempa bumi pada tahun 17 M. Jemaat Sardis mencerminkan sejarah kota ini. Mereka pernah memiliki reputasi sebagai jemaat yang "hidup" (kerohanian yang baik), tetapi sekarang telah "mati" karena Tuhan mendapati perbuatan mereka tidak dilakukan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, Tuhan menghendaki agar mereka bertobat serta menuruti ajaran yang telah mereka terima, dan mereka yang tetap setia akan diakui oleh Tuhan Yesus di hadapan Bapa dan para malaikat-Nya.

Dalam pesan kepada jemaat Filadelfia, Tuhan Yesus memuji mereka karena mereka menuruti firman-Nya dan tidak menyangkal nama-Nya. Dia akan memelihara mereka dari pencobaan yang akan datang karena mereka telah memelihara firman-Nya dan Tuhan Yesus memegang kunci Daud. Ungkapan "memegang kunci Daud" menyatakan bahwa Tuhan Yesus memiliki otoritas mutlak atas masuk atau tidaknya seseorang ke dalam kerajaan Allah. **Tidak seorang pun yang dapat menghalangi-Nya untuk membuka atau menutup pintu Kerajaan Allah.**

Dalam pesan kepada jemaat Laodikia, Tuhan Yesus menegur mereka karena pekerjaan mereka yang suam-suam kuku, yaitu mereka tidak sepenuhnya setia menuruti kehendak-Nya. Pekerjaan dan kerohanian mereka mencerminkan keadaan kota Laodikia itu sendiri. Kota Laodikia terkenal sebagai pusat perbankan (kota yang kaya), produsen pakaian terkenal (karena bahan wolnya), serta produsen obat-obatan (pusat pengobatan, terutama obat mata). Kebanggaan atas hal-hal ini membuat jemaat Laodikia tidak sepenuhnya bergantung kepada Tuhan. **Tuhan Yesus menegur dan menghajar jemaat di Laodikia karena Dia mengasihi mereka.** Tuhan Yesus mau mengetuk pintu hati Anda: Jika Anda membuka pintu hati Anda bagi Dia, Dia akan masuk menemui Anda dan bersama dengan Anda. Bahkan, jika Anda menang atas segala pencobaan, Dia akan memberi Anda tempat bersama dengan Dia. Maukah Anda menerima Tuhan Yesus yang sedang mengetuk pintu hati Anda? Tuhan menghendaki agar kita membuka pintu hati bagi Dia. Ingatlah, Dia memegang kunci Daud! [A]

04 DES JUMAT

Lihatlah, Ada Takhta di Surga!

Wahyu 4

Sesudah Yohanes menuliskan pesan Tuhan Yesus kepada ketujuh jemaat di Asia Kecil, dia menuliskan apa yang diperlihatkan oleh Roh kepadanya melalui pintu terbuka di surga. "*Lihatlah, ada sebuah takhta di surga, dan di takhta itu duduk Seseorang.*" (4:2b). Inilah yang Yohanes inginkan agar dilihat oleh murid-murid Kristus. Ada lima hal yang menarik perhatian Yohanes tentang takhta tersebut: apa (siapa) di atas takhta, apa yang keluar dari takhta, yang melingkungi takhta, yang berada di sekeliling takhta, dan yang di depan takhta.

Di atas takhta itu duduk "Seseorang". Sungguh, kita bersyukur bahwa takhta itu tidak kosong, tetapi sudah ada yang ada mendudukinya. Siapakah dia? Yohanes menjelaskan dengan memakai metafora permata. Permata-permata yang disebut di sini (*yaspis* dan *sardis*) jika terpapar sinar akan memancarkan keindahan dan keagungan. Jadi, "Seseorang" yang duduk di atas takhta adalah "agung", dan "indah" yang melampaui penjabaran kata-kata. "Seseorang" itu adalah Allah yang Maha Kuasa, kudus, dan Pencipta segala sesuatu (4:8,11). **Kabar baiknya adalah Dia memerintah!** *Yang keluar dari takhta* adalah "kilat dan deru guruh yang menderu". Ungkapan ini mengingatkan kita tentang kisah Musa yang dipanggil Allah ke Gunung Sinai (Keluaran 19:16-19). Hal ini menyatakan bahwa "Yang duduk di takhta itu" adalah luar biasa keagungan-Nya, kekuatan-Nya, dan kekudusan-Nya. **Tidak ada satu pun yang dapat mengalahkanNya atau "bermain-main" dengan-Nya.** *Yang melingkungi takhta itu* adalah pelangi yang kelihatan bagaikan zamrud. "Pelangi" mengingatkan kita tentang kisah Nuh. Pelangi adalah tanda anugerah dan kesetiaan Allah pada janji-Nya (Kejadian 9:12-17). **Pelangi menyatakan bahwa kita dapat menghampiri takhta kasih karunia-Nya.** *Di sekeliling takhta itu* "ada 24 takhta dan di takhta-takhta tersebut duduk 24 tua-tua" (Wahyu 4:4). Siapakah 24 tua-tua itu? Kemungkinan besar adalah 12 + 12. 12 yang pertama mewakili 12 suku Israel, dan 12 yang kedua adalah 12 rasul Kristus Yesus. Jadi, 24 tua-tua mewakili umat Allah yang telah ditebus, sedangkan keempat makhluk hidup mewakili semua ciptaan Allah. Mereka memuji Allah tanpa henti-hentinya. *Di depan takhta itu* ada "*lautan kaca bagaikan kristal*". "Lautan" biasanya mengandung gambaran negatif, yaitu kekacauan. **Yohanes menghendaki pembacanya tahu bahwa "kekacauan" telah ditaklukkan, tidak bergejolak, tenang seperti kaca, bening seperti kristal.** Yang sungguh-sungguh menarik adalah ketika Yohanes diberi penglihatan penciptaan baru. Kita membaca bahwa **"laut sudah tidak ada lagi"** (21:1). Apakah Anda sedang menghadapi kekacauan dalam hidup Anda? Katakan kepada kekacauan, "Kamu sudah ditaklukkan!" [A]

05 DES SABTU

Singa Itu Ternyata Adalah Anak Domba

Wahyu 5

Bacaan Alkitab hari ini memengaruhi cara pandang terhadap dunia. Yohanes melihat "*di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu, sebuah gulungan kitab yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya dan dimeterai dengan tujuh meterai*"(5:1). Gulungan kitab ini mengandung catatan lengkap tentang ketetapan Allah dalam kedaulatan-Nya bagi dunia ini. "Gulungan kitab ini ada di tangan-Nya" menyatakan bahwa Tuhan memegang kendali atas segala sesuatu yang terjadi. Gulungan kitab ini "dimeterai dengan tujuh meterai" untuk memastikan keamanan isinya—tujuh adalah simbol kesempurnaan—dan merupakan rencana Allah yang sempurna untuk menegakkan Kerajaan-Nya di dunia ini. Namun, "*Siapa yang layak membuka gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya?*" seru seorang malaikat yang kuat (5:2).

Yohanes menangis dengan sedih karena tidak ada seorang pun yang dianggap layak untuk membukanya dan melihat isinya. Akan tetapi, datanglah kabar baik. Seorang dari antara para tua-tua berkata kepadanya, **"Jangan menangis! Lihatlah, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya." (5:5).** "*Singa dari suku Yehuda*" (Kejadian 49:9) dan "*tunas Daud*" (Yesaya 11:1-10, "*tunas Isai*—ayah Daud") adalah gambaran tentang Mesias yang dinantikan di zaman Yohanes. Yohanes berharap melihat seekor singa di pusat takhta itu, tetapi **ternyata yang ada di sana adalah seekor "Anak Domba"** yang seperti telah disembelih. **Anak Domba itu layak menerima gulungan itu dan membuka meterai-meterainya bukan karena Dia telah menciptakan kita (walaupun Dia adalah Sang Pencipta) dan bukan karena Dia telah bangkit dari kubur (walaupun Dia telah bangkit), tetapi karena Dia telah disembelih, dan dengan darah-Nya, Dia telah membeli mereka bagi Allah (5:9). Yang berada di pusat takhta itu adalah Anak Domba yang menderita.** Realitas ini menyadarkan kita bahwa kita tidak sendirian dalam menjalani penderitaan. Yang Maha Kuasa menderita untuk kita. Inilah anugerah Allah untuk kita karena Anak Domba yang disembelih menggantikan kita, dan menjadi korban penghapusan dosa untuk kita. Wahyu 5 menyadarkan kita bahwa jalan untuk kemenangan dan mengalami hidup berkelimpahan bukanlah menjadi seperti singa, tetapi seperti Anak Domba yang disembelih. **Dunia akan memandang realitas ini (Kristus yang telah disalibkan) sebagai bodoh dan lemah, tetapi sesungguhnya ini adalah "*kekuatan Allah dan hikmat Allah*" (1 Korintus 1:24).** Apakah Anda menjalani hidup seperti seekor singa yang mengandalkan kekuatan atau seperti seekor Anak Domba yang bersedia untuk berkorban? [A]

06 DES MINGGU

Datanglah!

Wahyu 6

Bagaimana Anda bereaksi jika Anda melihat ketujuh meterai itu dibuka oleh Sang Anak Domba sebagai satu-satunya yang layak membukanya? Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan apa yang terjadi ketika meterai itu—dari meterai pertama sampai keenam—satu per satu dibuka. Gulungan kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai ini adalah gulungan kitab sejarah dunia. Di dalamnya terkandung rencana Allah untuk menggenapi tujuan penciptaan.

Perhatikanlah bahwa dalam setiap penglihatan dari pembukaan tujuh meterai itu, selalu ada yang berdoa (berseru atau memohon). Dalam meterai pertama hingga keempat, keempat makhluk yang mengelilingi takhta tersebut berseru, "Mari!" (secara harfiah, "Datanglah!"). Dalam meterai kelima, murid-murid—yang menyerahkan nyawa mereka oleh karena firman Allah dan kesaksian mereka—berseru, "Berapa lamakah lagi, ya Penguasa …". Dalam meterai keenam, mereka yang tidak percaya dan menolak Tuhan Yesus sebagai Anak Domba yang berkuasa di atas takhta berseru, bukan kepada Allah, tetapi kepada gunung-gunung dan batu-batu karang. Demikian juga, dalam meterai ketujuh (8:1-5) ada keheningan di surga setengah jam lamanya pada saat **doa** orang-orang kudus naik ke taktha itu. **Banyak faktor atau kekuatan menentukan arah sejarah. Akan tetapi, kuasa doa sangat menentukan perubahan sejarah dunia.** Jika Anda secara sekilas membaca pasal ini, Anda mungkin berpikir bahwa keempat makhluk hidup itu atau para martir (orang-orang kudus yang dibunuh demi firman Allah) berdoa untuk datangnya penaklukkan (6:2), perang (6:4), kelaparan (6:6), kematian (6:8), atau gempa (6:12). Sebenarnya tidak! **Seruan permohonan keempat makhluk hidup itu bukanlah kepada keempat penunggang kuda (yang ditandai dengan warna putih, merah, hitam, hijau kuning), tetapi kepada Sang Anak Domba yang ada di takhta itu, "Datanglah!". Seruan doa ini mengingatkan kita pada doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada kita yang percaya kepada-Nya, "Datanglah Kerajaan-Mu!" Namun, ketika kita berdoa memohon agar Tuhan Yesus (Sang Anak Domba Allah) datang untuk menegakkan kerajaan-Nya, kuasa kejahatan berusaha menghalanginya.** Penunggang kuda pertama (kuda putih) adalah kuasa kegelapan yang meniru Tuhan Yesus yang menunggang kuda putih (19:11-16). Penunggang kuda pertama ini berusaha menaklukkan dan menyesatkan pikiran manusia. Akan tetapi, **Anda tidak perlu gelisah karena Tuhan Allah berdaulat atas para penunggang kuda ini.** Kekuasaan mereka—mahkota (6:2), pedang (6:4), kuasa membunuh (6:8)—diberikan atau dikaruniakan. Apakah Anda bersedia untuk setia berdoa? [A]

07 DES SENIN

Dimeteraikan dengan Meterai Allah

Wahyu 7

Allah pasti menggembalakan umat-Nya. Penglihatan di pasal 7 menyatakan bahwa sebelum terjadi kesusahan yang besar (7:14) oleh keempat malaikat yang diberi kuasa untuk merusak bumi dan laut, seorang malaikat lain muncul dan memberitahukan kepada keempat malaikat itu agar tidak mendatangkan kerusakan sebelum "kami" memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka (7:2-3).

Gambaran pemeteraian itu muncul saat Allah memperingatkan bahwa Ia akan mendatangkan penghakiman atas mereka yang telah berbuat jahat, tetapi mereka yang memiliki tanda di dahi akan dikecualikan dari penghakiman itu (Yehezkiel 9:4,6,10). Siapa yang dimeteraikan pada dahinya? Ada 144.000 orang yang telah dimeteraikan dari semua suku Israel. Apa arti angka 144.000 ini? Angka-angka di Kitab Wahyu tidak bisa ditafsirkan sebagai angka sesungguhnya. Misalnya, angka 7 dalam "ketujuh Roh Allah" (Wahyu 3:1) adalah angka simbolis yang menyatakan kesempurnaan. Angka 144.000 = 12x12x10x10x10. Angka 12 pertama mewakili 12 suku Israel (7:5-8, simbol umat Allah dalam Perjanjian Lama) dan angka 12 kedua menunjuk pada 12 rasul Kristus (simbol umat Allah dalam Perjanjian Baru). Angka 10 adalah angka sempurna. 10x10 menyatakan angka yang sangat sempurna (besar). Apa lagi, 10x10x10 menyatakan angka yang sangat besar jumlahnya. Jadi, "144.000" adalah jumlah umat Allah "yang tidak dapat dihitung jumlahnya". Bagaimana kita dapat meyakini ketepatan penafsiran ini? Yohanes memberikan pola ini di pasal 5. Yohanes mendengar dari seorang tua-tua bahwa ada "Singa dari Yehuda" (5:5), tetapi dia melihat "Anak Domba" (5:6). **Baik "Singa" maupun "Anak Domba" merujuk kepada Pribadi yang sama, yaitu Tuhan Yesus.** Yohanes mendengar ada "144.000" (7:4), tetapi dia melihat "suatu kumpulan besar orang banyak yang tak dapat dihitung jumlahnya, dari segala bangsa, suku, umat dan bahasa" (7:9). Jadi, ini merujuk kepada kumpulan umat Allah, bukan hanya dari suku Israel tetapi dari segala bangsa, yang telah ditebus oleh "darah Anak Domba" (14) dan yang secara simbolis memakai "jubah putih" (9; 14). Apakah meterai ini? Meterai ini adalah "meterai Allah yang hidup" (7:2). "Meterai Allah" menyatakan dua hal, yaitu meterai itu dari Allah, dan meterai itu adalah Allah sendiri. Rasul Paulus menggunakan kata "meterai" ini sebanyak tiga kali (Efesus 1:13; 4:30; 2 Korintus 1:22) yang merujuk kepada Roh Kudus. **Setiap orang, yang telah ditebus oleh darah Anak Domba dan dimeteraikan dengan Roh Kudus pasti "keluar dari kesusahan yang besar" (Wahyu 7:14).** Yohanes menuliskan, "seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku" (Yohanes 10:28). Percayakah Anda bahwa Anak Domba itu sanggup membawa Anda keluar dari kesukaran besar? [A]

08 DES SELASA

Hanya "Sepertiga"

Wahyu 8

Menakutkan! Menyeramkan! Kata-kata seperti inilah yang muncul di benak kita saat kita membaca pasal 8. Gambaran bencana demi bencana yang terjadi sesudah setiap sangkakala ditiup oleh keempat malaikat membuat kita ingin berhenti membaca Kitab Wahyu. Apakah kita akan mengalami malapetaka yang lebih dahsyat lagi jika tiga sangkakala lainnya ditiup oleh ketiga malaikat lain (8:13)? Walaupun pasal 8 menyatakan penghakiman Allah atas dunia ini, sesungguhnya, pasal ini adalah penghiburan bagi umat Allah—yang telah ditebus oleh Anak Domba—yang sedang menderita. Pasal 8 diawali dengan penglihatan kepada Yohanes, yaitu "*ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketujuh, sunyi senyaplah di surga, kira-kira setengah jam lamanya.*" (8:1). Dalam keheningan itu, Yohanes melihat ketujuh malaikat yang diberi tujuh sangkakala untuk ditiup. Namun, ada seorang malaikat lain datang dan menerima "*dupa untuk dipersembahkan bersama doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta itu*" (8:3) sebelum ketujuh sangkakala itu ditiup. Apa yang diperlihatkan dalam pembukaan meterai ketujuh ini berkaitan dengan pembukaan meterai kelima. Dalam meterai kelima, di bawah mezbah, mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah berdoa, "*Berapa lamakah lagi, ya Penguasa yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan tidak membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?*" (6:10b). Doa semua orang kudus—termasuk mereka yang mati martir—yang dipanjatkan dari bawah mezbah naik ke atas mezbah bersama dengan asap dupa ke hadapan Allah. Lalu, malaikat ini—yang diikuti malaikat-malaikat lain dengan tiupan sangkakala mereka—mendatangkan penghakiman atas bumi. Apa arti penglihatan ini? **Hal ini menyatakan bahwa doa-doa orang kudus—termasuk doa Anda—didengar oleh Allah. Allah pasti mendatangkan penghakiman atas "orang-orang fasik", yang disebut sebagai "mereka yang tinggal di bumi" (6:10; 8:13).** Namun, orang-orang yang sudah dimeteraikan oleh Allah pasti terluput dari penghakiman ini (pasal 7).

Kabar baiknya adalah bahwa objek yang tertimpa bencana hanya sepertiga (sepertiga bumi, sepertiga pohon, sepertiga laut, dan seterusnya), bukan seluruhnya (8:7-12). **Hal ini menunjukkan bahwa Allah masih memberi kesempatan kepada "mereka yang tinggal di bumi" untuk bertobat.** Porsi "sepertiga" dari malapetaka-malapetaka itu seharusnya sudah membuat manusia bertobat. Akhir-akhir ini, kita menyaksikan terjadinya serangkaian bencana longsor, gempa bumi, kebakaran hutan, dan erupsi gunung berapi. Apakah semua malapetaka yang jauh lebih kecil dari "sepertiga" telah mendorong kita untuk menyampaikan berita pertobatan kepada semua orang? [A]

09 DES RABU

Anak Kunci Diberikan, Bukan Diambil

Wahyu 9

Gambaran penghakiman di pasal 9 sangat mengerikan. Keempat sangkakala pertama yang ditiup oleh empat malaikat melepaskan kuasa alam sehingga mendatangkan bencana alam dan merusak tatanan alam, Bunyi sangkakala berikutnya melepaskan kuasa kejahatan Iblis yang akan mendatangkan malapetaka bagi "*mereka yang tinggal di bumi*", yaitu orang-orang fasik yang menyangkal "*Penguasa yang kudus dan benar*" (8:13; 6:10)).

Bunyi sangkakala kelima melepas "*sebuah bintang yang telah jatuh dari langit ke atas bumi, dan kepadanya diberikan anak kunci lubang jurang maut.*" Bintang tersebut adalah Iblis, musuh utama yang sudah ditaklukkan oleh Tuhan Yesus, sebagaimana tertulis, "*Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putra Fajar, engkau sudah dihempaskan ke bumi, hai penakluk bangsa-bangsa!*" (Yesaya 14:12). Anak kunci lubang jurang maut itu "diberikan", bukan diambil! Siapa yang memberikan anak kunci itu kepadanya? Tuhan Yesus! Dialah yang "*memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.*" (Wahyu 1:18). Hal ini berarti bahwa pekerjaan Iblis dan pengikut-pengikutnya hanya diizinkan oleh Tuhan. Mereka digambarkan sebagai "belalang-belalang" yang "diberi" kuasa. Penjelasan tentang mereka (9:7-10), adalah lambang kengerian yang terjadi. Mereka tidak diperkenankan membunuh manusia (mereka yang tidak ada meterai Allah di dahinya), hanya boleh menyiksa dalam "lima bulan" (selang waktu terbatas, bukan selamanya). "*Mereka akan ingin mati, tetapi maut lari dari mereka*" (9:6). **Hal ini menunjukkan bahwa Allah masih memberi kesempatan bagi manusia untuk bertobat sebelum maut tiba atas mereka. Sungguh besar anugerah Allah!**

Intensitas malapetaka yang terjadi atas manusia makin berat jika tidak bertobat. Bunyi sangkakala keenam mengundang keempat malaikat untuk membunuh "sepertiga" umat manusia. Penjelasan tentang keempat malaikat dan tentara yang berjumlah "200 juta pasukan berkuda" tentu juga merupakan simbol. Bagaimana dengan sisanya yang tidak mati oleh malapetaka itu? Mereka juga tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka. Mereka menyembah berhala, membunuh, melakukan sihir, percabulan, pencurian, dan lain-lain. Hingga bunyi sangkakala keenam, umat manusia "yang tinggal di bumi" tidak mau bertobat juga. Inilah "celaka, celaka, celaka", yang diserukan oleh burung nasar, atas manusia yang tinggal di bumi yang tidak mau bertobat juga (8:13). **Sungguh Allah tidak lalai untuk menghakimi, tetapi Dia masih memberikan kesempatan untuk mereka mereka bertobat.** Maukah Anda ikut mewartakan berita pengampunan di dalam nama Kristus Yesus kepada mereka sebelum sangkakala terakhir—yaitu ketujuh—dibunyikan? [A]

10 DES KAMIS

Manis di Mulut, Pahit di Perut

Wahyu 10

Sangkakala keenam yang sudah ditiupkan mendatangkan malapetaka atas manusia ("sepertiga" dari umat manusia dibunuh). Tuhan sudah mendatangkan penghukuman atas umat manusia "yang tinggal di bumi" karena menyangkal Sang Anak Domba. Namun, mereka belum mau bertobat. Bacaan hari ini merupakan "jeda" antara sangkala keenam dan yang terakhir (ketujuh). Sebelum sangkakala terakhir ditiup, Tuhan memperlihatkan kepada Yohanes tentang adanya seorang malaikat lain yang kuat turun dari surga yang "*memegang sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka*" (10:2).

Malaikat itu bersumpah demi Sang Pencipta, katanya, "Tidak akan ada penundaan lagi!" Sangkakala ketujuh segera ditiup! Pada waktu sangkakala ketujuh ditiup, "*akan genaplah keputusan rahasia Allah, seperti yang telah Ia* ***beritakan*** *kepada hamba-hamba-Nya, para nabi*"(10:7). Kata "beritakan" di sini berarti "memberitakan kabar baik". Apakah kabar baik tersebut? Pada waktu sangkakala ketujuh dibunyikan, terdengarlah suara-suara di surga berkata, "*Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya*" (11:15). Bagi mereka, yaitu hamba-hamba-Nya, bunyi sangkakala ketujuh adalah kabar baik karena mereka akan mendapat upah (11:18). Namun, bagi orang-orang fasik yang menolak pemerintahan-Nya, bunyi sangkakala ketujuh adalah tanda celaka (8:13) karena mereka akan binasa (11:18). Namun, Allah masih menunjukkan kemurahan-Nya.

Yohanes diberi tahu untuk memakan gulungan kitab tersebut, sehingga sesudah dia menerima pesan itu bagi dirinya sendiri, dia mampu mengungkapkan isinya (bandingkan Yehezkiel 2:8–3:3). Malaikat itu memberi tahu Yohanes, "*Engkau harus bernubuat lagi tentang banyak bangsa, umat, bahasa, dan raja*" (10:11), karena bunyi sangkakala saja tidak mendatangkan pertobatan. Bunyi sangkakala saja justru dapat menimbulkan keputusasaan atau sikap makin keras melawan Allah. Yang memampukan bunyi sangkakala mendatangkan pertobatan adalah nubuat atau pemberitaan firman. **Yang mendatangkan pertobatan adalah pemberitaan firman bahwa penghukuman-penghukuman itu adalah peringatan yang dirancang untuk membawa kita kembali.** Tugas kita adalah memberitakan "dalam nama-Nya (Tuhan Yesus) berita tentang pertobatan untuk pengampunan dosa" kepada segala bangsa (Lukas 24:47). Jadi, gulungan kitab kecil yang dimakan tersebut terasa manis seperti madu karena ini adalah firman Allah, namun menjadi terasa pahit di dalam perut karena mengungkapkan penderitaan umat Allah dan penghukuman terhadap mereka yang menolak pemerintahan Anak Domba. Siapkah Anda memberitakan kabar baik? [A]

11 DES JUMAT

Saksi Yang Menang

Wahyu 11

Makna bacaan Alkitab hari ini—yang penuh dengan simbol—sulit dimengerti secara langsung. Penulis—yang menguasai Perjanjian Lama (PL)—mengutip PL sebagai rujukan untuk pesan yang menguatkan jemaat (yang mengenal PL) di tengah penganiayaan oleh pemerintahan Romawi yang lalim (yang tidak mengenal PL) serta menyerupai Sodom (moralitasnya buruk) dan Mesir (bersikap menindas dan menganiaya). **Sesungguhnya, pasal 11 merupakan pesan yang menguatkan mereka yang memiliki meterai Allah di dahi mereka, tetapi menjadi "celaka" (11:14) bagi mereka yang melawan datangnya Kerajaan Allah.**

Ayat 10:11 menjadi pengantar ke pasal 11 yang membahas tentang apa yang akan terjadi dengan mereka yang "bernubuat" (memberitakan firman-Nya) atau "bersaksi" bagi Tuhan Yesus ("saksi-Ku", 11:3). Siapa yang menjadi saksi-Nya? Ada dua simbol tentang "saksi", yaitu "Bait Suci" dan "dua saksi-Ku". Sebagian penafsir tidak menafsirkan "Bait Suci" secara harfiah, tetapi sebagai lambang "orang-orang yang percaya kepada Kristus Yesus" (1 Korintus 3:16-17; Efesus 2:20-22; 1 Petrus 2:4-10). Siapakah dua saksi tersebut (Wahyu 11:3-4)? Sekurang-kurangnya dua atau tiga saksi diperlukan untuk meneguhkan kesaksian itu (Ulangan 19: 15; Matius 18:16). Ungkapan "bernubuat sambil berkain kabung" berarti memberitakan firman Allah tentang pertobatan. Kedua saksi ini adalah kedua pohon zaitun (Wahyu 11:4) yang melambangkan "kedua orang yang diurapi" (Zakharia 4:3,11-14): **Raja Zerubabel** (Zakharia 4:6-10, lambang "raja-raja") dan **Imam Besar Yosua** (Zakharia 3:1-5, lambang "imam-imam"). Jadi, **"dua saksi-Ku" adalah semua orang yang telah percaya kepada Kristus Yesus yang menjadikan mereka "*suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya*" (Wahyu 1:6; 5: 10) untuk memberitakan berita penghakiman Allah terhadap manusia di bumi yang tidak mau bertobat.**

Namun, saksi-saksi-Nya akan mengalami penderitaan. Kabar baiknya adalah mereka menyelesaikan kesaksian mereka sebelum mereka dibunuh. Iblis, yaitu "***binatang yang muncul dari jurang maut***" **(11:7), adalah dalang pembunuhan atas mereka. Tetapi, mereka yang mati *martir*—**kata Yunani yang berarti *kesaksian*—**tidak akan mati selamanya karena mereka akan dibangkitkan (8-12).** Kesaksian mereka menghasilkan buah: Bukan hanya 1/10 diselamatkan (Yesaya 6:13; Amos 5:3), tetapi **1/10 binasa** (11:13), berarti "9/10" diselamatkan—sehingga mereka memuliakan Allah. Dalam bunyi sangkakala ketujuh terdengar suara pujian ucapan syukur kepada Allah (Wahyu 11:15-18), sedangkan mereka yang menyangkal pemerintahan Allah mengalami "celaka" (11:14) karena Dia "*membinasakan siapa saja yang membinasakan bumi*". Siapkah Anda menjadi saksi-Nya? [A]

12 DES SABTU

Naga Merah Telah Dikalahkan!

Wahyu 12

Membaca pasal ini seperti masuk ke dalam suatu tontonan perang alam semesta yang aneh dan spektakuler. Dapatkah Anda membayangkan "*seorang perempuan berselubungkan matahari ...*" (12:1). Apa maksudnya? Yohanes memberi petunjuk agar kita membaca bagian ini bukan secara harfiah. Dia memakai kata "*tanda*". "*Tanda*" merujuk kepada realitas (kenyataan) yang lebih besar melampaui apa yang kelihatan. "*Seorang perempuan*" adalah "*tanda*" dari sesuatu yang melampaui perempuan ini. Siapakah "*perempuan*" ini? Dia adalah umat Allah yang mewakili Israel, Maria (ibu Tuhan Yesus), dan jemaat (gereja).

Perempuan ini adalah umat Israel. Dalam Kejadian 37:9, Yusuf bermimpi bahwa matahari, bulan, dan sebelas bintang menyembah dia. Matahari adalah ayah Yusuf (Yakub atau Israel). Bulan adalah ibunya (Rahel), dan kesebelas bintang adalah saudara-saudaranya. Yusuf sendiri adalah bintang kedua-belas. Jadi perempuan ini yang "*berselubungkan matahari, dengan bulan ... dua belas bintang ...* " adalah Israel. Ungkapan bahwa perempuan ini mengeluh dan menderita hendak melahirkan menggemakan teriakan **umat Israel** yang mengeluh tentang kondisi mereka kepada TUHAN (Yesaya 26:16-18). **Perempuan ini adalah Maria (ibu Tuhan Yesus).** Dalam Injil Lukas, Maria adalah Israel yang tersisa, bersama Elisabet dan Zakharia serta Simeon dan Hana yang menanti kedatangan Sang Mesias. Maria melahirkan seorang Anak laki-laki "*yang akan menggembalakan (atau, "memerintah") semua bangsa dengan tongkat besi*" (Wahyu 12:5; Mazmur 2:9). Mazmur 2 adalah mazmur yang menubuatkan Tuhan Yesus sebagai Raja. **Anak laki-laki itu adalah Tuhan Yesus.** Dia dirampas dan dibawa kepada Allah dan ke takhta-Nya. Inilah tujuan Tuhan Yesus lahir, yaitu untuk menjadi Raja (Yohanes 18:37). **Perempuan ini juga adalah jemaat**, yaitu dia bersama "*keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus*" (Wahyu 12:17).

Namun, ada "satu tanda yang lain" yang perlu kita ketahui, yaitu "*seekor naga merah padam*" (12:3) yaitu si ular tua (Iblis atau Setan). Kejadian 3:15 memberitakan bahwa ada "*permusuhan antara engkau (Iblis) dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu ….*" **Hal ini sudah digenapkan di dalam karya Kristus, yaitu Anak laki-laki yang lahir dari perempuan, melalui "darah Anak Domba" (Wahyu 12:11**). Oleh sebab itu, Iblis dan para pengikutnya telah dilemparkan ke bumi (12:9,10,13; Lukas10:18) dan berusaha keras—karena marah—untuk memburu "perempuan" itu (jemaat). Namun, Iblis (pendakwa dan penyesat)—yang mau mendakwa dan menyesatkan jemaat-Nya—telah dikalahkan! Apakah Anda takut kepada Iblis dan kuasanya? Lihat, Iblis sudah ditaklukkan! [A]

13 DES MINGGU

Hanya Bilangan Seorang Manusia

Wahyu 13

Naga itu tidak tinggal diam. Sekalipun telah dilemparkan ke bumi, dia tetap memburu perempuan itu, yaitu jemaat-Nya. Naga ini (Iblis) sekarang memburu murid-murid Tuhan Yesus secara tidak langsung, yaitu melalui dua kekuatan (kedua binatang). Siapakah kedua binatang itu?

Binatang pertama adalah "binatang yang keluar dari dalam laut". Tentu saja binatang ini juga merupakan simbol. Binatang pertama yang dilihat Yohanes "*serupa dengan macan tutul, kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa*." (13:2). Satu-satunya bagian Alkitab yang dapat membantu kita untuk menafsirkan binatang ini adalah Daniel 7. Dalam mimpinya, Daniel melihat empat binatang besar yang seperti singa, seperti beruang, seperti macan tutul, dan satu lagi tidak dijelaskan (Daniel 7:3-7). Keempat binatang itu "keluar dari dalam laut". Dari sejarah, kita bisa menduga bahwa keempat binatang itu mungkin merupakan simbol dari bangsa Babilonia, Persia, Media, dan Yunani. "Binatang yang keluar dari dalam laut" adalah perwujudan keempat binatang tadi dan melambangkan kekuasaan kerajaan manusia (kekuasaan politik) yang sudah ada dan akan datang (Mesir, Asyur, Babilonia, Persia, Yunani, Romawi, dan penerus mereka). Dalam masa Yohanes, yang berkuasa adalah Kerajaan Romawi yang lalim. Kerajaan-kerajaan ini menyangkal dan menghujat Allah yang hidup, menjadikan diri mereka "ilah", dan bahkan "*diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka*" (Wahyu 13:7). **Akan tetapi, orang-orang kudus yang dianiaya tidak akan menyembah kerajaan manusia, sebab nama mereka ada "*di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba*" (13:8).**

Binatang kedua adalah "binatang yang keluar dari dalam bumi". Binatang kedua itu membuat banyak orang menyembah binatang pertama melalui kata-kata penyesatan dan tanda-tanda yang ajaib. Binatang kedua ini menyusahkan mereka yang tidak mau menyembah binatang pertama (kekuatan politik). Dia dapat membunuh mereka (15). Siapakah binatang ini? Binatang kedua ini nanti disebut sebagai "nabi palsu" (16:13, 19:20). Jadi, binatang kedua ini merupakan simbol dari kekuasaan agama. **Kekuasaan agama yang rusak (dengan sifat seperti binatang) memengaruhi (merusak) kekuasaan politik sehingga menjadi seperti binatang.** Yohanes mengingatkan kita untuk berhikmat. Bilangan binatang itu adalah bilangan seorang manusia, yaitu "666". Perhatikan bahwa angka 6 tidak akan melewati angka 7 (angka ilahi, simbol kesempurnaan). Tiga angka 6 artinya tidak akan pernah sempurna. Apakah Anda takut terhadap kedua binatang ini yang berupaya menghalangi Anda mengikuti Tuhan Yesus? Percayalah! Kedua binatang ini tidak akan pernah menang di hadapan Allah! [A]

14 DES SENIN

Saatnya Sudah Tiba

Wahyu 14

Tuhan masih peduli kepada "mereka yang tinggal di bumi", yaitu semua bangsa, suku, bahasa, dan umat, karena ada "Injil yang kekal" yang diberitakan. Injil ini disebut "kekal" karena Injil ini adalah tentang kekekalan atau berdasarkan kekekalan, dan akan berlangsung selamanya. Injil Kristus Yesus didasarkan pada karakter dan kehendak Allah yang kekal dan merupakan kabar baik. Kabar baik yang kekal ini ada di dalam pemberitaan malaikat, yaitu, "*Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan semua mata air.*" (14:7). Tuhan yang menciptakan kita menghendaki agar kita sebagai ciptaan-Nya memiliki hubungan yang baik dengan Dia, Sang Pencipta. Seruan malaikat agar umat manusia takut akan Allah, memuliakan Dia, dan menyembah Dia (Sang Pencipta) adalah demi kebaikan kita. Akan tetapi, dasar dari perintah ini—yaitu takutlah, muliakanlah, dan sembahlah Dia—merupakan kabar baik, "karena telah tiba saat penghakiman-Nya". Kita tahu bahwa kabar baik itu adalah tentang apa yang telah Tuhan Yesus lakukan untuk kita. Kita mengingat ayat ini, "*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*" (Yohanes. 3:16; bandingkan dengan Roma 5:8: 1 Timotius 1:15).

Bagaimana pernyataan "karena telah tiba saat penghakiman-Nya" bisa merupakan kabar baik? Di awal pelayanan-Nya, Tuhan Yesus berkhotbah, "*Saatnya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!*" (Markus 1:15). **Saat waktunya telah tiba, Tuhan datang untuk memerintah, menghakimi, dan juga menyelamatkan dunia ini.** Tuhan Yesus berkata, "*Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini ...*" (Yohanes 12:31). Penghakiman sudah berlangsung, "Sudah runtuh, sudah runtuh Babel". Babel adalah simbol kekuasaan politik yang menentang Allah. Pada masa Rasul Yohanes, Babel menunjuk pada Kerajaan Romawi. Sekalipun pemerintahan Romawi masih berjaya ketika Kitab Wahyu dituliskan, pemerintahan ini akan runtuh. Yang mengikuti dan menyembah "binatang yang keluar dari dalam laut" akan mengalami penyiksaan kekal. Inilah kabar baik bagi orang-orang yang mengikuti Anak Domba dan yang bertekun dalam iman kepada-Nya. Demikian juga, "*sudah tiba saatnya untuk menuai*" (14:15) adalah kabar baik keselamatan, bukan penghakiman, bagi pengikut Kristus karena Anak Manusia (Tuhan Yesus) *mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal* (Yohanes 4:35-36). **Takutlah, muliakanlah, sembahlah Dia saat ini juga!** [A]

15 DES SELASA

Nyanyian Musa & Nyanyian Anak Domba

Wahyu 15

Menyanyikan nyanyian kemenangan merupakan tanggapan yang sepantasnya bagi orang-orang kudus yang telah menang dan mengalahkan binatang itu—yaitu, penguasa politik dan penguasa agama yang rusak moralnya—melalui darah Anak Domba. Di pasal 15 ini, Yohanes melihat bahwa mereka yang berdiri di "tepi lautan kaca yang bercampur api" menyanyikan "*nyanyian Musa*" dan "*nyanyian Anak Domba*" (15:2-3). Apakah bedanya nyanyian ini dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh 144.000 orang di pasal sebelumnya (14:3)? Apakah nyanyian Musa dan nyanyian Anak Domba merupakan dua nyanyian yang digabung menjadi satu atau nyanyian Musa yang dinyanyikan dengan cara baru karena karya Sang Anak Domba?

Dalam 14:1-3, nyanyian baru itu meneguhkan kebenaran Mazmur pasal 2 yang menubuatkan bahwa Allah melantik Anak-Nya menjadi Raja di Gunung Sion (Mazmur 2:6). Dalam Wahyu 14, Yohanes melihat "*Anak Domba berdiri di Gunung Sion*" (14:1). Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah melantik Sang Raja—yaitu Anak-Nya, Sang Anak Domba—atas segala bangsa. Nyanyian ini disebut nyanyian baru karena dinyanyikan oleh 144.000 orang, yaitu mereka yang telah ditebus oleh darah Sang Anak Domba. Nyanyian ini tidak bisa dinyanyikan selain oleh 144.000 orang—dalam pasal 7—yang memiliki meterai Allah karena mereka yang tidak memiliki meterai Roh Kudus tidak dapat mengaku "*Yesus adalah Tuhan*" (14:3; 1 Korintus 12:3).

Nyanyian dalam Wahyu 15:3 adalah "*nyanyian Musa*" yang dinyanyikan dengan cara baru karena karya Anak Domba. Nyanyian Musa adalah nyanyian yang dinyanyikan oleh Musa dan umat-Nya bagi Tuhan sesudah Tuhan membawa mereka keluar dari tanah perbudakan di Mesir melewati laut Teberau (Keluaran 15). Musa dipakai Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. **Sekarang, nyanyian Musa dinyanyikan dengan cara baru karena Anak Domba-lah (bukan Musa) yang memimpin umat-Nya keluar dari perbudakan dosa dan memenangkan umat-Nya dari perang melawan "binatang itu, patungnya, dan bilangan namanya"—yaitu penguasa politik dan agama yang rusak moralnya—yang didalangi oleh si naga (Iblis).** Perhatikanlah bahwa umat-Nya yang menang berdiri di tepi "lautan kaca" (Lautan adalah simbol kuasa kekacauan dan kejahatan, Wahyu 4). Hal ini berarti bahwa mereka telah menang atas kuasa-kuasa ini. Nyanyian ini adalah nyanyian tentang "*Injil yang kekal*" (14:6-7) yang mengingatkan kita untuk "takut, memuliakan, dan menyembah" Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, karena "telah nyata kebenaran segala penghakiman" Allah (15:4). Apakah nyanyian baru juga berkumandang dalam hati anda? [A]

16 DES RABU — Sudah Terlaksana

Wahyu 16

Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita menemukan betapa mengerikan penghakiman Allah ke atas bumi melalui tujuh cawan murka-Nya yang ditumpahkan oleh ketujuh malaikat. Benar dan adil segala penghakiman Allah! (16:7). Ingatlah bahwa angka 7 adalah angka sempurna. Malapetaka yang terjadi karena penumpahan cawan murka Allah akan berakhir pada cawan murka yang ketujuh (15:1 "*berakhirlah murka Allah*", 16:17 "*Sudah terlaksana*"). Jika ketujuh cawan murka ini dibandingkan dengan ketujuh sangkakala, keterkaitannya akan terlihat. Baik sangkakala pertama dan cawan pertama berdampak pada bumi. Sangkakala kedua dan cawan kedua berdampak pada laut. Sangkakala ketiga dan cawan ketiga berdampak pada sungai dan mata air,. Sangkakala keempat dan cawan keempat berdampak pada matahari,. Sangkakala kelima dan cawan kelima berdampak pada lubang jurang maut Iblis dan takhta Iblis. Sangkakala keenam dan cawan keenam berkaitan dengan sungai Efrat,. Sangkakala ketujuh, dan cawan ketujuh disertai suara nyaring di surga. Objek malapetaka kelihatannya sama, tetapi kedahsyatan (kengerian) malapetaka makin meningkat dari tujuh meterai ke tujuh sangkakala, dan ke tujuh cawan murka. Di dalam tujuh meterai, Yohanes melihat penunggang keempat diberi "*kuasa atas seperempat (1/4) dari bumi*" (6:8). Di dalam ketujuh sangkakala, Yohanes melihat malapetaka yang terjadi adalah "*sepertiga*" (1/3). Di dalam ketujuh cawan murka, tidak disebutkan tentang "pecahan". Hal ini berarti bahwa malapetaka yang terjadi adalah total (tuntas).

Apa yang diperlihatkan kepada kita adalah bahwa Allah sesungguhnya menghendaki dan memberi kesempatan kepada umat manusia di bumi untuk bertobat (2 Petrus 3:9). Akan tetapi, *mereka tidak bertobat* (Wahyu 16:9,11). Apakah Allah bertindak adil dalam penghakimannya? Ya! Tuhan "*memberi mereka minum darah*" karena "*mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan para nabi*." "*Hal itu wajar bagi mereka!*" (16:6). "*Ya, Tuhan, Allah, ... benar dan adil segala penghakiman-Mu*." (16:7). Penghakiman Allah tidak pernah salah dan selalu tepat pada waktunya. Namun, Allah selalu berlimpah anugerahNya, memberikan kita kesempatan untuk bertobat, untuk terlepas dari cawan murka Allah, **karena cawan murka Allah atas manusia berdosa sudah ditanggung oleh Anak Domba yang menyerahkan diri-Nya disembelih di kayu salib.** Di kayu salib, Tuhan Yesus berkata, "*Sudah selesai*" (Yohanes 19:30). Inilah jalan keluar dari murka Allah sebelum kengerian ketujuh cawan murka ditumpahkan. Maukah Anda memercayai Sang Anak Domba? [A]

17 DES KAMIS

Kehancuran Pelacur Besar

Wahyu 17

Sesudah memperlihatkan ketujuh cawan murka yang dilimpahkan ke atas bumi, Yohanes menceritakan apa yang ia lihat tentang penghakiman Allah atas "*Babel yang besar*" (16:19) yang juga disimbolkan sebagai "*pelacur besar*" (17:1). Siapakah "Babel besar" ini? Dalam kitab Wahyu, "Babel" ("Babilonia") adalah simbol dengan sejarah yang panjang. Babel bukan merujuk kepada suatu kota atau suatu bangsa tertentu yang ada pada masa Yohanes. **Kisah "menara Babel" dalam Kejadian 11 memberikan dasar bagi simbol "Babel".** Perkataan "*Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota .... Marilah kita mencari nama* (bagi diri sendiri) ...." (Kejadian 11:4) berarti membangun dunia sendiri tanpa Allah. Jadi, kerajaan, pemerintahan, atau tatanan apa pun yang menentang kehendak Allah melalui kehidupan duniawi (kekayaan, hawa nafsu, percabulan) merupakan "Babel" ("Babilonia"). "Babel besar" adalah ibu dari "Babel-Babel" (wanita-wanita pelacur dan kejijikan bumi). "Babel" ini ada di mana-mana karena dia duduk "di tempat yang banyak airnya" (Wahyu 17:1) yang melambangkan "*bangsa-bangsa, rakyat banyak, umat, dan bahasa*" (17:15). Saat Yohanes menuliskan kitab ini, Kerajaan Romawi (Roma) yang menyangkal Tuhan Yesus, dapat disebut secara pasti sebagai "Babel" atau bagian dari "Babel Besar" karena "*ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, tempat perempuan itu duduk.*" (17:9). Pembaca Kitab Wahyu pada masa Yohanes mengetahui bahwa "tujuh gunung" merupakan simbol kota Roma yang dibangun di atas tujuh gunung.

Kita tidak perlu takut terhadap "Babel besar" (pelacur besar) yang menjadi "ibu dari wanita-wanita pelacur". Mereka akan berperang melawan Anak Domba, tetapi Anak Domba itu akan mengalahkan mereka. Pengikut-pengikut Anak Domba akan menang (17:14). Ada satu hal penting yang diperlihatkan Yohanes kepada kita tentang mereka yang menjadi bagian dari Babel, yaitu bahwa meskipun mereka memberikan kekuasaan kepada Babel, mereka akan "*membenci pelacur itu* (Babel) *dan membuat dia menjadi sunyi dan telanjang. Mereka akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menerangi hati mereka untuk melakukan kehendak-Nya ...* "(17:16-17). Mereka pasti mengalami kehancuran. Ini adalah suatu "keputusan atas pelacur besar" tanpa perlu Allah menghakiminya lagi. **Sistem pemerintahan atau tatanan mana pun yang menolak dan melawan Anak Domba akan mengalami kehancurannya sendiri.** Apakah Anda saat ini berada di "Babel" atau menjadi bagian dari "Babel"? Satu-satunya cara untuk keluar dari "Babel" adalah menjadi pengikut Sang Anak Domba! [A]

18 DES JUMAT

Runtuh dalam Satu Jam

Wahyu 18

Seruan "Babel sudah runtuh" merupakan penghiburan bagi orang-orang kudus yang memohon keadilan Allah ketika darah mereka tercurah karena kesaksian iman mereka. **Yohanes memperlihatkan bahwa Babel, kota yang yang besar dan kuat itu, mengalami penghakiman yang hanya berlangsung "dalam satu jam" saja (17:12, 18:10, 18:16; 18:19).**

Allah mengingat Babel dengan segala kejahatannya dan memberikan kepadanya cawan yang penuh dengan murka-Nya karena "*dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit*" (18:5). **Ungkapan "*sampai ke langit*" mengingatkan kita akan kesombongan umat manusia yang mau membangun kota "*sampai ke langit*" untuk mencari nama sendiri tanpa Allah (Kejadian 11:4).** Ungkapan ini menyatakan dosa-dosa yang tidak terbatas (tidak dapat diukur) sehingga Allah akan menjatuhkan penghakiman yang adil atasnya. Yohanes memperingatkan kita—umat Allah—agar tidak mengambil bagian dalam dosa-dosa Babel.

Apakah ciri-ciri kota atau bangsa yang mengikuti "Babel" dengan dosa-dosanya "sampai ke langit" agar kita dapat keluar dari dosa-dosa tersebut? *Pertama*, mereka menolak menempatkan Allah di pusat kehidupan mereka. Babel menjadi tempat untuk semua roh-roh jahat dan roh-roh najis (18:2) dan tempat untuk mempraktikkan ilmu sihir (18:23). *Kedua*, mereka berkanjang dalam hawa nafsu (18:3). *Ketiga*, mereka mempraktikkan ketidakadilan dengan menjual "budak dan bahkan nyawa manusia" (18:13). *Keempat*, mereka membanggakan kemewahan dan kekayaan (18:7,14,16). *Kelima*, mereka melakukan kekerasan dan pembunuhan (18:24). *Keenam*, mereka suka menipu dan meniru. Binatang yang mereka lihat, "telah ada, namun tidak ada lagi, dan akan muncul lagi" (17:8). Ini dengan jelas meniru kematian dan kebangkitan Anak Domba (bandingkan dengan 1:18; 2:8). *Ketujuh*, mereka memuliakan diri sendiri (18:7). Inilah ciri-ciri dari suatu kota atau bangsa yang telah mengikuti Babel dan dosa-dosanya "sampai ke langit".

Apa yang akan terjadi atas Babel? Penghakiman berlangsung atas Babel dalam "satu jam saja". **"Satu jam saja" merupakan simbol yang mengungkapkan betapa cepatnya penghakiman itu terjadi.** Sejarah memperlihatkan bahwa kota Roma (Babel)—yang besar dan kuat pada masa Yohanes, bahkan sampai beberapa abad kemudian—dihancurkan dan dijarah oleh *Alarik*, raja *Visigoth* pada 24 Agustus 410 M. Penyerangan itu hanya berlangsung dalam waktu singkat, sekitar 3 hari. Yang menarik adalah bahwa saat kota Roma diserbu, gereja tidak disentuh atau dijarah. Apakah Anda memercayai perkataan firman Allah tentang penghakiman Allah yang pasti akan datang di masa depan? [A]

19 DES
SABTU

Perjamuan Kawin dan Perjamuan Besar

Wahyu 19

Pelacur besar itu—yaitu ibu dari wanita-wanita pelacur itu—telah dihukum karena "*dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit*" (18:5). Tiada lagi godaan dari si pelacur besar yang berupaya menghalangi kesetiaan umat Allah kepada Sang Anak Domba. Yohanes memperlihatkan kepada kita apa yang telah didengarnya, yaitu *"... hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia"* (19:7). Sungguh, inilah sukacita besar yang dikumandangkan oleh paduan suara yang tak terhitung jumlah anggotanya!

Dalam Perjanjian Baru, terdapat berbagai gambaran yang melukiskan hubungan Sang Anak Domba dengan umat tebusan-Nya. Gambaran-gambaran itu berupa umat kerajaan Allah, imam bagi Yesus, saksi Kristus, Bait Suci Allah, bangunan Kristus, tubuh Kristus, keluarga Allah, dan mempelai Kristus. Di pasal 19, Yohanes memperlihatkan bahwa **hubungan kasih antara Sang Anak Domba dan umat-Nya mencapai puncaknya dalam perjamuan kawin Sang Anak Domba.** Siapa yang mempersiapkan pengantin perempuan? Di satu sisi, Yohanes menulis, *"Pengantin-Nya telah siap sedia"* (19:7, terjemahan harfiah: *"Pengantin perempuan ini telah mempersiapkan diri"*). Di sisi lain, tertulis, *"kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain linen halus ... dan putih bersih."* Yohanes mencatat bahwa linen halus itu adalah *"perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus"* (19:8). Ungkapan *"kepadanya dikaruniakan"* berarti mempelai pria—yaitu Sang Anak Domba—yang mempersiapkan mempelai perempuan. Jadi, mana yang benar: Kristus yang mempersiapkan kita untuk menjadi pengantin-Nya atau kita yang mempersiapkan diri menjadi pengantin-Nya? Ketegangan pertanyaan ini tercermin dalam Filipi 2:12-13: *"Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar. Sebab, Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."* **Allah-lah yang mempersiapkan kita agar kita mempersiapkan diri menjadi pengantin-Nya.** Marilah kita—mempelai wanita-Nya—berlaku setia kepada Dia yang telah melepaskan kita dari rayuan si pelacur.

Bagaimana dengan mereka yang melawan Sang Anak Domba? Bagi mereka, ada perjamuan lain—yaitu "perjamuan besar" (19:17)—yang sudah Allah siapkan. Namun, yang diundang adalah burung-burung. Dalam perjamuan ini tersedia daging, tetapi daging yang tersedia adalah daging mereka yang kalah berperang melawan Kristus Yesus. Sungguh, ada perbedaan mencolok di antara kedua perjamuan itu! Perjamuan kawin Sang Anak Domba dirayakan dengan sukacita, sedangkan perjamuan Allah adalah perjamuan mengerikan bagi mereka yang mengikuti "binatang" itu. Siapkah Anda menjadi pengantin-Nya? [A]

20 DES MINGGU

Naga itu Sudah Diikat

Wahyu 20

Di pasal 20, Yohanes memperlihatkan apa yang terjadi dengan Iblis. Sebelumnya, di pasal 18 dan 19 telah diperlihatkan tentang kejatuhan Babel serta kekalahan dan nasib binatang dan nabi palsu yang berupaya menyesatkan umat manusia dengan Iblis sebagai dalang. **Apa yang diperlihatkan kepada kita dalam pasal ini memberi keyakinan dan penghiburan bahwa Allah berdaulat dan memegang kendali atas apa yang terjadi dalam kehidupan manusia.** Orang-orang yang percaya kepada Sang Anak Domba dan yang tidak menyembah binatang dan patungnya akan mengalami "hidup kembali" dan mereka akan menjadi "imam-imam" bagi-Nya dan "*memerintah sebagai raja bersama Dia selama seribu tahun*" (20:6). Akan tetapi, mereka yang tidak memiliki "meterai Allah" mati, "tidak hidup kembali", dihakimi menurut perbuatan mereka, dan akan diserahkan ke dalam "lautan api."

Di dalam pasal ini, disebutkan enam kali ungkapan "seribu tahun" (20:2,3,4,5,6,7). Angka-angka yang ada di Kitab Wahyu tidak boleh diartikan secara harfiah, tetapi harus ditafsirkan sebagai simbol. Ingatlah bahwa di pasal tujuh, 144.000 (12x12x10x10x10) adalah jumlah umat-Nya yang tak terhitung. Demikian juga, 1000 adalah 10x10x10 dengan 10 adalah angka ilahi yang menyatakan kesempurnaan. Hal ini berarti bahwa **1000 tahun menyatakan bahwa Allah memegang kendali atas segala sesuatu dan bahwa Allah telah menetapkan suatu jangka waktu yang tepat dan sempurna berapa lama Iblis diikat, kemudian dilepaskan untuk waktu yang singkat, lalu dilemparkan "ke dalam lautan api dan belerang" sampai selama-lamanya.** Surat Petrus mengingatkan bahwa "*di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari*" (2 Petrus 3:8). Jadi, masa "1000 tahun" tidak boleh ditafsirkan secara harfiah.

Kapan Iblis diikat? Apakah hal ini sudah terjadi atau akan terjadi? Di pasal 12, jelas bahwa perkataan "perempuan itu yang melahirkan Anak laki-laki" menunjuk pada kisah kelahiran Tuhan Yesus. Kisah itu sudah terjadi jauh sebelum pasal 1-11 ditulis. Demikian juga, **kisah pengikatan Iblis sudah terjadi saat Tuhan Yesus dicobai Iblis. Oleh karena itu, Tuhan Yesus bisa secara efektif memberitakan Injil, berkhotbah, dan menyembuhkan (Matius 4:23)** karena sebagaimana tertulis dalam Injil Markus, "*Tetapi, tidak seorang pun dapat memasuki rumah seorang yang kuat untuk merampas harta bendanya apabila* ***ia tidak lebih dulu mengikat*** *orang kuat itu. Sesudah itu, barulah ia merampok rumahnya.*" (Markus 3:27). Orang kuat itu—yaitu Iblis—telah diikat. Perhatian kita harus terpusat pada kemenangan Sang Anak Domba, bukan pada masalah "seribu tahun". Apakah fokus Anda tepat? [A]

21 DES
SENIN

Kota Berbentuk Kubus

Wahyu 21

Kita merindukan suatu tempat yang lebih baik, khususnya jika tempat kediaman kita sekarang dipenuhi dengan kejahatan, penderitaan, dan tanpa pengharapan menjadi lebih baik. Abraham menantikan "kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan—atau didesain—dan dibangun oleh Allah" (Ibrani 11:10). Demikian juga, sebagai orang-orang yang percaya kepada-Nya, kita "mencari kota yang akan datang" karena di sini bukanlah "tempat tinggal yang tetap" (Ibrani 13:14 TB1). Yohanes memperlihatkan kepada kita apa yang telah dilihatnya yaitu kota kudus, Yerusalem baru, "turun dari surga, dari Allah" (Wahyu 21:2,10). Allah membangunnya untuk kita. Manusia tidak dapat membangunnya.

Di kota kudus ini tidak ada lagi "laut" (21:1). "Laut" adalah simbol kekacauan atau kejahatan. Di sana tidak ada lagi kuasa kekacauan, tidak ada lagi air mata, maut, perkabungan, ratap tangis, atau dukacita (21:4). Segala penderitaan yang kita alami di dunia tidak ada lagi. Di sana tidak ada orang-orang penakut, orang-orang jahat, dan semua pendusta (21:8). Di sana tidak ada sesuatu yang najis (21:27). Sebaliknya, di sana ada Allah yang menjadikan kita anak-Nya (21:7) dan tentu saja ada Sang Anak Domba yang menjadi mempelai orang percaya (21:9). Kota kudus ini penuh dengan kemuliaan Allah bagaikan keindahan permata-permata (21:11). Kota itu memiliki 12 pintu gerbang yang di atasnya tertulis "nama kedua belas suku Israel" (21:12) dan tembok kotanya mempunyai "dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu." (21:14). Angka 12 adalah simbol umat Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kota itu didiami oleh umat Allah dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kota itu "tidak memerlukan matahari dan bulan" untuk menyinarinya, karena ... "**Anak Domba itu adalah lampunya**" (21:23). Betapa terang dan mulia Sang Anak Domba!

Menariknya, kota kudus itu bukan berukuran bujur sangkar tetapi berukuran kubus, yaitu panjang, lebar, dan tingginya sama, yaitu 12.000 stadia (1 stadia = 190 m.). Artinya: 12.000 = 12x10x10x10. 12 adalah simbol umat Allah. 10 adalah angka kesempurnaan (ilahi). Jadi, **kota kudus Allah adalah kota yang sangat besar, cukup bagi semua umat Allah (bandingkan dengan Yohanes 14:2-3). Mengapa berbentuk kubus? Perjanjian Lama mengajarkan bahwa Tempat Mahakudus di dalam Bait Suci berbentuk kubus (1 Raja-raja 6:20). Hanya Imam Besar yang diizinkan sekali setahun memasuki Tempat Mahakudus. Jadi, kota baru ini adalah Tempat Mahakudus yang baru**. Allah akan membawa kita masuk untuk bertemu dengan Dia. Kita semua adalah imam bagi-Nya. Apakah Anda menanti-nantikan kota Allah ini? Percayalah kepada Sang Anak Domba Allah! [A]

22 DES SELASA

Yang Awal Dan yang Akhir

Wahyu 22

Tuhan Yesus berjanji, "*Sesungguhnya Aku datang segera.*" (22:7a). Sebagian besar orang bertanya, "*Di mana janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab, ..., segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan.*" (2 Petrus 3:4). Kita harus tetap percaya dan menunggu kedatangan-Nya dengan tekun. Yohanes telah menuliskan di pasal-pasal sebelumnya bahwa umat manusia di bumi, sekalipun dinyatakan ada penghakiman Allah atas bumi ini, tetap tidak bertobat (Wahyu 9:20-21; 16:9,11). Namun, Tuhan menghendaki umat manusia bertobat. Petrus mengingatkan kita bahwa "*Tuhan tidak lambat menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelambatan, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.*" (2 Petrus 3:9). "Tuhan Yesus datang segera" menyatakan bahwa Dia pasti datang kembali. Ungkapan ini juga mengingatkan kita bahwa kita tidak tahu kapan Dia akan datang, tetapi kita diberitahu bahwa Dia pasti datang. "Ke-segera-an" mengingatkan kita agar kita segera menanggapi janji ini. Janji ini merupakan kabar baik karena Tuhan membawa upah-Nya kepada mereka sesuai dengan perbuatan mereka (Wahyu 22:12).

Kristus yang segera datang untuk memberikan upah-Nya adalah "*Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.*" (22:13). Kelihatannya, tiga ungkapan ini menyuarakan kebenaran yang sama. Dalam bahasa Yunani, Alfa adalah abjad pertama dan Omega adalah abjad terakhir. "Yang Pertama dan Yang Terkemudian" adalah yang pertama dan terakhir bagi suatu daftar. Namun, dalam bahasa Yunani, "Yang Awal" bukan hanya sekadar yang "pertama". "Yang Awal" (bahasa Yunani *arche*) berarti "sumber" atau "pola (*pattern*) dari sesuatu." "Yang Akhir" bukan hanya sekadar "terakhir" dalam daftar. "Yang Akhir" (bahasa Yunani *telos*) berarti "tujuan akhir" dari sesuatu. "Aku adalah Yang Awal (*arche*)" menyatakan bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini bersumber dari Kristus. Setiap orang di dunia ini dalam hidupnya bergantung kepada Kristus. Setiap orang di dunia ini seharusnya mengikuti teladan hidup Kristus. "Aku adalah Yang Akhir (*telos*)" menyatakan bahwa tujuan akhir penciptaan adalah Kristus. Tujuan akhir setiap orang adalah menjadi serupa Kristus Yesus.

Setiap orang tidak bisa melepaskan diri dari Kristus Yesus karena Dia adalah *arche* dan *telos*. Mereka yang menolak Kristus akan mengalami penghakiman kekal. Sebaliknya, mereka yang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan menerima hidup kekal dan masuk ke dalam kota kudus Allah (22:14,19). Apakah Anda sudah siap ketika Kristus datang? Kristus datang segera! [A]

Natal adalah Yesus Kristus

Natal telah menjadi sebuah peristiwa yang lebih daripada sekadar perayaan keagamaan. Bagi banyak orang, Natal berarti kebersamaan, sukacita, hadiah, makanan, pakaian baru, musik yang indah, dekorasi, liburan, dan berbagai aktivitas yang membuat bulan Desember terasa istimewa. Namun, di tengah kemeriahan itu terdapat sebuah paradoks, di mana Natal sangat mungkin dirayakan tanpa Kristus. Seseorang dapat memasang pohon Natal, menyanyikan lagu-lagu Natal, bertukar hadiah, menghadiri kebaktian, bahkan mendengarkan kisah kelahiran Yesus, tetapi tetap gagal melihat Pribadi yang menjadi pusat dari semuanya. Karena itu, sebuah refleksi bagi kita di hari Natal ini bukanlah tentang seberapa meriahnya Natal yang kita rayakan, melainkan apakah kita sudah mengenal Yesus yang kita rayakan? Mari kita melihat Natal bukan hanya tentang sebuah hari perayaan, tradisi, atau peristiwa, karena Natal adalah berita tentang seorang Pribadi, yaitu Yesus Kristus.

Natal (kelahiran Yesus Kristus) merupakan karya Ilahi, di mana rancangan penebusan dan keselamatan Allah kini memasuki sejarah manusia dalam Pribadi Yesus Kristus. Karena itu, perjalanan Natal yang sesungguhnya bukanlah perjalanan menuju suasana Natal, melainkan perjalanan menuju pengenalan yang semakin dalam akan Kristus, Tuhan kita. Tujuan Natal bukan hanya membuat kita mengingat peristiwa Bayi yang lahir di Betlehem, tetapi mengenal siapa Dia, memahami karya-Nya, mengagumi pribadi-Nya, menikmati dan menyembah-Nya dalam kasih dan sukacita. Selama hari-hari Natal ini, mari kita tidak terburu-buru melewati kisah yang sudah begitu kita kenal. Natal adalah kesempatan kita kembali memandang kepada Kristus, menemukan keindahan-Nya.

Renungan "Natal adalah Yesus Kristus" mengajak kita menempuh perjalanan untuk mengenal Kristus lebih dalam dan semakin dikuatkan oleh firman-Nya. Biarlah perjumpaan dengan Kristus membarui cara kita memahami Allah, memandang diri kita, dan menjalani hidup ini. Sebab di dalam Yesus Kristus kita menemukan penggenapan janji Allah, penyataan diri dan kemuliaan Allah, keselamatan, kabar baik, sukacita, dan tujuan hidup kita. Natal mengundang kita untuk berhenti sejenak dari segala sesuatu yang mengelilingi Kristus dan kembali memandang Kristus sendiri. Hadiah terbesar Natal bukanlah sesuatu yang Allah berikan melalui Yesus, melainkan Yesus sendiri yang Allah berikan kepada kita. Sudahkah kita mempersiapkan hati untuk bertemu dengan-Nya di Natal ini? Apakah kita rindu semakin mengenal, mengasihi, dan hidup bagi-Nya? Mari, jangan hanya merayakan acara Natal, tetapi pandanglah Yesus Kristus, sebab Natal adalah Yesus Kristus. [J]

23 DES RABU

Kristus adalah Penggenapan Janji Allah

Matius 1:1-17, 22

Bayangkan seseorang yang menerima janji sangat penting, tetapi ia harus menunggu bertahun-tahun sebelum janji itu menjadi kenyataan. Generasi demi generasi berlalu, bahkan orang yang pertama kali menerima janji itu sudah tidak ada, tetapi janji itu tetap diwariskan secara turun-temurun kepada keturunannya. Begitulah gambaran yang terjadi dalam sejarah Israel. **Selama berabad-abad, umat Allah hidup dalam pengharapan akan kedatangan Mesias, Raja dan Juruselamat yang dijanjikan Allah. Mereka menunggu, berharap, dan berdoa.**

Permulaan Injil Matius membawa kita kepada titik penting dalam sejarah, yaitu penggenapan dan jawaban Allah atas janji yang telah Ia ucapkan berulang kali selama berabad-abad. Matius berkata, "Inilah daftar nenek moyang Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham" (1:1). Pernyataan ini memperkenalkan siapa Bayi yang akan datang itu. "Kristus" bukan nama belakang Yesus, tetapi gelar yang berasal dari kata Yunani *Christos*, yang berarti "Yang Diurapi" atau Mesias. Bagi pembaca Yahudi abad pertama, kata ini sangat sarat makna. Bangsa Israel telah hidup selama berabad-abad dalam penantian akan Mesias yang dijanjikan, yaitu Raja dari keturunan Daud yang akan memulihkan umat-Nya. Sekarang, janji itu telah digenapi. Yesus Kristus datang sebagai Raja yang dijanjikan ("anak Daud"), sekaligus Pembawa Berkat Keselamatan bagi bangsa-bangsa ("anak Abraham", bandingkan dengan Kejadian 12:3).

Dalam catatan silsilah ini, ada tiga periode keturunan, yaitu Abraham sampai Daud, Daud sampai pembuangan ke Babel, dan pembuangan ke Babel sampai Kristus (1:17). Ini bukan sekadar catatan keluarga, tetapi sejarah keselamatan. Pewarisan janji dimulai dari Abraham sebagai penerima janji Allah, lalu diwariskan sampai kepada Daud. Kemudian, Israel mengalami kejatuhan dan kegagalan. Kerajaan terpecah. Raja-raja jatuh ke dalam dosa, Yerusalem dihancurkan, Bait Allah runtuh, dan bangsa Israel dibuang ke Babel. Secara manusiawi, semuanya tampak berakhir. Namun, ternyata tidak demikian. Silsilah Matius terus berjalan, dan pembuangan bukan akhir cerita. Meskipun generasi berganti, kerajaan bangkit dan jatuh, manusia datang dan pergi, tetapi Allah tetap bekerja. **Janji Allah terus bergerak menuju penggenapannya, dan memuncak pada Pribadi Yesus Kristus (1:16,22). Allah mengerjakan sesuatu yang jauh lebih besar daripada yang dapat dilihat oleh satu generasi. Allah tidak pernah melupakan janji-Nya. Jalan yang tampak "berantakan" bagi manusia dapat menjadi bagian dari karya Allah yang sempurna.** Saat ini, kita mungkin belum melihat seluruh jawaban Allah dan belum memahami seluruh jalan-Nya. Akan tetapi, kita dapat memercayai Pribadi yang setia dan memegang janji-Nya. Percayakah Anda pada janji Allah bahwa Dia tetap bekerja dalam hidup Anda? [J]

24 DES KAMIS — Kristus adalah Kemuliaan Allah

Lukas 2:1-7, 12, 13

Sejarah manusia memperlihatkan bahwa hampir setiap kerajaan besar membangun "arsitektur kemuliaan". Seorang raja yang berkuasa harus terlihat mulia. Kebesarannya ditampilkan melalui istana, patung, makam monumental, mahkota, pakaian kerajaan, upacara, tentara, parade, dan sebagainya. Semua itu menjadi simbol kejayaan dan kebesaran. Makin tinggi kedudukan seseorang, makin besar penghormatan yang diberikan kepadanya. Namun, Kristus—Sang Raja di atas segala raja—datang tanpa semua itu. Ia mulia, tetapi Ia datang dalam kerendahan.

Natal menghadirkan sebuah paradoks yang mengguncang cara dunia memahami kemuliaan. Dalam masyarakat Yunani-Romawi yang sangat hierarkis, terdapat budaya *honor* dan *shame*. Orang yang memiliki kedudukan, kekayaan, dan kuasa dipandang sebagai memiliki kehormatan (*honor*) yang lebih tinggi. Para penguasa harus mempertahankan superioritas karena statusnya adalah identitas dan kehormatannya. Merendahkan diri di depan orang yang statusnya lebih rendah dapat dianggap kehilangan kehormatan atau mengalami *shame*. Karena itu, **secara budaya, turun dari posisi tertinggi ke posisi hamba adalah gerakan yang berlawanan dengan logika *honor* dunia waktu itu. Di sinilah kita melihat ada kontras yang sangat kuat antara cara dunia memahami kemuliaan (*glory*) dan cara Kristus menyatakan kemuliaan-Nya.**

Dalam kisah kelahiran Kristus, Lukas menghadirkan dua definisi kemuliaan melalui kehadiran dua pribadi dalam satu narasi, yaitu Kaisar Agustus dan Kristus. Kaisar Agustus adalah gambaran nyata tentang kekuasaan, kemuliaan, dan kehormatan publik. Sebaliknya, Kristus tampil dalam segala kesederhanaan dan kerendahan, seorang bayi yang lemah, lahir dari keluarga sederhana, di kota kecil, dan dibaringkan dalam palungan. Secara manusia, Kaisar Agustus tampak mulia, dan Kristus tampak "hina". Bahkan, malaikat pun tidak memberikan mahkota atau istana sebagai tanda bagi Sang Raja Yesus, melainkan tanda bahwa bayi itu terbaring di dalam palungan. Namun, **palungan tidak membuat kemuliaan Kristus berkurang. Di palunganlah bentuk kemuliaan yang sesungguhnya dinyatakan, yaitu kemuliaan yang disertai kerendahhatian.** Hari ini, Allah membongkar definisi kita tentang kemuliaan. Kita mungkin sering mencari Allah dalam kemegahan, sedangkan Allah justru mengajar kita untuk melihat kemuliaan-Nya dalam "kerendahan" Kristus. Kita sering kali memandang kebesaran dan mencari nama melalui status, prestasi, pengaruh, penghormatan dan pengakuan. Namun, **di dalam Kristus, kita melihat Sang Maha Mulia telah menjadi rendah, supaya kita yang rendah dapat mengenal dan menikmati kemuliaan Allah.** Raja yang mulia itu rela merendahkan diri bagi Anda. Apakah Anda rela merendahkan diri untuk hidup bagi kemuliaan-Nya? [J]


Selamat
Natal
Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga la telah mengaruniakan Anak-Nya
yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya
kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup
yang kekal." = Yohanes 3:16 =

25 DES JUMAT

Kristus adalah Juruselamat dan Tuhan

Lukas 2:11; Matius 1:21; Yohanes 4:42; 1 Yohanes 4:14

Bagi masyarakat dunia kuno, "Juruselamat" (*sōtēr*) adalah sebutan yang sangat bermakna. Gelar ini tidak hanya dikenal dalam kekristenan. Dalam dunia Yunani-Romawi, *sōtēr* dapat diberikan kepada tokoh-tokoh atau pemimpin yang dianggap berjasa karena membebaskan, melindungi, membawa damai, keamanan, dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Bahkan, dewa-dewi Yunani seperti Zeus, Artemis, dan Poseidon juga disebut "juruselamat" karena dipercaya memiliki kuasa untuk menyelamatkan manusia dari bahaya. Ptolomeus I (penerus Aleksander Agung) juga dikenal dengan gelar *sōtēr* karena ia berjasa menyelamatkan dan membebaskan masyarakat Rhodes dari pengepungan serta ancaman militer pasukan Demetrius. Dalam dunia politik Romawi, Kaisar Agustus dipandang sebagai *sōtēr* karena berjasa kepada kekaisaran dengan membawa stabilitas dan *Pax Romana* (Kedamaian Romawi).

Namun, ketika malaikat berkata kepada para gembala, *"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Mesias, Tuhan, di kota Daud,"* Lukas sedang menyatakan sesuatu yang jauh lebih besar daripada sekadar gelar kehormatan. **Yesus adalah Juruselamat yang sejati. Ia bukan datang sebagai pembebas politik seperti dalam gambaran banyak orang, tetapi Ia datang untuk menyelamatkan manusia dari masalah paling mendasar, yaitu dosa dan keterpisahan dari Allah.** Bagi orang Yahudi, berita ini memiliki arti yang sangat dalam. Dalam Perjanjian Lama, Allah adalah Sumber dan Pelaku utama keselamatan. Yesaya 43:11 menyatakan, "Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain Aku". Dalam sejarah Israel, Allah memakai para hakim dan raja sebagai alat untuk membebaskan Israel, tetapi keselamatan tetap berasal dari Allah. Oleh karena itu, ketika malaikat mengumumkan kelahiran "Juruselamat", berita itu bukan sekadar pengumuman tentang seorang pahlawan bangsa. Bayi di Betlehem itu adalah Mesias yang dijanjikan, dan melalui Dia, Allah sendiri datang membawa keselamatan.

Lukas 2:11 bukan sekadar berita kelahiran seorang bayi, tetapi proklamasi bahwa Allah dan keselamatan-Nya telah datang dalam diri Yesus, Sang Juruselamat dan Tuhan. Dunia ini telah banyak mengenal "juruselamat" yang membebaskan atau membawa kesejahteraan, namun tidak seorang pun dari mereka yang mampu menyelamatkan dari dosa. Kristus datang menyelamatkan kita dari dosa dan membawa kita kembali kepada Allah. Oleh karena itu, Dia bukan sekadar Pribadi yang kita kagumi atau yang kisahnya kita rayakan, tetapi Juruselamat yang kita percayai dan Tuhan yang kita taati. Natal mengundang kita untuk berhenti sejenak dan bertanya: Siapakah Yesus bagi Anda? Apakah Anda sudah memercayai Dia sebagai Juruselamat Anda dan menyerahkan hidup Anda kepada-Nya? Apakah Anda sudah datang kepada-Nya? [J]

26 DES SABTU — Kristus adalah Kabar Baik

Markus 1:1; Lukas 2:10

Jika kita hidup di dunia Romawi pada abad pertama, yaitu di tengah wilayah kekaisaran yang begitu luas, maka berita tentang seorang kaisar bukan sekadar informasi biasa. Kelahiran, kemenangan, kenaikan takhta, atau keberhasilan seorang kaisar diumumkan sebagai "kabar baik" (*euangelion*). Berita ini membawa pesan bahwa seorang penguasa telah datang, dunia akan memasuki suatu zaman baru, dan pemerintahannya akan menghadirkan keamanan, ketertiban, dan damai.

Prasasti Kalender Priene (sekitar tahun 9 SM) mengaitkan kelahiran Kaisar Agustus dengan dimulainya *euangelia*, "kabar baik" bagi dunia. Kaisar Agustus dipuji sebagai sosok yang membawa manfaat bagi umat manusia, mengakhiri peperangan, serta menghadirkan ketertiban dan damai. Oleh karena itu, saat orang-orang pada masa itu mendengar kata "kabar baik" (*euangelion*), mereka tidak hanya membayangkan berita menyenangkan, tetapi membayangkan pengumuman besar tentang seorang raja dan pemerintahan yang membawa perubahan bagi dunia.

Menariknya, beberapa dekade kemudian, Markus membuka Injilnya dengan kalimat, "Inilah permulaan Injil (*euangelion*) tentang Yesus Kristus, Anak Allah." (Markus 1:1). Lukas 2:10 mencatat bahwa ketika Yesus Kristus lahir, malaikat berkata, "... aku *memberitakan kabar baik* (*euangelizomai*) kepadamu tentang kesukaan besar untuk seluruh bangsa" (terjemahan literal). Para penulis Injil menyatakan bahwa **Kabar Baik yang sejati bukan tentang Kaisar di Roma, tetapi tentang Kristus yang lahir di Betlehem!** Kaisar dipandang membawa damai bagi dunia melalui kekuatan kekaisaran, tetapi Kristus datang membawa keselamatan dan damai sejati dari Allah. Juruselamat dan Tuhan yang sejati adalah Yesus, bukan kaisar! **Proklamasi dan pengakuan iman ini adalah pernyataan yang sangat radikal bagi orang Kristen saat itu karena mengakui Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan berarti menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi mereka bukan kepada pemerintah Romawi, bukan kepada kaisar, melainkan kepada Yesus Kristus.**

Injil bukan hanya menantang dunia saat itu, tetapi juga menantang kita saat ini. Kita sangat mudah mencari "kabar baik" dalam keberhasilan, keamanan, kekayaan, jabatan, pengakuan, atau figur tertentu. Namun, semua itu tidak mampu memberi keselamatan sejati. **Kabar Baik dalam perayaan Natal bukan tentang apa yang berhasil kita capai di dunia, tetapi tentang apa yang telah Allah lakukan bagi kita di dalam diri Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah Kabar Baik itu!** Ia datang untuk membawa keselamatan, pengampunan dosa, perdamaian dengan Allah, dan hidup yang baru. Oleh karena itu, pertanyaannya sederhana: Apakah Yesus sungguh menjadi Kabar Baik bagi hidup Anda? [J]

27 DES MINGGU

Kristus adalah Penyataan Diri Allah

Yohanes 1:1, 14, 18; 14:9; Ibrani 1:1-2

Dalam tradisi politik Tiongkok kuno, kaisar dikenal sebagai "Putra Langit" (天子, *Tiānzǐ*), yang dipandang memiliki legitimasi untuk memerintah karena menerima "mandat langit" (天命, *Tiānmìng*). Jadi, *Tiānzǐ* tetap manusia yang menerima otoritas dari Langit, bukan Langit (atau Yang Ilahi) itu sendiri. Mandat itu bisa dicabut bila penguasa tidak memerintah dengan kebajikan. Dengan demikian, *Tiānzǐ* menggambarkan seorang manusia yang menerima otoritas dari kuasa yang lebih tinggi.

Natal menghadirkan sesuatu yang sangat berbeda. **Yesus bukan sekadar manusia yang menerima mandat dari Allah. Ia adalah Allah yang datang menjadi manusia. Ia bukan sekadar utusan yang membawa berita tentang Allah, Ia adalah penyataan diri Allah sendiri. Ia tidak hanya menyampaikan firman Allah, Ia adalah Firman yang menjadi manusia. Ia bukan sekadar manusia yang menerima otoritas dari Allah, Ia datang sebagai Tuhan. Ia bukan hanya menunjukkan jalan kepada Allah, Ia adalah jalan kepada Bapa (Yohanes 14:6). Oleh karena itu, dalam Yesus Kristus, kita berjumpa dengan Allah yang menyatakan diri-Nya kepada manusia.**

Inkarnasi bukan hanya sekadar doktrin tentang bagaimana Yesus Kristus datang ke dunia, tetapi doktrin yang menyatakan seperti apa Allah itu. Allah yang tidak kelihatan tidak membiarkan manusia mencari-Nya dalam kegelapan dan hanya meraba-raba tentang siapa Dia. Di dalam Kristus, Allah menyatakan diri-Nya dengan sempurna. Jika kita ingin mengenal kasih Allah, lihatlah Yesus Kristus. Jika kita ingin melihat kekudusan dan belas kasihan-Nya kepada orang berdosa, lihatlah Yesus Kristus. Jika kita ingin melihat **kerelaan Allah memberikan diri-Nya bagi manusia, lihatlah Yesus Kristus. Yesus Kristus bukan sekadar Pribadi yang berbicara tentang Allah, melainkan Allah yang datang menyatakan diri. Inilah inkarnasi: Bukan manusia yang naik untuk menemukan Allah, melainkan Allah yang turun menemui manusia. Bukan manusia yang berhasil mencapai Allah, melainkan Allah yang lebih dahulu datang mendekat kepada kita.**

Dunia menempatkan realitas ilahi dan dunia manusia dalam jarak yang jauh dan tak terjembatani. Namun dalam inkarnasi, Allah tidak menjauh dari ciptaan-Nya. Ia justru masuk ke dalamnya untuk menebus dan memulihkannya. Sang Pencipta mengambil natur manusia. Karena itu, tubuh, pekerjaan, keluarga, relasi, penderitaan, dan seluruh realitas kehidupan sehari-hari bukan sesuatu yang Allah abaikan. Semua ini adalah ruang untuk menyatakan iman, ketaatan, dan kasih kepada-Nya. Allah rela hadir dalam kehidupan manusia di dalam Kristus. Apakah Anda rela menyerahkan seluruh hidup Anda untuk kemuliaan-Nya? [J]

28 DES SENIN — Kristus adalah Sukacita Kita

Lukas 2:8-20; 1 Petrus 1:8-9

Dunia pada zaman Yesus lahir bukanlah masa ideal untuk bersukacita. Bangsa Yahudi adalah umat pilihan Allah, tetapi mereka hidup di bawah kuasa Roma, dengan beban pajak dan tekanan politik. Dalam kondisi ini, harapan akan kedatangan Mesias dan pemulihan Israel menjadi makin kuat. Di tengah dunia seperti itulah malaikat datang kepada para gembala dan berkata, "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar" (Lukas 2:10). Sukacita datang bukan karena keadaan sosial-politik bangsa Yahudi tiba-tiba berubah, melainkan karena "telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan" (Lukas 2:11). Dunia mereka belum berubah, tetapi Kristus telah datang, dan itulah alasan terbesar untuk bersukacita. **Sukacita Natal bukan perasaan bahagia karena perayaan kelahiran seorang bayi, tetapi sukacita karena tindakan Allah yang menggenapi janji-Nya. Yesus Kristus adalah sukacita kita.** Dosa tidak hanya telah merusak hubungan kita dengan Allah, tetapi juga merusak kenikmatan dan kesukaan hati kita kepada Allah. Dosa membelokkan arah kasih dan keinginan hati kita di luar Allah. Hati yang seharusnya menemukan kesukaan tertinggi di dalam Allah justru mencari kepuasan dalam ciptaan, seperti kekayaan, keberhasilan, status, kenyamanan, dan berbagai hal yang kita harap dapat memberi makna dan keamanan (lihat Roma 1:25). Oleh karena itu, masalah manusia bukanlah karena kita kehilangan kemampuan untuk bersukacita, tetapi karena kita bersukacita pada hal-hal yang salah dan menjadikan sesuatu selain Allah sebagai sumber kebahagiaan tertinggi.

Natal menyatakan bahwa Allah datang memulihkan sukacita yang telah dirusak dosa. Kristus sebagai "kesukaan besar" berarti bahwa dalam kedatangan-Nya, Allah memberikan sumber sukacita yang sejati. *Chara megalē* (sukacita besar) lahir bukan dari keadaan yang telah menjadi baik, tetapi dari kenyataan bahwa Allah telah bertindak dan Juruselamat telah lahir. Oleh karena itu, ketakutan besar para gembala digantikan oleh sukacita besar. Dunia belum dipulihkan sepenuhnya, tetapi Kristus telah datang sehingga sukacita Kristen bukan berakar pada keadaan yang kita hadapi, melainkan pada Kristus yang telah datang menyelamatkan kita. Natal mengajak kita memeriksa kembali sumber sukacita kita. Kita menyangka bahwa kita akan bersukacita saat masalah selesai, doa dijawab, keadaan membaik, atau harapan tercapai. Namun, Natal mengajar kita untuk bersukacita dari arah yang berbeda, bukan karena keadaan telah berubah, tetapi karena Kristus menjadi sumber sukacita kita. Saat suasana Natal berakhir dan Anda kembali kepada kehidupan yang biasa, apakah Anda tetap bersukacita? Apakah Yesus Kristus telah menjadi sumber sukacita terbesar di hati Anda? [J]

29 DES SELASA

Kristus adalah Imanuel

Matius 1:23, 28:20

Bagi bangsa Israel, kehadiran Allah bukan konsep abstrak. Sejarah mereka adalah sejarah Allah yang hadir di tengah umat-Nya. Tiang awan dan tiang api, Kemah Suci, Bait Allah, serta tindakan-Nya menyertai dan menyelamatkan adalah bukti kehadiran Allah di tengah umat-Nya. Oleh karena itu, Imanuel (*ʿimmānû ʾēl*, "*Allah beserta kita*") memiliki makna yang dalam. Dalam Yesaya 7, nama ini muncul saat umat Yehuda mengalami krisis dan takut terhadap musuh. Pesannya adalah agar umat Allah jangan menilai masa depan hanya dari ancaman dan kekuatan musuh karena Allah tetap bersama umat-Nya. Bahkan, saat ancaman Asyur datang di Yesaya 8, nama Imanuel kembali mengingatkan mereka bahwa **kehadiran Allah adalah dasar pengharapan di tengah krisis.**

Tindakan Matius mengutip Yesaya 7:14 dan menerapkannya pada Yesus Kristus (Matius 1:23) berarti bahwa **janji kehadiran Alah mencapai klimaks dalam Yesus Kristus.** Apa yang dahulu dinyatakan sebagai tanda kehadiran dan pertolongan Allah, kini hadir secara pribadi dan langsung dalam pribadi Yesus Kristus. **Allah tidak menyelamatkan dari kejauhan, tetapi Ia langsung menjadi manusia untuk menyelamatkan.** Yesus Kristus datang bukan hanya sebagai pembawa pesan bahwa Allah menyertai umat-Nya, tetapi bahwa Allah sendiri hadir dalam diri Yesus Kristus. Juruselamat kita (Yesus, Matius 1:21) adalah Allah yang datang menyertai kita (*Imanuel*, Matius 1:23). Matius bahkan sengaja mengakhiri Injilnya dengan gema Imanuel, "*Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman*" (Matius 28:20). Imanuel adalah jawaban atas pertanyaan umat Allah yang mengalami kesusahan di bawah tekanan kuasa asing, "Masihkah Allah beserta dengan mereka?" Di tengah sejarah yang seolah-olah menunjukkan bahwa Allah diam dan umat-Nya tidak berdaya, **kelahiran Kristus menyatakan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Ia datang untuk hadir di tengah mereka. Imanuel adalah kabar bahwa Allah sendiri telah datang mendekat, masuk, dan hadir dalam sejarah manusia.**

Natal mengingatkan bahwa, ketika manusia merasa Allah jauh, Allah justru datang mendekat. Allah hadir bukan untuk menjanjikan atau mengubah hidup tanpa penderitaan dan pergumulan. Penyertaan Allah tidak diukur dari absennya masalah. Yesus sendiri, Sang Imanuel, masuk ke dalam dunia yang penuh penderitaan, penolakan, dan salib. Oleh karena itu, saat hidup terasa berat, saat doa seperti tidak dijawab, ketika kita bertanya, "Di manakah Allah?", Natal mengingatkan kita bahwa Ia tidak jauh. Ia menyertai kita! Keadaan kita mungkin belum berubah, tetapi kita tidak menghadapinya seorang diri. Apakah Anda sungguh percaya bahwa Kristus hadir, bahkan dalam pergumulan yang tidak Anda mengerti? [J]

30 DES RABU

Kristus adalah Yang Terutama

Kolose 1:15-23

Ketika lampu-lampu Natal dipadamkan, lagu-lagu Natal berhenti dikumandangkan, pohon Natal disimpan kembali, dan perayaan selesai, apakah yang tersisa? Kita mungkin masih mengingat suasana, hadiah yang diterima, makanan yang dinikmati, liburan, atau kebersamaan dengan keluarga. Akan tetapi, Natal terutama bukan tentang suasana atau perayaan, tetapi tentang seorang Pribadi. Rasul Paulus membawa kita kepada Pribadi itu dengan pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah "*gambar Allah yang tidak kelihatan*" dan "yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan ... segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia" (Kolose 1:15-16). Yesus sebagai "gambar" Allah berarti di dalam Yesus, Allah yang tidak kelihatan telah menyatakan diri dan membuat diri-Nya dikenal oleh manusia. Sebagai "yang sulung", Yesus memiliki kedudukan dan supremasi sebagai yang terutama. Bayi di Betlehem bukan hanya kisah seorang anak yang lahir dalam sejarah. Dia adalah Pencipta yang masuk ke dalam ciptaan. Natal adalah peristiwa kelahiran seorang Pribadi yang kepada-Nya seluruh ciptaan bergantung.

Bagi gereja mula-mula yang hidup di tengah berbagai klaim tentang kuasa, filsafat, dan spiritualitas, pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Pencipta dan Penebus seluruh ciptaan merupakan sebuah pernyataan yang radikal. Tidak ada yang lebih tinggi dan lebih utama daripada Kristus. Natal bukan peristiwa saat Allah menambahkan seorang tokoh rohani ke dalam hidup kita. Natal adalah kedatangan Sang Pencipta dan Penebus, Tuhan atas seluruh ciptaan. Oleh karena itu, "Natal adalah Yesus Kristus" merupakan panggilan bagi kita untuk memfokuskan lagi pusat hidup kita. Kita sering datang kepada Kristus karena menginginkan atau mengharapkan sesuatu dari-Nya: pertolongan, berkat, jawaban doa, kesembuhan, atau ketenangan. Semua itu tidak salah, tetapi **surat Kolose mengingatkan bahwa Kristus lebih utama dari segala sesuatu. Kristuslah yang terutama harus kita inginkan! Pribadi Kristus lebih berharga daripada pemberian-Nya. Kristus berharga karena Siapa Dia.** Jika segala sesuatu adalah Kristus, maka hidup kita pun memiliki tujuan saat diarahkan kepada Dia. Natal adalah Yesus Kristus. Ini berarti ketika kita telah melihat siapa Kristus, maka respons kita bukan saja mengagumi-Nya, tetapi menyerahkan hidup kita kepada-Nya. Ia datang bukan hanya supaya kita memiliki Natal yang indah, tetapi supaya kita memiliki Dia. Ketika Natal berlalu dan perayaan selesai, biarlah Kristus tetap menjadi pusat hidup kita karena pada akhirnya, Natal adalah tentang Kristus yang menjadi segalanya bagi kita. Mengenal Kristus seharusnya menghasilkan kehidupan yang tetap tinggal di dalam Dia. Apakah Anda telah bertekun dalam iman kepada Kristus dan telah menjadikan Dia yang terutama? [J]

31 DES KAMIS

Berjalan Bersama Allah

Mazmur 23: 1-4

Mazmur ini dimulai dengan sebuah pernyataan yang bersifat pribadi, "*TUHANlah gembalaku, takkan kekurangan aku.*" (23:1). Dalam dunia kuno, dewa-dewi dipercaya hidup di surga dan tidak memedulikan manusia. Para ilah dipercaya akan melimpahkan berkat jika para pengikutnya memberi persembahan, sehingga relasi yang terbentuk bersifat transaksional. Relasi seperti ini sangat berbeda dengan relasi Daud dengan Allah Yahweh. Bagi Daud, Yahweh bukan hanya sosok Penguasa yang patut disembah, tetapi Ia adalah Gembala. Metafora Gembala menyingkapkan bahwa **Allah adalah Pribadi yang berinisiatif menyatakan kepedulian dengan menyediakan kebutuhan Daud.** Yahweh bukan Allah yang harus disuap agar melakukan sesuatu! Perkataan, "*TUHANlah gembalaku*" menunjukkan bahwa secara pribadi, Daud telah mengalami kebaikan TUHAN dalam hidupnya. TUHAN peduli terhadap Daud. Kepedulian adalah wujud kasih. Pernyataan "*TUHANlah gembalaku*" mengungkapkan bahwa Daud secara pribadi mengalami dan merasakan kasih Allah dalam hidupnya. Kasih Allah yang besar itu membuat pemazmur dapat dengan yakin berkata, "*takkan kekurangan aku*". Ungkapan itu sama dengan berkata, "Saya tidak kekurangan apa pun. Saya merasa puas, cukup, dan bahagia." **Berjalan bersama Allah berarti melangkah dalam pemeliharaan dan kasih Allah.**

Di ayat kedua, Daud menggambarkan pemeliharaan atau kebaikan yang Allah tunjukkan kepadanya, "*Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang.*" (23:2). Padang yang berumput hijau atau air yang tenang adalah tempat yang aman dan tenang untuk mencari makanan dan beristirahat. Jika dibiarkan berjalan sendiri, domba itu mudah tersesat. Gembala akan menuntun domba-dombanya ke tempat yang tersedia makanan dan minuman. Artinya, **Allah menyediakan apa yang dibutuhkan oleh umat-Nya.** Selanjutnya, pemazmur menyatakan bahwa TUHAN menyegarkan jiwanya (23:3). **TUHAN memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Saat iman Daud melemah, Allah memegang tangannya dan menyegarkan jiwanya.** Di akhir tahun ini, apakah Anda masih mengingat perlindungan dan pemeliharaan Allah atas diri Anda sepanjang tahun ini?

Daud meyakini kebaikan TUHAN yang telah menuntun dia di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. **Berjalan bersama Allah berarti melangkah dengan tujuan memenuhi rencana kekal-Nya**. Selain memelihara, TUHAN juga memimpin Daud untuk berjalan bersama Dia di jalan kebenaran. Memenuhi kebutuhan Daud bukanlah tujuan akhir pemeliharaan TUHAN. Jiwa Daud disegarkan dengan tujuan agar ia mampu mendengar suara TUHAN, mengikuti pimpinan-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya. Dengan kata lain, bagi TUHAN, yang terpenting

bukan sekadar memenuhi kebutuhan Daud, tetapi agar Daud melakukan kehendak-Nya. Hanya dengan hidup dalam kehendak TUHANlah, Daud menggenapi tujuan hidupnya, dan ia bisa menemukan kepuasan batin dan kebahagiaan. Kita juga harus terus-menerus diingatkan bahwa kesenangan hidup bukanlah tujuan hidup. Melakukan kehendak Allah dan memuliakan nama-Nya adalah tujuan hidup yang bisa memberi kepuasan yang memenuhi jiwa. Kepuasan bukan tujuan hidup, tetapi konsekuensi bila kita melakukan kehendak Allah.

Pengalaman apa yang membuat Daud menyebut Allah sebagai Gembalanya? Daud berkata, "*Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya.*" (23:4a). Perkataan ini menunjukkan bahwa kehidupan Daud bukan hanya dipenuhi oleh padang rumput dan air yang tenang, tetapi juga diwarnai oleh kesulitan atau penderitaan. Terkadang, Allah membiarkan Daud mengalami keadaan sulit—disebut lembah kekelaman—mungkin saat ia menghadapi musuh yang sangat kuat atau menghadapi bahaya. Dalam kondisi seperti itu, imannya terungkap melalui perkataan, "*aku tidak takut bahaya*." Apa yang membuat Daud tidak takut menghadapi bahaya? Daud tabah karena ia merasakan penyertaan Allah! Ungkapan Daud berubah dari orang ketiga menjadi orang kedua: "*sebab Engkau besertaku.*" Daud mengenal Allah secara intim. **Berjalan bersama Allah berarti melangkah di masa kelam dengan menyadari penyertaan-Nya.** Gada biasa dipakai oleh seorang gembala untuk melindungi dombanya dari binatang buas, sedangkan tongkat dipakai untuk menjaga agar dombanya tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Pernyataan, "*Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku*," menunjukkan bahwa Daud merasakan kehadiran, pemeliharaan, dan tuntunan TUHAN pada masa krisis, termasuk saat TUHAN tidak membuat mukjizat. Kehadiran Allah itu cukup, "takkan kekurangan aku." Inilah keindahan dan keajaiban berjalan bersama Allah!

Saat mengakhiri tahun 2026 dan menyongsong tahun yang baru, **perbaruilah komitmen Anda untuk berjalan bersama Allah** dengan menerapkan beberapa prinsip berikut ini: *Pertama*, **bersyukurlah** kepada Allah, Sang Gembala yang telah memimpin, memelihara, dan memedulikan kita sepanjang tahun 2026. Hitunglah berkat TUHAN, bersyukurlah kepada-Nya, dan pujilah Dia dengan segenap hati. *Kedua*, **berdoalah** agar Allah terus memimpin kita untuk berjalan di jalan yang benar. Mintalah agar Tuhan menganugerahkan kemampuan untuk mengenali kehendak-Nya dan menggenapi rencana-Nya. *Ketiga*, **mohonlah penyertaan Tuhan** saat berjalan di masa kelam. Saat menghadapi pergumulan berat, mintalah Tuhan menyingkapkan penyertaan-Nya, sehingga kita dapat berkata, "*aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku.*" Mulailah tahun yang baru dengan hati penuh syukur atas segala berkat yang Tuhan curahkan. Jadikanlah firman Tuhan dan kehendak-Nya prioritas utama dalam hidup. Berdoalah agar TUHAN memberi kepekaan untuk mengenali kehadiran-Nya. Kiranya Tuhan memberkati Anda dalam tahun yang baru! [OC]

Daftar Alamat dan Kebaktian Umum GKY

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Sinode	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180						021-6499903
Mangga Besar	03-06-1945	Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11180	07.30	10.00	17.00	10.00		021-6399585
Pluit	13-01-1974	Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.00	09.00	11.00	17.00	11.00	021-6696826
Green Ville	04-01-1981	Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510 Eben Hezer lantai 3, Green Ville Blok X No. 7-8, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510	07.30	10.00	17.00	10.00 (EWS)	10.00	021-5605586
Cimone	11-09-1983	Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang, Banten 15114	07.30	10.00				021-5525727
Palembang	22-07-1984	Jl. Krakatau 445/129, Palembang, Sumatera Selatan 30125 Jl. Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang, Sumatera Selatan	07.30	10.00	17.00	17.00		0711-314037
Sunter	13-07-1986	Jl. Metro Kencana VI Blok Q No. 43, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350	07.00	09.00	11.00	17.00		021-65831877
Gerendeng	24-08-1986	Jl. Merdeka Raya, Lingkar Looping Sukajadi 8, Tangerang Kota, Banten 15113	07.30	10.00	13.00 (NGW)			021-5523925, 08995523925
Teluk Gong	02-11-1986	Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	07.30	10.00	17.00			021-6613422/23
Puri Indah	06-10-1991	Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610	06.15	08.00	10.30	17.00	10.30	021-58300321
Bumi Serpong Damai	07-02-1993	Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan, Banten 15330 IPEKA BSD, Jl. BSD Boulevard Utara Kav. 2.2, Kel. Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Prov. Banten	07.30	10.00	17.00	10.00	10.00	021-5382274, 5383577

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	KU V	Telp
Pamulang	14-02-1993	Jl. Reni Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang, Banten 15416 Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Banten 15417	08.00	10.00	17.00			021-7434179
Kelapa Gading	06-06-1993	Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1 -4, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240	08.00	10.00	17.00			021-4520563-64
Makassar	03-10-1993	Jl. Andalas 57-59, Makassar, Sulawesi Selatan 90156	07.30	10.00	10.00	18.00		0411-3652424, 3652526, 3624466
Citra Garden	27-11-1994	Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	06.30	08.00	10.30	17.00	08.30	021-5453529, 54398490, 08175453529
Villa Tangerang Indah	25-12-1994	Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang, Banten 15132	07.30	10.00				021-5513267
Muara Baru	01-01-1995	Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, Blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	10.00	17.00				021-6613711
Palopo	12-06-1995	Jl. Durian No. 79, Palopo, Sulawesi Selatan 91921	09.00	17.00				0471-22201
Balikpapan	25-08-1996	Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan, Kalimantan Timur 76113 Ibadah Extention KU III di Sekolah IPEKA Grand City Balikpapan, Kalimantan Timur	08.00	10.00	10.30			0542-441008
Yogyakarta	15-09-1996	Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	07.30	10.00				0274-590491
Siantan	29-09-1996	Jl. 28 Oktober, RT 005 RW 022, Siantan Hulu, Pontianak Utara 78241	07.30	10.00	17.00			0561-885897
Lubuklinggau	30-11-1997	Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31622	08.00	10.30				0733-323989
Kebayoran Baru	26-04-1998	Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240	07.30	10.00	10.00			021-72792735

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	KU IV	Telp
Kuta Bali	05-07-1998	Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361 Udayana International Convention Center (UICC) Jl. Prabu Udayana No.100, Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali 80361	08.00	10.00	**18.00** 10.30		081916570789 081353476000
Karawaci	10-04-2005	Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci, Banten 15811	07.30	10.00	17.00		021-54213176
Pekanbaru	15-01-2006	Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru, Riau 28282	08.00	10.00			0761-571132
Medan	12-11-2006	Jl. Thamrin No. 53/13, Medan, Sumatera Utara 20232	08.00	10.30			061-4550678
Cibubur	12-11-2006	Ruko Downtown Madison Avenue Blok SHC 5 No. 17-20 Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967	07.30	10.00			021-84931120
Surabaya	04-11-2007	Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115	07.30	10.00			088996955811
Pontianak	18-11-2007	Jl. Arteri Supadio No. 52, RT 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391, Kalimantan Barat	07.30	10.00			081254820203
Bandar Lampung	30-03-2008	Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132	08.00	10.00			08129580806
Singapura	29-06-2008	Sekretariat: Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979 Kebaktian Bahasa Inggris Onsite Park Avenue Rochester Hotel Level 2 Taurus Hall, Singapore 138637 Nearest MRT: Buona Vista (Yellow Line) Exit C Kebaktian Bahasa Indonesia (KU 1) Onsite Mercure Singapore Bugis Hotel Level 2 Room Queen II-III 122 Middle Road, Singapore 188973 Nearest MRT: Bugis Exit C(Green Line), Bras Basah (Yellow Line) Exit A Kebaktian Bahasa Indonesia (KU 2) Onsite Grace (S.C.C) Church - Main Sanctuary 14 Queen Street, Singapore 188536 Nearest MRT: Bras Basah (Yellow Line) Exit A	10.00	10.00	14.30		+65-97610900
Pantai Indah Kapuk	08-02-2009	Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14460	07.30	10.00	16.30		085100393737
Sydney	08-03-2009	142-144 Chalmers Street, Surry Hills NSW 2010, Sydney, Australia	10.00	16.00			+61-0425888915

Gereja GKY	Tanggal	Alamat	KU I	KU II	KU III	Telp
Nias	18-07-2010	Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22815	10.00			
Tanjung Pinang	03-10-2010	Jl. MT Haryono Km 3.5 No. 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	08.30	11.00		082387685352
Gading Serpong	19-12-2010	Ruko L Agricola Blok B7-10, Paramount Serpong, Tangerang, Banten 15810	07.30	10.00	17.00	021-29429532
Bengkulu	20-05-2012	Jl. Ahmad Yani No. 15A1-B, Bengkulu 38113	08.00	10.00		08218550075
Jambi	23-02-2014	Jl. Raden Mattaher No. 29, RT 005, RW 02, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi	07.30	10.00		08980963737
Pangkal-pinang	18-01-2015	The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama, Pangkalpinang, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33115	10.00	18.00		0717-4261137, 085173099277
Singkawang	22-03-2015	Jl. Pasar Turi Dalam No.108, RT 011/ RW 04 Singkawang Barat, Kalimantan Barat	07.30	10.00		082252327770
Alam Sutera	18-10-2015	Ruko Dinasty Walk, Jl. Sutera Boulevard Kav. 29D No. 9-10, Pakualam, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten 15320	07.30	10.00	10.00	0811 9410 319
Kebun Jeruk	28-07-2019	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang, Sumatera Selatan	10.30			
Green Lake	08-12-2019	Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Green Lake City Boulevard RT 006/RW 008, Kel. Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten	08.00	10.00		081317056091
Suvarna Sutera	06-11-2022	Ruko Terrace 9 No. 66-67, Suvarna Sutera, Banten	07.30	10.00		
Citra Raya	21-02-2016	Ruko Grand Boulevard blok E01 No 132 & 136, Citra Raya, Kel. Ciakar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten	07.30	10.00		0896828216893
CPI Makassar	05-05-2024	Chapel IPEKA CPI, Perum Citraland City Losari, Blok C-D No. 02 Makassar - Sulawesi Selatan	10.00			0816215055
Semarang		Jl. Melati Selatan No. 2 (seberang Hotel Artotel Gajah Mada) Semarang, Jawa Tengah	10.00			081515505050
City Park	21-04-2019	Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta	08.30			021-5453529, 54398490, 08175453529